



PROFIL KESEHATAN KOTA PALU TAHUN 2008



PEMERINTAH KOTA PALU

DINAS KESEHATAN

JL. BALAI KOTA SELATAN BLOK C NO.1 TELP. (0451) 425140

PALU - SULAWESI TENGAH

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita semua diberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan penyusunan Buku Profil Dinas Kesehatan Kota Palu Tahun 2008.

Ketersediaan data yang lengkap dan akurat saat ini semakin terasa diperlukan peranannya terutama dalam upaya perencanaan dan evaluasi. Sesuai dengan Visi Dinas Kesehatan Kota Palu yaitu *terwujudnya pelayanan optimal menuju Palu Sehat 2010*, maka buku profil kesehatan ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dalam penyusunan rencana pelaksanaan dan pengendalian serta penilaian pelaksanaan program kesehatan bagi Dinas Kesehatan Kota Palu.

Profil Kesehatan Kota Palu merupakan gambaran tentang pelaksanaan program kesehatan baik pelaksanaan program pokok maupun program penunjang. Dalam buku ini juga ditampilkan berbagai data hasil pencapaian pelayanan kesehatan beberapa tahun terakhir dalam bentuk tabel dan grafik.

Dalam penyusunan buku profil ini disadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dalam penyajian data dan analisisnya. Oleh karena itu segala bentuk saran dan tanggapan yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan buku Profil Kesehatan Kota Palu dimasa yang akan datang.

Tidak lupa diucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah menyumbangkan segala bentuk pemikiran dan tenaga dalam penyusunan Buku Profil Kesehatan ini. Mudah-mudahan dengan adanya buku Profil Kesehatan ini dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian program di bidang kesehatan.

Palu, Juni 2009

Kepala Dinas Kesehatan
Kota Palu



drg. Emma Sukmawati, M.Si
Pembina Utama Muda
Nip. 19600220 198709 2 001

Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Lampiran	ix
BAB I	PENDAHULUAN 1
BAB II	GAMBARAN UMUM KOTA PALU	
	A. Keadaan Umum 3
	B. Kependudukan 4
	C. Sosial Ekonomi 8
BAB III	SITUASI DERAJAT KESEHATAN KOTA PALU	
	A. Umur Harapan Hidup 12
	B. Angka Kematian 13
	C. Kesakitan (Morbilitas) 18
	D. Status Gizi 33
BAB IV	SITUASI UPAYA KESEHATAN	
	A. Upaya Kesehatan Ibu dan Anak 38
	B. Perbaikan Gizi Masyarakat 43
	C. Keluarga Berencana 46
	D. Kesehatan Usila 48
	E. Pelayanan Kesehatan Lingkungan 50
	F. Perilaku Sehat 54
	G. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat 57
	H. Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit 58
	I. Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin 62
	J. Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Penunjang 64
	K. Pelayanan Kefarmasian dan Alat Kesehatan 70

BAB V	SUMBER DAYA KESEHATAN	
	A. Tenaga Kesehatan 74
	B. Sarana Kesehatan 76
	C. Pembiayaan Kesehatan 78
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN 81
	Penutup	

Daftar Tabel

Tabel II.1	Distribusi Desa dan RT dirinci menurut Kecamatan Kota Palu Tahun 2008	4
Tabel II.2	Distribusi Penduduk di Kota Palu menurut Golongan Umur Tahun 2008	5
Tabel II.3	Dusun Sulit di Kota Palu dirinci menurut Wilayah Kelurahan Puskesmas Kota Palu Tahun 2008	9
Tabel II.4	Persentase Penduduk Kota Palu menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2008	10
Tabel III.1	Angka Kematian Kasar menurut Kelompok Umur Kota Palu Tahun 2008	13
Tabel III.2	Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas untuk Semua Golongan Umur di Kota Palu Tahun 2008	19
Tabel III.3	Pola Penyakit Rawat Jalan RS di Kota Palu Tahun 2008	20
Tabel III.4	Pola Penyakit Rawat Inap RS di Kota Palu Tahun 2008	21
Tabel III.5	Gambaran Kasus DBD di Kota Palu Tahun 1998 s/d 2008	23
Tabel III.6	Penyakit yang dapat dicegah Imunisasi di Kota Palu Tahun 2008	31
Tabel III.7	Jumlah Kasus Penyakit Tidak Menular di Kota Palu Tahun 2008	32
Tabel III.8	Proporsi BBLR terhadap Jumlah Lahir Hidup dirinci menurut Kecamatan Kota Palu Tahun 2008	33
Tabel III.9	Prevalensi KEP Total dan KEP Nyata di Kota Palu Tahun 2003 s/d 2008	34
Tabel III.10	Pemantauan Pertumbuhan SKDN Balita Kota Palu Tahun 2008	36

Tabel IV.1	Cakupan Distribusi Kapsul Minyak Beriodium Berdasarkan Kelompok Sasaran di Kota Palu Tahun 2008	44
Tabel IV.2	Rata-rata Kunjungan per Hari Buka Pkm Dirinci menurut Jenis Kunjungan di Pkm Kota Palu Tahun 2003 s/d 2008	64
Table IV.3	Sepuluh Obat terbanyak yang digunakan di Puskesmas Kota Palu Tahun 2008	72
Tabel V.1	Proporsi Tenaga Kesehatan menurut Tujuh Kategori di Kota Palu Tahun 2008	75
Tabel V.2	Perkembangan Jumlah Puskesmas, Pustu & Puskesmas Keliling serta Rasionya terhadap Penduduk Kota Palu Tahun 1998 s/d 2008	77
Tabel V.3	Jumlah RS dan Tempat Tidur di Kota Palu Tahun 2008	77

Daftar Gambar

Gambar II.1	Distribusi Penduduk Kota Palu menurut Kelompok Usia Muda/Produktif/Lanjut Tahun 1998 s/d 2008	6
Gambar II.2	Persentase Penduduk Kota Palu menurut Kecamatan Tahun 2008	7
Gambar II.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Yang Melek Huruf di Kota Palu Tahun 2008	11
Gambar III.1	Penyebab Kematian Terbesar pada Ibu di Kota Palu Tahun 2008	16
Gambar III.2	Korban Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Kota Palu Tahun 2008	18
Gambar III.3	Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas Untuk Semua Gol. Umur di Kota Palu Tahun 2008	19
Gambar III.4	Perkembangan Kasus Positif DBD di Kota Palu Tahun 2003 s/d 2008	24
Gambar III.5	Perbandingan Kasus DBD di Kota Palu Tahun 2008	25
Gambar III.6	Kasus ISPA (Pneumonia) per Puskesmas di Wilayah Kota Palu Tahun 2008	28
Gambar III.7	Persentase BBLR berdasarkan Kelurahan di Kota Palu Tahun 2008	34
Gambar III.8	Kasus Gizi Buruk per Kecamatan di Kota Palu Tahun 2008	37
Gambar III.9	Jumlah Bumil KEK thdp Bumil diperiksa dirinci menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2008	37
Gambar IV.1	Cakupan K1 dan K4 dirinci menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2008	39
Gambar IV.2	Cakupan Fe1 dan Fe3 di Kota Palu Tahun 2008	40

Gambar IV.3	Cakupan TT1 s/d TT5 di Kota Palu Tahun 2008	41
Gambar IV.4	Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Kota Palu Tahun 2003 s/d 2008	42
Gambar IV.5	Cakupan Pemeriksaan Neonatal (KN) di Kota Palu Tahun 2008	43
Gambar IV.6	Peningkatan Jumlah Akseptor KB Baru di Kota Palu Tahun 2003 s/d 2008	47
Gambar IV.7	Gambaran Penggunaan Jenis Kontrasepsi Akseptor KB Baru Kota Palu Tahun 2008	47
Gambar IV.8	Gambaran Penggunaan Jenis Kontrasepsi Akseptor KB Aktif Kota Palu Tahun 2008	48
Gambar IV.9	Jumlah Kasus Penyakit pada Usia Lanjut di Kota Palu Tahun 2008	49
Gambar IV.10	Perbandingan Kualitas Air di Kota Palu menurut Sampel Air yang diperiksa secara Bakteriologis Tahun 2000 s/d 2008	51
Gambar IV.11	Persentase TUPM yang diperiksa yang Ada di Kota Palu Tahun 2008	53
Gambar IV.12	Persentase Penduduk Terlindungi Askes & JPKM di Kota Palu Tahun 1998 s/d 2008	56
Gambar IV.13	Persentase Sarana UKBM menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2008	58
Gambar IV.14	Cakupan Imunisasi Indikator UCI di Kota Palu Tahun 2008	59
Gambar IV.15	Jumlah Kunjungan / Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Miskin di Kota Palu Tahun 2008	63

Gambar IV.16	Persentase Kepersertaan Dana Sehat UKS Pola JPKM menurut Tingkat Pendidikan di Kota Palu Tahun 2008	63
Gambar IV.17	Kunjungan Puskesmas di Kota Palu Tahun 2008	65
Gambar IV.18	Persentase menurut Jenis Rujukan di Puskesmas se-Kota Palu Tahun 2008	67
Gambar IV.19	Jumlah Pemeriksaan Laboratorium di Puskesmas se-Kota Palu Tahun 2008	70
Gambar IV.20	Jumlah Penulisan Resep Obat berdasarkan Jenis Kunjungan Puskesmas se-Kota Palu Tahun 2008	73
Gambar V.1	Proporsi Tenaga Kesehatan menurut Tujuh Kategori di Kota Palu Tahun 2008	75
Gambar V.2	Persentase Penyebaran Tenaga Kesehatan menurut Intansi Tempat Bekerja di Kota Palu Tahun 2008	76
Gambar V.3	Persentase Anggaran Kesehatan menurut Sumber anggaran di Kota Palu Tahun 2008	79
Gambar V.4	Persentase anggaran kesehatan dari Total APBD dan Anggaran Kesehatan per kapita perTahun Kota Palu Tahun 2003 s/d 2008	80

Daftar Lampiran

- Tabel 1 Luas wilayah, jumlah Desa/Kelurahan, jumlah penduduk, jumlah rumah tangga dan pendapatan penduduk menurut Kecamatan Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 2 Jumlah penduduk menurut jenis kelamin, kelompok umur, rasio beban tanggungan, rasio jenis kelamin dan kecamatan Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 3 Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 4 Persentase penduduk laki-laki dan perempuan berusia 10 Tahun ke atas dirinci menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan di kecamatan Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 5 Persentase penduduk berumur 10 Tahun ke atas yang melek huruf di Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 6 Jumlah kelahiran dan kematian bayi dan balita menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 7 Jumlah kematian ibu maternal menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 8 Jumlah kejadian kecelakaan lalulintas dan rasio korban luka dan meninggal terhadap jumlah penduduk dirinci menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 9 AFP Rate, persentase TB Paru sembuh dan Pneumonia balita ditangani Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 10 HIV/AIDS ditangani, infeksi menular seksual diobati, DBD ditangani dan Diare pada balita ditangani Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 11 Persentase penderita malaria diobati Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 12 Persentase penderita kusta selesai berobat Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 13 Kasus penyakit filariasis ditangani Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 14 Jumlah kasus dan angka kesakitan penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 15 Cakupan kunjungan neonatus, bayi dan bayi BBLR yang ditangani Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 16 Status gizi balita dan jumlah kecamatan rawan gizi Kota Palu Tahun 2008

- Tabel 17 Cakupan kunjungan ibu hamil (K4) dan persalinan ditolong tenaga kesehatan
- Tabel 18 Cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita, pemeriksaan kesehatan siswa SD, SMP, SMU Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 19 Jumlah PUS, peserta KB, peserta KB baru dan KB aktif menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 20 Jumlah peserta KB aktif menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 21 Pelayanan KB baru menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 22 Persentase cakupan desa/kelurahan UCI menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 23 Persentase cakupan imunisasi bayi menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 24 Cakupan bayi, balita yang mendapat pelayanan kesehatan menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 25 Jumlah ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe1 dan Fe3 menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 26 Jumlah wanita usia subur dengan status imunisasi TT menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 27 Persentase akses ketersediaan darah untuk bumil dan neonatus yang dirujuk Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 28 Jumlah dan persentase ibu hamil dan neonatal resiko tinggi/komplikasi ditangani menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 29 Persentase sarana kesehatan dengan kemampuan pelayanan gawat darurat Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 30 Jumlah dan persentase desa/kelurahan terkena KLB yang ditangani <24 jam menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 31 Jumlah penderita dan kematian serta jumlah Kecamatan dan Desa yang terserang KLB Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 32 Jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 33 Persentase desa/kelurahan dengan garam beryodium yang baik menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2008

- Tabel 34 Pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 35 Jumlah kegiatan penyuluhan kesehatan Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 36 Cakupan jaminan pemeliharaan kesehatan prabayar Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 37 Cakupan pelayanan kesehatan masyarakat miskin Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 38 Persentase pelayanan kesehatan kerja pada pekerja formal Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 39 Cakupan pelayanan kesehatan pra usia dan usila Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 40 Cakupan wanita usia subur mendapat kapsul yodium Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 41 Persentase donor darah diskriminasi terhadap HIV-AIDS Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 42 Jumlah kunjungan rawat jalan, rawat inap, pelayanan gangguan jiwa di sarana pelayanan kesehatan Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 43 Jumlah sarana pelayanan kesehatan menurut kemampuan labkes dan memiliki 4 spesialis dasar Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 44 Ketersediaan obat sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan dasar Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 45 Persentase rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 46 Jumlah dan persentase posyandu menurut strata dan kecamatan Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 47 Persentase rumah sehat menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 48 Persentase keluarga memiliki akses air bersih Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 49 Keluarga dengan kepemilikan sarana sanitasi dasar menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 50 Persentase tempat umum dan pengelolaan makanan (TUPM) sehat menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 51 Persentase institusi dibina kesehatan lingkungannya Kota Palu Tahun 2008

- Tabel 52 Persentase rumah/bangunan yang diperiksa dan bebas jentik nyamuk *aedes* menurut kecamatan dan puskesmas Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 53 Persebaran tenaga kesehatan menurut unit kerja Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 54 Jumlah tenaga kesehatan di sarana pelayanan kesehatan Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 55 Jumlah tenaga medis di sarana kesehatan Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 56 Jumlah tenaga kefarmasian dan gizi di sarana kesehatan Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 57 Jumlah tenaga keperawatan di sarana kesehatan Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 58 Jumlah tenaga kesehatan masyarakat dan sanitasi di sarana kesehatan Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 59 Jumlah tenaga teknisi medis di sarana kesehatan Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 60 Anggaran kesehatan Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 61 Jumlah sarana pelayanan kesehatan Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 62 Upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) Kota Palu Tahun 2008
- Tabel 63 Indikator pelayanan rumah sakit Kota Palu Tahun 2008

Bab 1

PENDAHULUAN

Indonesia Sehat 2010 akan tercapai dengan baik apabila didukung oleh tersedianya data dan informasi yang akurat dan disajikan secara cepat dan tepat waktu atau handal (*realible*). Oleh karena itu Sistem Informasi Nasional (SIKNAS) dikembangkan dalam kerangka desentralisasi untuk mewujudkan otonomi daerah di bidang kesehatan. Pengembangan sistem informasi kesehatan di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota diarahkan untuk menciptakan kemampuan menyediakan data dan informasi yang diperlukan dalam mencapai Indonesia Sehat, Provinsi Sehat dan Kabupaten/Kota Sehat.

Sistem informasi kesehatan bukanlah sistem yang berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian dari Sistem Kesehatan. Oleh karena itu kebijakan pembangunan kesehatan daerah hendaknya dapat menerapkan strategi intervensi yang berbeda untuk setiap jenjang administrasi yang berbeda. Untuk menentukan strategi tersebut, informasi dari berbagai sumber data rutin seperti Profil Kesehatan, Sistem Pencatatan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP), Sistem Surveilans, dan sistem lainnya dapat disinergikan untuk memenuhi kebutuhan informasi kesehatan daerah dimana *output*-nya dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan (*decision making*) dalam penyusunan perencanaan pembangunan kesehatan.

Profil Kesehatan yang disusun berdasarkan periodisasi tahun merupakan salah satu sistem informasi kesehatan yang ada di Kota Palu. Penyusunan Profil Kesehatan dilakukan secara berjenjang dari tingkat Puskesmas sampai Dinas Kesehatan Kota Palu. Penyusunan Profil Kesehatan Kota Palu dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran sejauhmana keberhasilan pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan atau dapat

memberikan informasi dan gambaran situasi kesehatan di Kota Palu selama tahun 2008. Buku profil ini juga merupakan salah satu media sistem informasi kesehatan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk penyusunan perencanaan pembangunan di bidang kesehatan dan untuk mendukung proses pengambilan keputusan dan manajemen kesehatan di daerah.

Dalam Penyusunan Profil Kesehatan Kota Palu tahun 2008 selain menggambarkan Kota Palu secara umum juga berisikan data-data program Dinas Kesehatan dan Puskesmas tentang situasi derajat kesehatan, situasi upaya kesehatan dan situasi sumber daya kesehatan. Selain itu juga Profil Dinas Kesehatan memuat data lintas sektor yang terkait dengan kesehatan serta laporan–laporan lainnya untuk memperoleh gambaran secara komprehensif situasi kesehatan di wilayah Kota Palu yang meliputi:

- Informasi gambaran umum Kota Palu yang memberikan gambaran tentang keadaan geografi, cuaca, keadaan penduduk, keadaan sosial ekonomi.
- Informasi situasi derajat kesehatan Kota Palu yang berisi uraian indikator angka kematian, angka kesakitan dan angka status gizi masyarakat.
- Informasi situasi upaya kesehatan yang berisi tentang pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan dan pelayanan kesehatan dalam situasi bencana.
- Informasi situasi sumber daya kesehatan yang berisi uraian tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya.
- Informasi tentang pencapaian kinerja berdasarkan indikator kinerja SPM bidang kesehatan dan informasi tentang pencapaian kinerja berdasarkan Indikator Indonesia Sehat (IIS) yang dituangkan dalam lampiran.

Buku profil ini juga dilengkapi dengan tabel dan gambar/grafik agar dapat lebih mudah dibaca dan dipahami sehingga dapat dijadikan masukan kepada para penentu kebijakan di Kota Palu berupa bukti-bukti sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis bukti (*evident based*).

Bab 2

GAMBARAN UMUM KOTA PALU

A. KEADAAN UMUM

1. Keadaan Geografi

Secara administratif, Kota Palu dengan wilayah seluas 395,06 km² adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah yang dibagi dalam 4 kecamatan dan 43 kelurahan dan berada pada kawasan dataran Lembah Palu dan Teluk Palu yang secara astronomis terletak antara 0°,35" - 0°,56" Lintang Selatan dan 119°,45" - 120°,1" Bujur Timur, tepat berada dibawah garis khatulistiwa dengan ketinggian 0 – 700 meter dari permukaan laut.

2. Keadaan Iklim

a. Suhu dan Kelembaban Udara

Sebagaimana dengan daerah-daerah lain di Indonesia, Kota Palu memiliki dua musim, yaitu musim panas dan musin hujan. Musim panas terjadi antara bulan April–September dan musim hujan terjadi pada bulan Oktober–Maret.

Berdasarkan data BPS Kota Palu bahwa pada tahun 2008 rata-rata suhu udara adalah 26,8°C. Suhu udara terendah terjadi pada bulan April yaitu sebesar 26,4°C, sedangkan bulan-bulan lainnya suhu udara berkisar antara 26,6-27,1 °C.

Kelembaban udara rata-rata tertinggi terjadi pada bulan Agustus yang mencapai 83% sedangkan kelembaban udara rata-rata terendah terjadi pada bulan Februari yang mencapai 75%.

b. Curah Hujan dan Keadaan Angin

Curah hujan pada tahun 2008 rata-rata berkisar 102,9 mm dimana curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Februari yaitu 12,8 mm. dan curah hujan terendah terjadi pada bulan Juli yaitu 186,8 mm.

Sedangkan kecepatan angin rata-rata berkisar 4,18 knots dan kecepatan angin maksimum mencapai 7 knots. Arah angin pada tahun 2008 sama dengan tahun 2007 yaitu masih berada pada posisi dari arah Utara.

3. Pemerintahan

Kota Palu merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Tengah yang memiliki luas wilayah sekitar 395,06 km² dan secara administratif pemerintahan terdiri atas 4 kecamatan, 43 kelurahan serta 70.060 RT. Dari 43 kelurahan yang ada di Kota Palu, seluruhnya telah berstatus definitif. Sedangkan 36 kelurahan termasuk klasifikasi desa swasembada dan sisanya sebanyak 7 desa termasuk dalam klasifikasi desa swakarsa. Adapun penyebaran jumlah desa dan RT dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel II.1.
Distribusi Desa dan RT Dirinci menurut Kecamatan Kota Palu Tahun 2008

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Kelurahan	RT
1.	Palu Utara	89,69	8	16.487
2.	Palu Timur	186,55	8	23.680
3.	Palu Selatan	61,35	12	22.116
4.	Palu Barat	57,47	15	7.777
	Kota Palu	395,06	43	70.060

Sumber : Data BPS Kota Palu Tahun 2008

B. KEPENDUDUKAN

1. Pertumbuhan Penduduk

Sampai dengan Tahun 2008 menurut hasil proyeksi SUPAS jumlah penduduk Kota Palu mencapai 308.726 jiwa atau mengalami peningkatan sekitar 1,52% dibanding Tahun 2007 sebesar 304.747 jiwa atau naik sekitar 1,68% dibanding Tahun 2006 (309.364 jiwa). Terjadinya peningkatan jumlah penduduk

dibanding tahun sebelumnya karena penghitungan jumlah penduduk pada Tahun 2008 menggunakan SUPAS atau sensus penduduk antar waktu (setiap 2 tahun).

Berdasarkan hasil sensus penduduk Tahun 2000 menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk dari Tahun 1990-2000 mencapai 3,15%, sedangkan pertumbuhan penduduk dari Tahun 2000-2006 mencapai 3,35%. Dibanding kabupaten lainnya yang ada di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah, penduduk Kota Palu memiliki laju pertumbuhan tertinggi dengan luas wilayah terkecil, oleh karena itu penduduk Kota Palu lebih padat dibanding kabupaten lainnya.

2. Komposisi Umur Penduduk

Komposisi penduduk Kota Palu pada Tahun 2008 dapat dilihat pada tabel tabel berikut:

Tabel II.2
Distribusi Penduduk di Kota Palu menurut Golongan Umur Tahun 2008

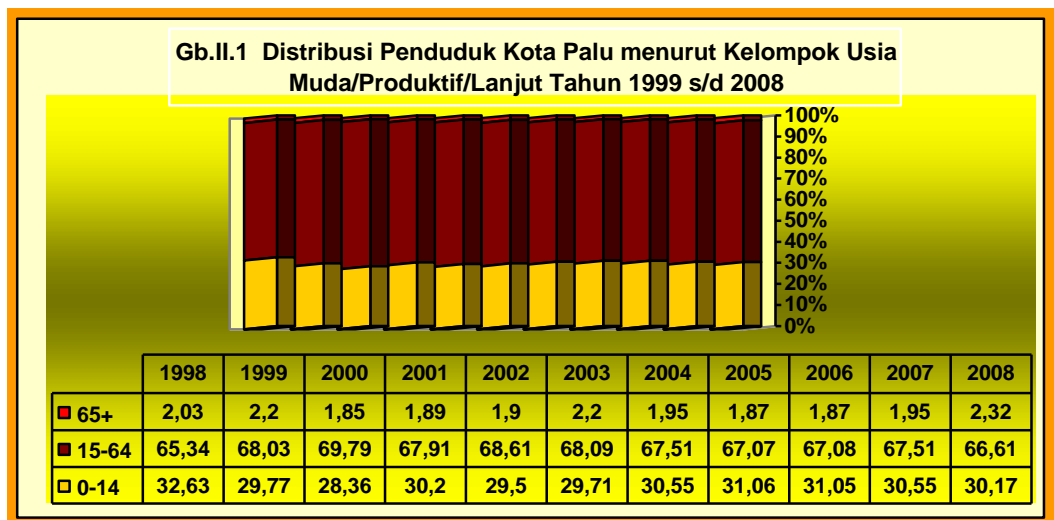
No.	Golongan Umur	Jumlah	Prosentase
1.	0 – 4 tahun	33.591	10,9
2.	5 – 9 tahun	31.160	10.1
3.	10 – 14 tahun	31.127	10.07
4.	15 – 44 tahun	167.773	54.34
5.	45 – 64 tahun	37.897	12.27
6.	> 65 tahun	7.178	2.32
Total		308.726	100

Sumber : BPS Kota Palu Tahun 2008

Berdasarkan tabel diatas komposisi penduduk di Kota Palu pada Tahun 2008 menunjukkan bahwa 31,07% penduduk masih berada dibawah 15 tahun, hal ini menggambarkan bahwa penduduk Kota Palu berada pada kelompok penduduk usia muda. Sedangkan jika melihat perbandingan jumlah penduduk yang berusia non produktif dengan penduduk usia produktif dapat diketahui besarnya angka ketergantungan pada Tahun 2008 yaitu sebesar 0,33. Artinya bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif (15–64 tahun) menanggung sebanyak kurang lebih 33 orang usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas).

Persentase jumlah anak usia 0-14 tahun menunjukkan tinggi rendahnya tingkat fertilitas di suatu daerah. Pada Tahun 1999 jumlah penduduk usia 0-14 tahun sebesar 29,77%, dan pada Tahun 2000 turun menjadi 28,36%, untuk Tahun 2001 naik menjadi 30,20%, untuk Tahun 2002 turun menjadi 29,5%, sedangkan pada Tahun 2003 naik lagi menjadi 29,71% dan pada Tahun 2004 naik menjadi 30,55%. Tahun 2005 dan 2006 kenaikan penduduk usia 0-14 tahun sama yaitu 31,01%, pada Tahun 2007 terjadi penurunan menjadi 30,55%. Dan pada Tahun 2008 turun lagi menjadi 30,17%.

Gambaran distribusi penduduk menurut kelompok usia muda, produktif dan lanjut usia selama 10 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : BPS Kota Palu Tahun 2008

Gambar diatas memperlihatkan terjadinya fluktuasi untuk semua kelompok usia dari Tahun 1999 sampai dengan Tahun 2008, tetapi masih dalam distribusi normal.

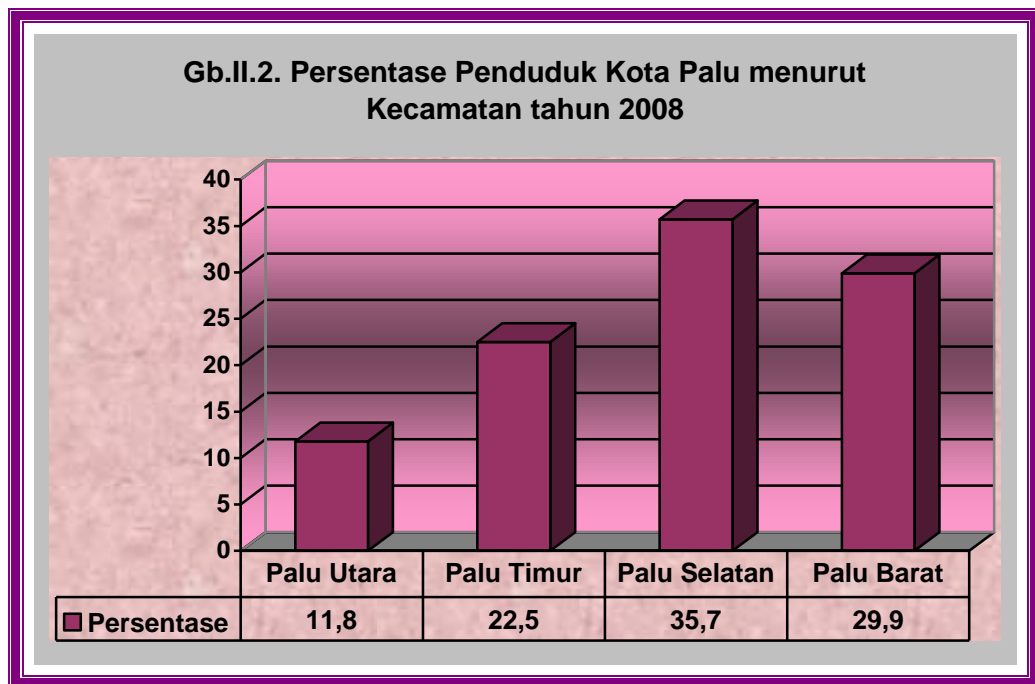
3. Rasio Jenis Kelamin

Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu yang disebut dengan "sex ratio" adalah merupakan indikator untuk mengetahui komposisi penduduk menurut jenis kelamin. Komposisi ini sangat besar kaitannya dengan masalah fertilitas, dimana semakin besar porsi perempuan maka potensi fertilitas semakin tinggi. Rasio jenis kelamin di Kota Palu pada Tahun 2008 adalah sebesar 101,56 ~ 102 dari 308.726 jiwa penduduk yang berarti bahwa setiap 100 penduduk perempuan

terdapat 102 penduduk laki-laki atau jumlah penduduk laki-laki relatif lebih banyak daripada penduduk perempuan. Sedangkan jika dilihat dari wilayah per kecamatan, maka Palu Utara mempunyai rasio jenis kelamin 103,08, Palu Barat rasio jenis kelaminnya 102,25, Palu Selatan rasio jenis kelaminnya 101,78 dan Palu Timur rasio jenis kelaminnya adalah 99,54.

4. Kepadatan Penduduk

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka tingkat kepadatan penduduk juga mengalami peningkatan. Kepadatan penduduk Kota Palu Tahun 2008 tercatat 781 jiwa/km², dengan luas wilayah Kota Palu 395,06 km². Jika dilihat dari wilayah per kecamatan kepadatan Kota Palu terlihat belum merata, yang dapat dilihat pada grafik batang di bawah ini:



Sumber : BPS Kota Palu Tahun 2008

Jika dilihat grafik kepadatan penduduk menurut kecamatan maka dapat dilihat bahwa persentase penduduk tertinggi terpusat di Kecamatan Palu Selatan dengan kepadatan rata-rata sebesar 1.795 jiwa per km², hal ini dimungkinkan oleh banyaknya dibangun perumahan BTN di dalam wilayah kecamatan tersebut dan sebagai pusat perkotaan di Kota Palu, kemudian disusul dengan Kecamatan Palu Barat dengan kepadatan rata-rata sebesar 1,610 jiwa per km², sedangkan Palu Utara mempunyai kepadatan rata-rata sebesar 407 jiwa per km² dan

Kecamatan Palu Timur dengan persentase penduduk terkecil mempunyai kepadatan rata-rata sebesar 373 jiwa per km² merupakan wilayah yang terjarang penduduknya ini dimungkinkan karena Kecamatan Palu Timur mempunyai luas wilayah yang paling besar dari 4 kecamatan yang ada di Kota Palu serta masih kurangnya dibangun lokasi pemukiman.

C. SOSIAL EKONOMI

Masalah sosial ekonomi dapat diketahui dari beberapa indikator, antara lain: produk domestik regional bruto, angka beban ketergantungan dan tingkat pendidikan penduduk.

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Indikator PDRB memperlihatkan beberapa kebijakan di sektor ekonomi yang telah digariskan oleh pemerintah Kota Palu dapat meningkatkan kinerja sektor ekonomi secara signifikan dalam pembangunan di Kota Palu. Setelah tujuh tahun mendapat guncangan krisis ekonomi, pembangunan perekonomian Kota Palu menunjukkan kemajuan yang berarti, kondisi ini ditunjang dengan perbaikan iklim makro ekonomi Kota Palu yang semakin membaik. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir (periode 2004-2008) angka pertumbuhan ekonomi cenderung berfluktuasi, pada Tahun 2005 yaitu sebesar 6,98%, Tahun 2006 meningkat menjadi 7,28%, dan pada Tahun 2007 kembali mengalami peningkatan sebesar 7,28%. Sedangkan pada Tahun 2008 terjadi penurunan menjadi 7,23% dengan total PDRB atas dasar harga berlaku saat ini sebesar Rp. 4.611.113.

2. Daerah Sulit

Untuk kategori daerah sulit dijangkau transportasi ada beberapa dusun yang secara signifikan berpengaruh terhadap akses pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan pada Puskesmas yang bersangkutan. Kota Palu memiliki 10 Dusun dalam kategori Dusun Sulit di 9 Kelurahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel II.3. dibawah ini:

Tabel II.3.
Dusun Sulit di Kota Palu Dirinci menurut Wilayah Kelurahan
dan Wilayah Puskesmas Kota Palu Tahun 2008

No.	Nama Dusun	Kelurahan	Wilayah Puskesmas
1.	Padanjese	Donggala Kodi	Duyu
2.	Uwentumbu	Kawatuna	Kawatuna
3.	Salena	Buluri	Tipo
4.	Lekatu	Tipo	Tipo
5.	Wana	Buluri	Tipo
6.	Watusampu	Watusampu	Tipo
7.	Watutela	Tondo	Talise
8.	Wintu	Layana	Talise
9.	Limran	Pantoloan	Pantoloan
10.	Liku	Lambara	Tawaeli

Sumber : Lap. Tahunan Sie Yankes Kota Palu Tahun 2008

3. Beban Tanggungan

Jumlah penduduk miskin dan rasio beban tanggungan ekonomi suatu daerah merupakan beberapa faktor yang menghambat pembangunan ekonomi dalam suatu wilayah diantaranya adalah khusus ratio beban tanggungan, memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap besarnya income perkapita Kota Palu. Dapat dibayangkan jika kelompok usia produktif yang jumlahnya sedikit mensubsidi usia tidak produktif akibatnya adalah income perkapita dengan sendirinya akan turun, demikian pula sebaliknya.

Rasio Ketergantungan Anak (*Child Dependency Ratio*) di Kota Palu Tahun 2008 tercatat sebesar 31,05 yang berarti bahwa terdapat sekitar 31 anak menjadi beban tanggungan untuk setiap 100 orang penduduk yang berada dalam usia produktif. Di sisi lain penduduk usia lanjut juga tidak dapat melakukan kegiatan secara produktif, sehingga akan menjadi beban tanggungan bagi penduduk lainnya yang masih produktif. Rasio Ketergantungan Usia Lanjut (*Old Dependency Ratio*) Tahun 2008 di Kota Palu sebesar 2,32.

Bila kedua kelompok usia ketergantungan tersebut digabungkan maka akan diperoleh angka Rasio Ketergantungan Umum (*Dependency Ratio*) sebesar 33,37.

4. Pendidikan

Pendidikan adalah merupakan salah satu yang faktor berpengaruh dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat, karena pendidikan tertinggi yang ditamatkan merupakan indikator pokok kualitas pendidikan formal. Persentase penduduk Kota Palu berusia 10 tahun ke atas yang tidak/belum tamat SD sebesar 41,13% pada Tahun 2008, yang tamat SD/MI/ sederajat sebesar 25,62%, tamat SLTP/MTs/ sederajat sebesar 24,04%, tamat SLTA/MA/ Sederajat sebesar 51,35%, Diploma/Sarjana Muda 5,52%, dan perguruan tinggi sebanyak 1,80%. Sedangkan yang tidak/belum pernah sekolah sebesar 0,52%.

Sedangkan kemampuan baca tulis tercermin dari angka melek huruf penduduk yang dalam hal ini didefinisikan sebagai persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang pernah sekolah, dapat membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya. Di Kota Palu persentase penduduk yang melek huruf dapat dilihat pada tabel berikut:

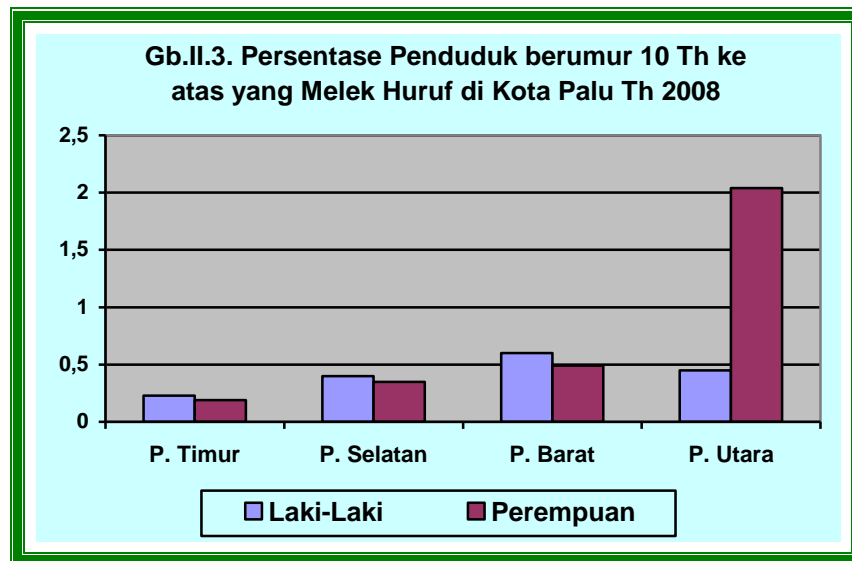
Tabel II.4
Persentase Penduduk Kota Palu yang Melek Huruf
Tahun 2008

No.	Kecamatan	Jumlah	Jumlah	Persentase
1.	Palu Barat	79.884	435	0,54
2.	Palu Utara	31.037	401	0,38
3.	Palu Selatan	96.262	363	0,49
4.	Palu Timur	62.269	131	0,21
	Jumlah	269.452	1.330	0,49

Sumber : Dikjar Kota Palu Tahun 2008

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase penduduk yang melek huruf tertinggi terdapat di Kecamatan Palu Barat menyusul Kecamatan Palu Selatan, Palu Utara dan terendah di Kecamatan Palu Timur.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar II.3 berikut:



Sumber : Dikjar Kota Palu Tahun 2008

Bab 3

SITUASI DERAJAT KESEHATAN KOTA PALU

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Dalam kaitan ini perlu diperhatikan bahwa salah satu sasaran agenda meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah meningkatnya akses masyarakat terhadap pelayanan masyarakat yang ditandai oleh meningkatnya angka harapan hidup, menurunnya tingkat kematian bayi dan kematian ibu melahirkan serta perbaikan status gizi masyarakat.

A. UMUR HARAPAN HIDUP

Umur Harapan Hidup (UHH) merupakan indikator indeks pembangunan manusia (IPM) yang sangat ditentukan oleh peningkatan taraf hidup dan status kesehatan masyarakat. UHH dari tahun ke tahun kalau diperhatikan terjadi stagnasi, ini dapat dilihat dari OR *Collectional of Baseline* data kerjasama DHS-BPS dimana pada Tahun 2000 umur harapan hidup Kota Palu adalah 67,4 tahun. Sedang data BPS Tahun 2002 UHH Kota Palu 67,0 tahun, pada Tahun 2005 UHH Kota Palu sama adalah 67,0 tahun dan pada Tahun 2006 maupun Tahun 2007 meningkat menjadi 67,5 tahun. Pada Tahun 2008 UHH Kota Palu masih sama yaitu 67,5 tahun.

B. ANGKA KEMATIAN (MORTALITY)

Angka kematian sangat erat kaitannya dengan angka kesakitan, dimana kematian merupakan variabel dependen (dipengaruhi) sedangkan kesakitan merupakan faktor independen (berpengaruh). Keberhasilan program pembangunan kesehatan dapat dilihat dengan adanya perubahan terhadap angka kematian, semakin tinggi angka kematian mengindikasikan kurang bagusnya program pembangunan kesehatan demikian pula sebaliknya.

1. Angka Kematian Kasar (CDR)

Angka kematian kasar di Kota Palu selama Tahun 2008 berdasarkan laporan Puskesmas sebanyak 826 orang atau sebesar 2,67 per 1.000 penduduk sedikit mengalami peningkatan dibanding Tahun 2007 sebanyak 706 orang atau sebesar 2,32 per 1.000 penduduk, sedangkan pada Tahun 2006 sebanyak 647 atau 2,09 per 1.000 penduduk. Data ini jika dilihat dalam bentuk trend tiga tahunan menunjukkan terjadinya peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan.

Adapun angka kematian kasar menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.1
Angka Kematian Kasar menurut Kelompok Umur Kota Palu Tahun 2008

No	Kelompok Umur	Jumlah kematian	Prosentase
1.	<1 tahun	37 orang	4,5
2.	1-4 tahun	10 orang	1,2
3.	5-34 tahun	69 orang	8,4
4.	35-64 tahun	386 orang	46,7
5.	>65 tahun	324 orang	39,2
	Total	826 orang	100

Sumber : Laporan Puskesmas Tahun 2008

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kematian terbanyak pada kelompok umur 35-64 tahun. Hal ini dimungkinkan karena pada kelompok umur tersebut rentan dengan berbagai penyakit khususnya penyakit degeneratif akibat pola hidup (*life style*) yang berubah. Hal ini bisa dilihat dari penyebab kematian terbanyak yaitu hipertensi, jantung, dan kencing manis. Sedang kematian paling sedikit pada kelompok umur 1-4 tahun. Pada kelompok umur ini menunjukkan bahwa kesadaran orang tua dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan khususnya

Posyandu untuk mengetahui perkembangan anaknya serta pemberian vaksinasi sangat baik. Hal ini terlihat dari data pemanfaatan Posyandu dimana dari jumlah balita yang ada sekitar 52% ibu menggunakan Posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan serta cakupan imunisasi yang mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya.

2. Angka Kematian Bayi

Angka kematian bayi (AKB) merupakan indikator yang sangat penting untuk mengetahui gambaran tingkat permasalahan kesehatan masyarakat. Upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita tidak dapat dipisahkan dengan upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu, perbaikan gizi, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, pelayanan rujukan serta dukungan lintas sektor, organisasi profesi dan lembaga swadaya.

Hal-hal yang mempengaruhi kematian bayi antara lain adalah tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA-KB serta kondisi lingkungan dan sosial ekonomi.

Berdasarkan laporan tahunan seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Palu, angka kematian bayi di Kota Palu selama tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi setiap tahunnya yaitu Tahun 2006 berjumlah 21 orang dan Tahun 2007 berjumlah 22 orang. Sedangkan pada Tahun 2008 angka kematian bayi naik menjadi 27 kematian atau 4,0 per 1000 kelahiran hidup. Adapun penyebab kematian bayi terbanyak pada Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- kematian bayi baru lahir/neonatal (usia 0-7 hari) dengan jumlah 19 orang (70,37%), dengan penyebab kematian adalah BBLR sebanyak 8 orang (42,10%), asfiksia sebanyak 4 orang (21,05%), trauma sebanyak 1 orang (5,26%) dan penyebab lainnya sebanyak 6 orang (31,57%)
- kematian neonatal (usia 8-28 hari) dengan jumlah 2 bayi (9,09%) yaitu kasus sianosis/hypotermi.
- kematian bayi (usia 28 hari–1 tahun) sebanyak 6 orang (2,22%) disebabkan oleh kasus diare.

Sedangkan untuk lahir mati pada Tahun 2008 sebanyak 22 orang, nilai ini mengalami penurunan dibanding Tahun 2007 dengan lahir mati 23 orang.

Jika dilihat dari wilayah per kecamatan angka kematian bayi tertinggi pada Tahun 2008 berada di Kecamatan Palu Barat dengan jumlah kematian sebanyak

12 orang (44,44%), kemudian di Kecamatan Palu Selatan 10 orang (37,04%), Kecamatan Palu Utara 3 orang (11,11%), dan Kecamatan Palu Timur sebanyak 2 orang (7,41%).

Masih tingginya angka kematian bayi bisa disebabkan karena mutu standar pelayanan kebidanan yang kurang mendukung, terlihat dari kesenjangan K4 dengan Fe3 serta hasil survei dimana prevalensi anemia bumil masih tinggi (60%). Dalam upaya akselerasi penurunan AKI dan AKB di Kota Palu telah dilakukan Pertemuan Audit Maternal Perinatal (AMP) sebanyak 2 kali dalam setahun guna membahas faktor penyebab kematian bayi dan ibu serta upaya penanganannya. Juga dilakukan pelatihan asuhan persalinan normal, konseling kebidanan bagi bidan, MTBS & MTBM serta manajemen asfiksia bayi baru lahir guna meningkatkan keterampilan petugas atau kinerja bidan di lapangan.

3. Angka Kematian Anak Balita (CMR)

Angka kematian anak balita yang dilaporkan Puskesmas pada Tahun 2007 adalah 6,5 per 1.000 kelahiran hidup. Dan pada Tahun 2008 kematian anak balita adalah sebanyak 37 balita atau 5,4 per 1.000 kelahiran hidup. Data ini tidak bisa dibandingkan dengan data tiga tahun terakhir karena data yang tidak tersedia. Namun demikian jika dilihat data Tahun 1997 angka kematian anak balita 1997 adalah 0,95 per 1.000 kelahiran hidup, Tahun 1998 menurun menjadi 0,39 per 1.000 kelahiran hidup dan pada Tahun 1999 meningkat lagi menjadi 1,93 per 1.000 kelahiran hidup.

4. Angka Kematian Maternal (MMR)

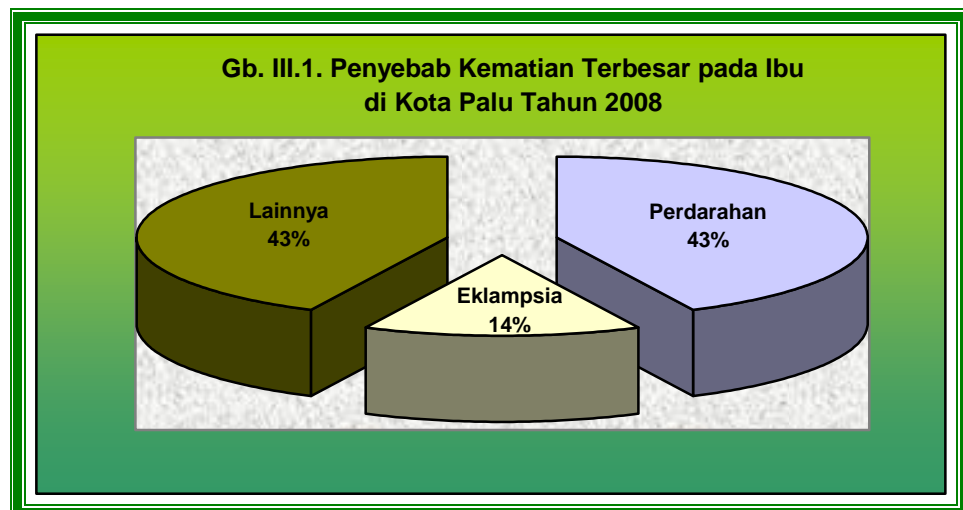
Angka kematian maternal (*Maternal Mortality Rate*) adalah indikator kesehatan yang menggambarkan risiko yang dihadapi ibu-ibu selama kehamilan dan melahirkan. Ada 3 golongan yang termasuk dalam kematian maternal yaitu ibu hamil, ibu bersalin, dan ibu nifas (menyusui).

Faktor-faktor yang mempengaruhi angka ini diantaranya keadaan sosial ekonomi, status kesehatan ibu selama masa kehamilan serta ketersediaan dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan perinatal dan obstetrik.

Angka kematian ibu (maternal) yaitu kematian ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu nifas di Kota Palu berdasarkan laporan dari Puskesmas cenderung

berfluktuasi selama empat tahun terakhir, dimana pada Tahun 2005 AKI sebanyak 7 orang atau 102 per 100.000 kelahiran hidup, Tahun 2006 sebanyak 10 orang atau 164 per 100.000 kelahiran hidup, pada Tahun 2007 berjumlah 9 orang atau 153 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada Tahun 2008 AKI berjumlah 7 orang atau 103 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini menggambarkan adanya penurunan AKI selama tiga tahun berturut-turut, berarti kematian menurun 10% pertahunnya. Adapun kematian ibu (maternal) terbanyak terjadi pada ibu melahirkan yaitu sebanyak 4 orang atau 57,14%, kemudian pada ibu nifas sebanyak 3 orang atau 42,85%.

Adapun penyebab kematian ibu (maternal) disebabkan akibat perdarahan sebanyak 3 kasus pada ibu melahirkan, kemudian akibat eklamsia sebanyak 1 kasus pada ibu nifas, akibat lain-lain 1 kasus pada ibu melahirkan dan 2 kasus pada ibu nifas. Untuk melihat melihat lebih jelas penyebab kematian terbesar pada ibu (maternal) dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber : Laporan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2008

Jika dilihat dari data yang ada, perdarahan adalah penyebab paling banyak mengakibatkan kematian pada ibu. Hal ini biasanya terjadi tidak diperkirakan sebelumnya dan terjadi secara mendadak. Sebagian besar kasus perdarahan terjadi pada masa nifas dan persalinan karena resiko retensio plasenta dan atonia uteri. Hal ini mengindikasikan kurang baiknya manajemen tahap ketiga proses kelahiran dan pelayanan emergensi obstetrik dan perawatan neonatal tepat waktu. Eklamsia adalah merupakan penyebab utama kedua kematian ibu. Pemantauan kehamilan secara teratur sebenarnya dapat menjamin akses terhadap

perawatan yang sederhana dan murah yang dapat mencegah kematian ibu karena eklampsia.

Selain perdarahan dan eklampsia terdapat beberapa faktor yang bisa mengakibatkan kematian pada ibu seperti sepsis yaitu kebersihan (*hygiene*) yang buruk pada saat persalinan atau karena penyakit menular akibat hubungan seks yang tidak diobati. Deteksi dini terhadap infeksi selama kehamilan, persalinan yang bersih, dan perawatan semasa nifas yang benar dapat menanggulangi masalah ini.

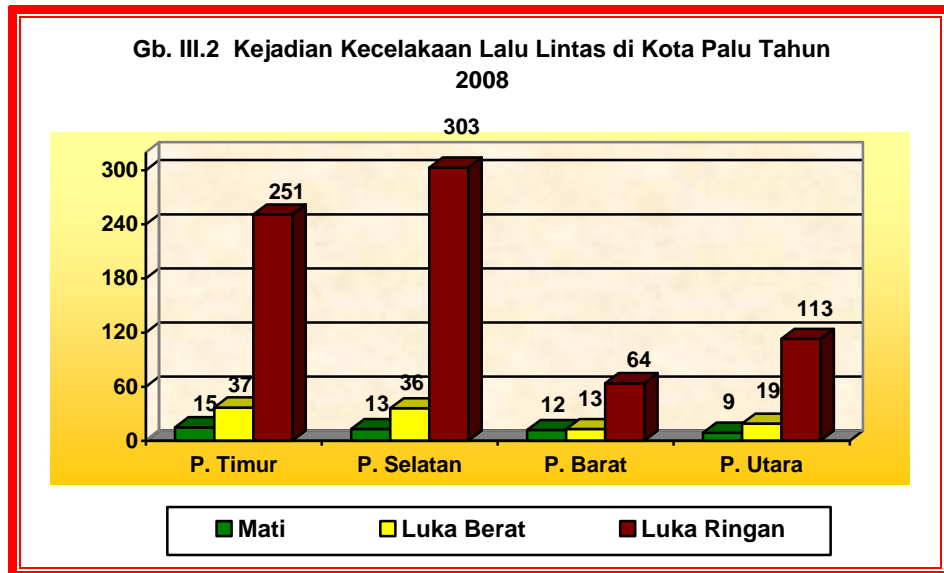
Jika dilihat dari per wilayah kecamatan maka kematian ibu terbanyak berada di Kecamatan Palu Barat 57,14%, kemudian Kecamatan Palu Utara 28,57%, menyusul Kecamatan Palu Selatan 14,29%, sedangkan Kecamatan Palu Timur 0%.

5. Angka Kecelakaan Lalu Lintas

Selama Tahun 2008 di Kota Palu terdapat 471 kejadian kecelakaan lalu lintas, terjadi penurunan kejadian kecelakaan jika dibanding dengan Tahun 2007 yaitu 581 kasus. Jumlah kejadian laka-lantas terbesar terjadi di Kecamatan Palu Selatan dengan 194 kasus, disusul Kecamatan Palu Timur sebesar 161 kasus, kemudian Kecamatan Palu Utara sebesar 70 kasus, dan terakhir Kecamatan Palu Barat sebesar 46 kasus.

Namun jika dilihat jumlah korban yang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas, jumlah korban meninggal terbanyak di Kecamatan Palu Timur yaitu 15 orang dan yang paling sedikit di Kecamatan Palu Utara sebanyak 9 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar III.2 berikut:



Sumber : Polres Kota Palu Tahun 2008

C. KESAKITAN (MORBIDITY)

Angka kesakitan (Morbidity) secara umum didapatkan dari data yang berasal dari sarana pelayanan kesehatan (*facility based data*) yang diperoleh melalui sistem pencatatan dan pelaporan misalnya pada 10 penyakit pada rawat jalan Puskesmas dan RS, sedangkan prevalensi dan insidennya dapat diketahui melalui laporan pada bagian Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular.

1. Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas

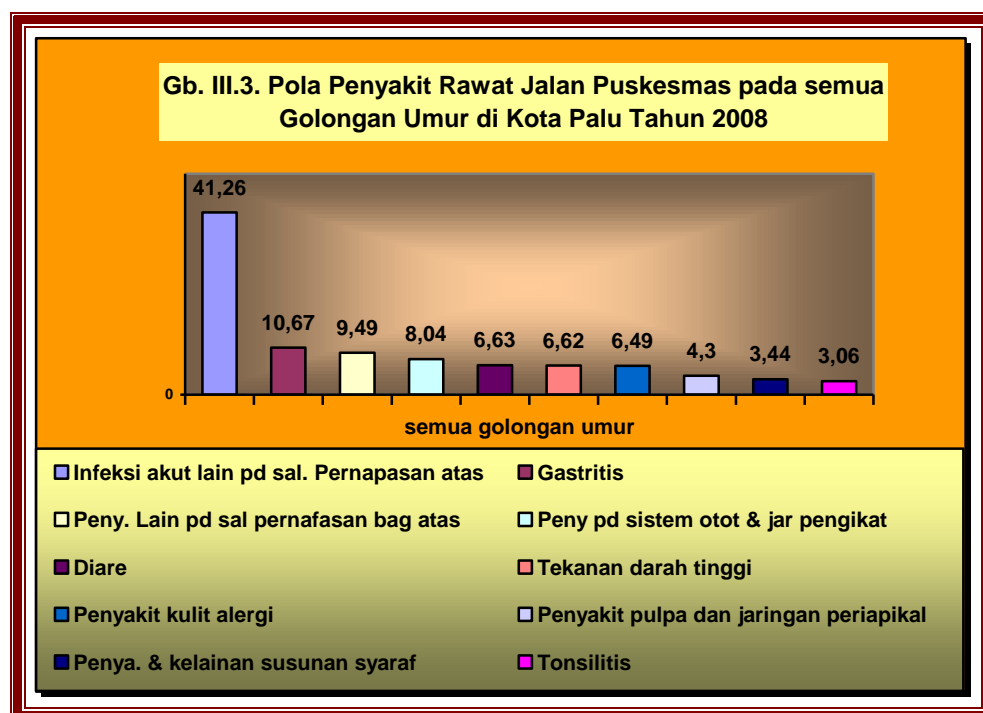
Secara umum penyakit yang ada di Puskesmas wilayah Kota Palu berdasarkan laporan Puskesmas pada Tahun 2008 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.2
Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas untuk Semua Golongan Umur
di Kota Palu Tahun 2008

No.	Nama Penyakit	Jumlah	Prosentase
1.	Infeksi akut lain pd sal. pernafasan bag atas	59.462	41,26
2.	Gastritis	15.363	10,67
3.	Penyakit lain pd sal. pernafasan bag atas	13.689	9,49
4.	Penyakit pd sistem otot & jaringan pengikat (peny.tulang belulang, radang sendi termasuk reumatik)	11.594	8,04
5.	Diare	9.558	6,63
6.	Tekanan darah tinggi	9.544	6,62
7.	Penyakit kulit alergi	9.356	6,49
8.	Penyakit pulpa & jaringan periapikal	6.202	4,3
9.	Penyakit & kelainan susunan syaraf lainnya	4.956	3,44
10.	Tonsilitis	4.415	3,06
	Jumlah	144.139	100

Sumber : Laporan Sie. Yankes Dinkes Kota Palu Tahun 2008

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber : Laporan Tahunan Sie. Yankes Dinkes Kota Palu Tahun 2008

Dari gambar diatas terlihat bahwa pola penyakit rawat jalan di Puskesmas masih didominasi oleh penyakit-penyakit infeksi, sehingga perlu mendapat perhatian yang lebih serius karena penyakit ini lebih banyak disebabkan oleh lingkungan yang tidak saniter. Sementara itu penyakit

degeneratif seperti tahun sebelumnya juga masih masuk sepuluh penyakit terbesar yang ada pada rawat jalan di Puskesmas.

2. Pola Penyakit di Rumah Sakit

Pola penyakit di Rumah Sakit dibagi menjadi 2 bagian yaitu pola penyakit rawat jalan dan pola penyakit rawat inap.

Berdasarkan pada laporan dari 6 Rumah Sakit di Kota Palu (RSU. Undata, RSU Anutapura, RSU. Woodward, RS Budi Agung, RS Wirabuana, dan RS. Jiwa Madani), 10 besar pola penyakit untuk rawat jalan Rumah Sakit Tahun 2008 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.3.
Pola Penyakit Rawat Jalan Rumah Sakit Kota Palu Tahun 2008

No.	Nama Penyakit	Jumlah	Prosentase
1.	Infeksi saluran pernapasan bagian atas akut	3.122	21,04
	lainnya	1.972	13,3
2.	Dispepsia	1.536	10,35
3.	Cedera YTT & daerah badan multipel	1.282	8,64
4.	Konjungtivitis & gangguan lain kongjungtiva	1.272	8,57
5.	Gangguan refraksi & akomodasi	1.259	8,48
6.	Penyakit kulit & jaringan sub kutan	1.217	8,20
7.	Katarak & gangguan lain kornea	1.100	7,41
8.	Diare & gastroenteritis	979	6,60
9.	Penyakit telinga & proses mastoid		
10.	Penyakit pulpa & jaringan periapikal		
Jumlah		14.839	100

Sumber : Laporan Tahunan Sie. Yankes Dinkes Kota Palu Tahun 2008

Sedangkan 10 terbesar pola penyakit rawat inap Rumah Sakit di Kota Palu untuk Tahun 2008 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.4.
Pola Penyakit Rawat Inap Rumah Sakit Kota Palu Tahun 2008

No.	Nama Penyakit	Jumlah	Prosentase
1.	Diare dan gastroenteritis oleh penyebab infeksi tertentu (kolitis infeksi)	1.827	23,22
2.	Persalinan tunggal spontan	1.147	14,58
3.	Gastritis & Deudenitis	1.033	13,13
4.	Demam berdarah dengue	804	10,22
5.	Dispepsia	798	10,14
6.	Infeksi saluran nafas bag atas akut lainnya	763	9,70
7.	Demam yang sebabnya tidak diketahui	410	5,21
8.	Penyulit kehamilan & persalinan lainnya	382	4,85
9.	Hipertensia esensial (primer)	361	4,59
10.	Demam tipoid & paratipoid	344	4,37
Jumlah		7.869	100

Sumber : Laporan Tahunan Sie Yankes Diskes Kota Palu Tahun 2008

Berdasarkan tabel pola penyakit rawat inap dan rawat jalan di Rumah Sakit yang ada di Kota Palu pada Tahun 2008 terlihat bahwa penyakit infeksi dan penyakit menular masih menduduki peringkat pertama dan kedua baik pada rawat inap maupun rawat jalan sedang penyakit degeneratif seperti hipertensi walaupun mengalami penurunan namun masih berada disepuluh penyakit terbesar baik pada rawat inap dan rawat jalan di Rumah Sakit.

Akibat dari kondisi di atas, program kesehatan mempunyai *double burden* belum selesai penyakit infeksi ditanggulangi sudah muncul penyakit degeratif yang tata laksanaanya sangat berbeda dengan penyakit infeksi. Untuk itu program harus berorientasi pada kegiatan promotif dan preventif terhadap pola penyakit degeratif karena penyakit degeneratif sangat erat kaitannya dengan *life style* masyarakat, kemudian kegiatan kuratif dan perbaikan lingkungan sehat untuk pola penyakit infeksi.

3. Penyakit Menular

a. Penyakit Menular Bersumber Binatang

1). Malaria

Upaya penanggulangan kasus malaria di Kota Palu dilaksanakan melalui kegiatan penemuan dan pengobatan penderita klinis malaria

secara pasif PCD (*Passive Case Detection*). Kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas dan Pustu yang pelaksanaannya secara pasif yaitu menunggu penderita yang datang berobat ke Puskesmas dan Pustu dan mendiagnosa secara klinis serta melakukan rujukan sediaan darah ke laboratorium. Namun sejak Tahun 2007 indikator yang digunakan adalah *Annual Parasit Incidents* (API) yaitu jumlah yang positif malaria dibagi dengan jumlah sediaan darah yang diperiksa dikalikan seribu.

Berdasarkan laporan Puskesmas Tahun 2008, malaria klinis sebanyak 900 dengan hasil sediaan darah melalui *Passive Case Detection* (PCD) / penderita klinis malaria ditemukan 63 spesimen yang positif malaria dari 587 sediaan darah yang diperiksa sehingga angka *slide positif rate* (SPR) 10,73% mengalami penurunan dibanding Tahun 2007 dengan SPR 15,1%, Tahun 2006 angka SPR 13,45%, dan Tahun 2005 sebesar 22,94%. Sehingga jika dilihat angka SPR selama 4 tahun terakhir terlihat fluktuatif. SPR disini menunjukkan tingkat ketajaman penemuan penderita di lapangan serta besarnya masalah endemisitas malaria di suatu daerah.

Adapun angka AMI (*Annual Malaria Incidence* / angka malaria klinis) untuk Tahun 2007 adalah 0,31% cenderung menurun dibanding Tahun 2006 sebesar 3,45%, Tahun 2005 adalah 4,14% dan Tahun 2004 sebesar 4,25%. Dan jika dibandingkan pada Tahun 2002 sebesar 9,72% lalu Tahun 2001 dan 2000 masing-masing 10,4% dan 9,7%, terlihat terjadi penurunan yang cukup berarti. Sementara itu pada Tahun 2008 yang sudah menggunakan indikator API (*Annual Parasit Incident*) adalah 0,20%.

2). Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit Demam Berdarah merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang cenderung meningkat jumlah penderitanya dan semakin luas penyebarannya sejalan dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk.

Kota Palu yang merupakan daerah perkotaan dengan peningkatan arus transportasi dan kepadatan penduduk yang cukup tinggi serta dikelilingi oleh daerah-daerah dengan endemisitas tinggi dan kepadatan

vektor yang tinggi sehingga merupakan daerah yang berpotensi terhadap terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) DBD.

DBD yang disebarkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti* juga memiliki dampak ekonomis yang cukup besar baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung seperti biaya untuk pengobatan.

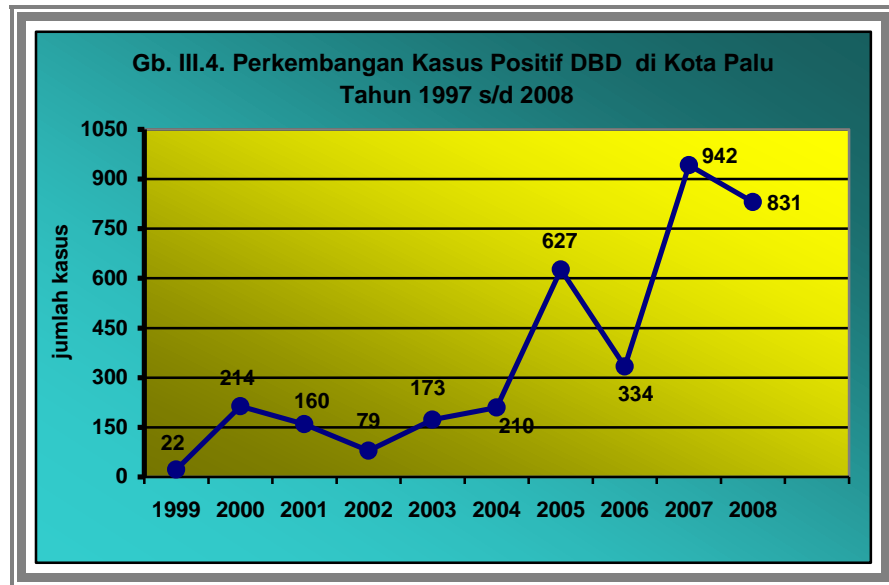
Kasus DBD selama sepuluh tahun terakhir berfluktuasi dan pada Tahun 2008 terdapat 831 kasus mengalami penurunan yang signifikan dibanding tahun sebelumnya atau angka kesakitan (IR) pada Tahun 2008 sebesar 269 per 100.000 penduduk. Hal ini masih sangat tinggi dibandingkan angka standar nasional (<20 per 100.000 penduduk). Tingginya angka kesakitan DBD bisa disebabkan banyak faktor diantaranya masih kurangnya kepedulian masyarakat untuk melakukan pemberantasan sarang/tempat perindukan nyamuk demam berdarah seperti melakukan gerakan 3M. Sedang jumlah kematian akibat penyakit DBD (CFR) 1,19% mengalami penurunan dibanding Tahun 2007 dengan CFR 0,53%. Angka ini masih di atas dari standar nasional sebesar <1%. Kematian kemungkinan disebabkan keterlambatan keluarga membawa pasien ke RS, hal ini juga dimungkinkan karena penanganan perawatan/pengobatan penderita di RS belum sesuai protap yang berlaku.

Gambaran kasus DBD di Kota Palu sejak Tahun 1998 s/d 2008 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.5.
Gambaran kasus DBD di Kota Palu Thn. 1998 s/d 2008

Tahun	Positif	Meninggal	CFR (%)
1998	84	16	19
1999	22	2	9,09
2000	214	10	4,67
2001	160	2	1,25
2002	79	0	0
2003	173	10	5,78
2004	210	12	5,71
2005	627	12	1,91
2006	334	5	1,45
2007	942	5	0,53
2008	831	9	1,19

Sumber : Laporan Sie. P2 Dinkes Kota Palu Tahun 2008

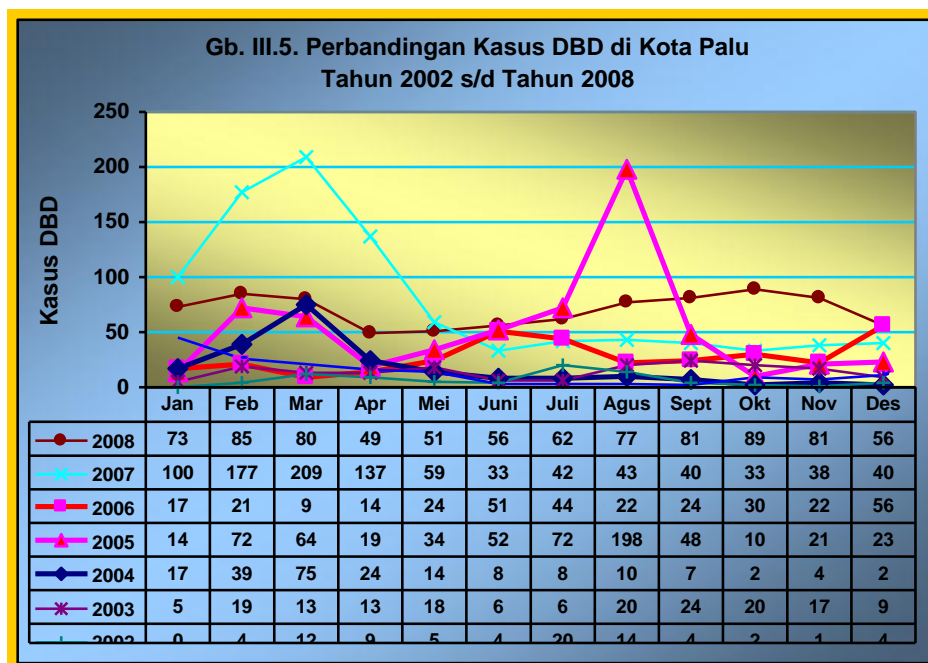


Jika dilihat dari grafik perkembangan kasus DBD di Kota Palu menunjukkan bahwa kasus DBD cenderung berfluktuasi selama sepuluh tahun terakhir dan pada Tahun 2008 terdapat 831 kasus, yaitu terjadi penurunan dibanding Tahun 2007 sebanyak 942 kasus. Dan jika dikaitkan dengan angka bebas jentik (ABJ) di Kota Palu pada Tahun 2008 sebesar 83,7% yang masih dibawah angka standar nasional (>95%) dan mengalami penurunan dibanding Tahun 2007 dengan ABJ sebesar 84,3%. Hal ini menunjukkan bahwa ABJ berpengaruh dalam upaya menurunkan kasus DBD. Namun demikian tidak bisa dipungkiri bahwa timbulnya penyakit DBD memang kompleks, bila dilihat dari segitiga epidemiologi yaitu faktor host/penjamu, agent yaitu virus dengue dan vektor penularnya, nyamuk *aedes aegypty* serta faktor lingkungan.

Di Kota Palu upaya penanggulangan penyakit demam berdarah telah dilakukan melalui serangkaian kegiatan yaitu pemeriksaan jentik berkala yang dilakukan minimal 3 bulan sekali, abatisasi selektif dan abatisasi massal yang dilakukan di kelurahan endemis DBD, *fogging fokus*/pengasapan pada wilayah yang ada kasus DBD, penyuluhan/sosialisasi penyakit DBD melalui media elektronik dan media cetak, pertemuan Pokjandal DBD tingkat Kota Palu dengan melibatkan sektor terkait guna mengevaluasi program pemberantasan penyakit DBD serta pemantapan kelurahan percontohan PSN-DBD

yaitu Kel. Palupi, Kel. Mamboro dan Kel. Siranindi. Selain itu dilakukan Gerakan Sabtu Bersih (GSB) yang dicanangkan oleh Pemerintah Kota Palu.

Sementara itu jika dilihat jumlah kasus yang terjadi setiap bulan, maka jika dibandingkan dengan Tahun 2001 terjadi perbedaan peningkatan kasus pada setiap bulan di Tahun 2001, dimana pada Tahun 2001 kasus tertinggi terjadi pada bulan Januari s/d Mei, sedangkan pada Tahun 2002 kasus tertinggi terjadi pada bulan Juli s/d Agustus, pada Tahun 2003 kasus tertinggi pada Agustus s/d Oktober, pada Tahun 2004 kasus tertinggi berada pada bulan Januari s/d April, bahkan pada bulan Maret terjadi lonjakan kasus DBD. Sedang pada Tahun 2005 lonjakan terjadi pada bulan Agustus dengan jumlah kasus sebanyak 198 dan Tahun 2006 lonjakan kasus tertinggi terjadi pada bulan Juli, Agustus dan Desember. Pada Tahun 2007 lonjakan kasus terjadi pada awal tahun yaitu bulan Januari s/d April. Sedangkan pada Tahun 2008 jumlah kasus terbanyak terjadi pada bulan Februari dan Oktober. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Laporan Tahunan Sie. P2 Dinkes Kota Palu Tahun 2008

Untuk tahun 2005 telah terjadi KLB di 31 kelurahan di Kota Palu, Tahun 2006 KLB DBD tidak ada dan Tahun 2007 KLB DBD terjadi

di 31 kelurahan di Kota Palu. Sedangkan Tahun 2008 tidak terjadi KLB DBD di kota Palu.

3). Rabies

Penyakit rabies yang lebih dikenal dengan penyakit "anjing gila" merupakan penyakit yang disebabkan oleh Virus Lissa dengan hospes perantaranya adalah anjing, kucing, dan kera merupakan penyakit yang sangat berbahaya. Hal ini disebabkan karena *Case Fatality Rate* (CFR) Rabies adalah 100%, artinya bahwa setiap kasus positif rabies akan berakhir dengan kematian.

Penyakit rabies ditularkan ke manusia melalui gigitan dari hospes tersebut yang sudah terjangkit virus Lissa, sedangkan penularan antara hospes juga melalui gigitan dimana anjing sehat akan tertular jika digigit oleh anjing yang sudah terjangkit virus rabies. Angka kefatalan dari penyakit rabies (CFR) sangat tinggi tergantung dari lamanya penatalaksanaan korban kasus gigitan tersangka rabies, banyaknya gigitan dan jarak tempat gigitan dengan otak.

Jumlah kasus gigitan tersangka rabies selama tiga tahun terakhir cenderung berfluktuasi. Pada Tahun 2008 kasus tersangka rabies sebanyak 110 kasus dengan kasus positif 11 kasus mengalami peningkatan dibanding Tahun 2007 dengan kasus tersangka rabies sebanyak 88 kasus dengan kasus positif 10 kasus, sedangkan pada Tahun 2006 kasus positif sebanyak 10 dari 77 kasus.

Jika dilihat dari wilayah per kecamatan maka kasus tersangka dan positif rabies terbanyak terdapat di wilayah Kecamatan Palu Utara, menyusul Palu Selatan, kemudian Palu Timur dan terakhir Palu Barat. Penanggulangan kasus rabies di Kota Palu telah dilakukan melalui kegiatan pengawasan dan monitoring kasus pada daerah rawan rabies serta pemberian VAR (Vaksin Anti Rabies) bagi penderita yang positif rabies melalui pemeriksaan laboratorium dan kepada orang tanpa hasil pemeriksaan dari laboratorium tetapi dengan lokasi gigitan yang dianggap rawan serta perawatan luka gigitan.

b. Penyakit Menular Langsung

1). Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA)

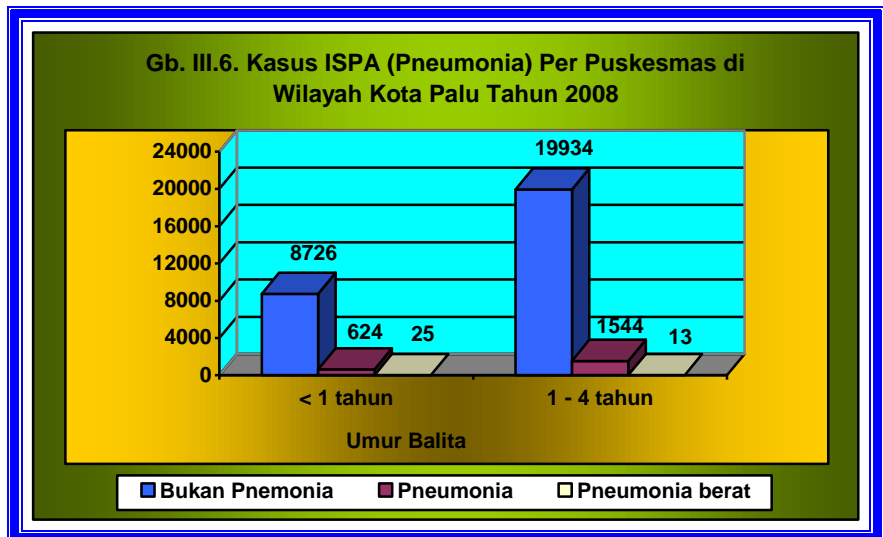
Penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Atas) perlu diperhatikan lebih serius, karena penyakit ini selalu menempati urutan pertama pada 10 (sepuluh) penyakit utama.

Penyakit ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak. Episode penyakit batuk pilek pada balita diperkirakan sebesar 3 sampai 6 kali pertahun. Ini berarti seorang balita rata-rata mendapat serangan batuk pilek sebanyak 3-6 kali setahun.

Banyaknya penderita ISPA dikalangan anak-anak disebabkan oleh beberapa hal yaitu pengobatan yang terlambat dan perawatan yang kurang tepat. Hal ini disebabkan karena banyak orang tua yang tidak mengetahui dan menganggap penyakit biasa. Selain itu keadaan gizi yang kurang hingga penyakitnya lebih berat karena daya tahan tubuh lemah.

Berdasarkan laporan P2 Dinas Kesehatan Kota Palu, jumlah penderita ISPA pada Tahun 2008 sebanyak 2.599 penderita dan sekitar 84,34% terjadi pada balita atau sebanyak 2.192 penderita dengan jumlah kematian sebanyak 4 orang. Sementara itu jika dilihat dari jenis ISPA pada anak balita maka terdapat 2.168 kasus merupakan pneumonia, 38 kasus merupakan pneumonia berat, 28.660 kasus merupakan bukan pneumonia.

Untuk lebih jelasnya gambaran kasus ISPA (Pneumonia) dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber : Laporan Tahunan Sie. P2 Dinkes Kota Palu Tahun 2008

2). Diare

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berpotensi untuk terjadinya kejadian luar biasa (KLB) di Kota Palu. Oleh karena itu program P2 diare menitikberatkan pada pelaksanaan penanggulangan KLB selain kegiatan penemuan dan pengobatan penderita diare bagi semua umur, serta rehidrasi rumah tangga.

Berdasarkan laporan Puskesmas, jumlah penemuan penderita diare pada Tahun 2008 sebanyak 7.148 (55,66%) dari target 12.841 yang ditetapkan mengalami penurunan dibanding Tahun 2007 dengan penemuan penderita sebanyak 8.663 kasus. Jumlah penderita diare yang meninggal sebanyak 3 orang yang terjadi pada kelompok umur balita. Resiko terjadinya penyakit diare di Kota Palu masih terjadi disebabkan oleh perilaku hidup bersih dan sehat yang relatif masih rendah.

Di Kota Palu upaya penanggulangan penyakit diare telah dilakukan melalui kegiatan penemuan dan pengobatan penderita, penyuluhan di kelurahan rawan diare seperti di Kelurahan Duyu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program P2 diare.

3). Kusta

Penyakit kusta sebagai salah satu penyakit menular merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup kompleks dan menimbulkan masalah sosial karena dapat menimbulkan kecacatan

yang pada akhirnya dapat menurunkan produktifitas seseorang. Oleh karena itu penyakit ini perlu mendapat perhatian serius sehingga pada Tahun 1982 WHO merekomendasikan kepada Indonesia untuk menggunakan pengobatan kusta dengan kombinasi obat *Multi Drug Therapi* (MDT).

Penyakit kusta adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Leprae* dengan lama masa inkubasi 2-5 tahun terkadang sampai dengan 20 tahun. Pada dasarnya penyakit kusta dibagi menjadi 2 tipe yaitu : *Multy Bacilli* (MB) dan *Pausy Bacilli* (PB). Penanganan Kusta melalui program *Multi Drugs Treatment* (MDT) dengan kegiatan penemuan penderita (aktif dan pasif), pengobatan, pengendalian pengobatan, dan pencegahan kecacatan. Di masyarakat besarnya masalah penyakit kusta lebih diperberat oleh adanya stigma bahwa penyakit kusta adalah penyakit kutukan, akibatnya penderita sulit ditemukan, tetapi dengan adanya penyuluhan masyarakat tentang penyakit kusta maka stigma di masyarakat sudah mulai menurun.

Di Kota Palu prevalensi kusta (*prevalensi rate*) pada Tahun 2008 yaitu 1,1 per 10.000 penduduk mengalami sedikit penurunan dibanding Tahun 2007 dengan prevalensi rate 1,5 per 10.000 penduduk. Angka ini masih diatas standar nasional yaitu <1 per 10.000 penduduk. Sedang untuk penemuan penderita baru meningkat 11,66% serta penderita RFT mencapai 91,15% dari target yang telah ditetapkan 90%. Untuk menentukan jumlah penderita kusta selesai berobat Tahun 2008 (persentase penderita kusta selesai berobat) harus menggunakan kohort, sehingga untuk mengetahui persentase tersebut jumlah penderitanya adalah penderita baru Tahun 2007 karena pengobatan kusta membutuhkan waktu yang lama sehingga penderita Tahun 2007 baru selesai berobat di Tahun 2008. Apabila hasilnya kurang dari 100%, hal ini menunjukkan bahwa penderita tersebut selesai berobat karena ditemukan tidak pada awal tahun (khususnya MB) atau hilang, pindah dan meninggal.

4). Penyakit Kelamin

Kota Palu sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Tengah dimana sebagai pusat perdagangan barang dan jasa, tujuan wisata dan sebagai kota transit sangat memungkinkan terjadinya penularan penyakit menular seksual. Ini dapat dilihat dari kasus penyakit menular seksual di Kota Palu selama empat tahun terakhir terus mengalami peningkatan yaitu Tahun 2008 sebanyak 368 kasus, Tahun 2007 sebanyak 323 kasus, pada Tahun 2006 terdapat 305 kasus dan Tahun 2005 sebanyak 146 kasus. Kasus penyakit menular seksual yang ada di Kota Palu pada Tahun 2008 terdiri dari Gonorrhoe 54 kasus, Syphilis 12 kasus, dan PMS lainnya 302 kasus.

Upaya penanggulangan penyakit kelamin telah dilakukan melalui penyuluhan IMS dan HIV AIDS yang dilaksanakan di wilayah Kota Palu pada kelompok resiko tinggi yaitu di Lembaga Pemasyarakatan Kls II A Petobo, di Rumah Tahanan Maesa, di eks lokalisasi Tondo, di kelurahan Besusu Barat (jalan Raja Moili) dan di kelurahan Tondo. Melaksanakan survei HIV AIDS pada lokasi sentinel yaitu di LP Petobo, Rutan Maesa, eks lokalisasi Tondo, dan di jalan Raja Moili guna memantau kecenderungan dan memberikan masukan untuk evaluasi kegiatan pencegahan yang dilakukan. Melaksanakan pemantauan terhadap tempat-tempat resiko tinggi HIV AIDS yang dilakukan oleh pengelola IMS dan HIV AIDS Puskesmas. Adapun lokasi yang dipantau seperti bar/karaoke dan panti pijat. Pengambilan darah HIV/AIDS sebanyak 465 orang, pengambilan dan pengobatan Pap Smear/GO sebanyak 21 orang, pengambilan darah sifilis sebanyak 435 orang serta melaksanakan pertemuan Komisi Penanggulangan AIDS Daerah (KPAD) Kota Palu yang dilaksanakan di Auditorium Walikota Palu, adapun hasil dari pertemuan KPAD adalah terbentuknya KPA Kota Palu yang baru yang disesuaikan dengan Permendagri Nomor 20 Tahun 2007 serta terbentuknya susunan keanggotaan dan tim pelaksana Komisi Penanggulangan AIDS Kota Palu.

5). TB Paru

Penyakit TB Paru merupakan salah satu program prioritas termasuk pada tingkat dunia. Hal tersebut disebabkan karena besarnya masalah dan kerugian yang ditimbulkan baik dari segi medis, sosial maupun ekonomis. TB Paru banyak menyerang penduduk miskin, terbelakang dan mereka yang kurang terakses dengan pembangunan, sehingga dengan ikut menanggulangi TB Paru maka berarti pula ikut mengentaskan kemiskinan.

Angka penemuan penderita baru (*Case Detection Rate*) pada Tahun 2008 adalah sebanyak 24,6% sedang perkiraan suspek TB Paru sebanyak 1.361 dan yang positif TB Paru sebanyak 159. Pada Tahun 2007 perkiraan suspek TB Paru sebanyak 2.659 dan yang positif TB Paru sebanyak 223 orang dengan *Cure Rate* (angka kesembuhan) sebanyak 203 orang atau 91% sudah di atas target nasional (85%). Sedang angka konversi pada Tahun 2008 sebesar 93,1% di atas target nasional (>80 %).

c). Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

Berdasarkan data yang dihimpun angka kesakitan PD3I di Kota Palu pada Tahun 2008 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.6.
Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi
Kota Palu Tahun 2008

No.	Nama Penyakit	Jumlah Kasus	Prosentase (%)
1.	Difteri	0	0
2.	Pertusis	0	0
3.	Tetanus	0	0
4.	Polio	0	0
5.	Campak	7	100
6.	TN	0	0
7.	Hepatitis	0	0
Jumlah		7	100

Sumber : Laporan Subdin. P2 Dinkes Kota Palu Tahun 2008

4. Penyakit Tidak Menular

Transisi epidemiologi penyakit dari penyakit infeksi ke penyakit degeneratif yang terjadi di Kota Palu sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Tengah dengan *life style* masyarakatnya, diperberat oleh pola masyarakat konsumtif dengan *brand minded*. Ditambah lagi oleh terjadinya perubahan piramida penduduk menjadi model piramida terbalik dimana konsentrasi penduduk berada pada usia lanjut sebagai akibat dari meningkatnya status gizi masyarakat dan bertambahnya umur harapan hidup, hal ini menunjukkan keberhasilan program kesehatan.

Secara keseluruhan situasi penyakit tidak menular di Kota Palu Tahun 2008 berdasarkan laporan rawat jalan Puskesmas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.7
Jumlah Kasus Penyakit Tidak Menular
Di Kota Palu Tahun 2008

No	Jenis Penyakit	Kasus di PKM		Kasus di RS		TOTAL KASUS	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	Hipertensi	12.510	71,19	9.420	49,08	21.930	59,65
2	DM Type 2	2.621	14,91	3.410	17,77	6.031	16,40
3	Gangguan Akibat Kecelakaan	620	3,53	871	4,54	1.491	4,06
4	Hemoroid	86	0,49	125	0,65	211	0,57
5	Asma Bronchoid	96	0,55	421	2,19	517	1,41
6	Penyakit Kronik Lainnya	65	0,37	347	1,81	412	1,12
7	Dislipidemia	187	1,06	262	1,37	449	1,22
8	Penyakit Jantung	121	0,69	831	4,33	952	2,59
9	Trauma Kapitis	106	0,60	911	4,75	1.017	2,77
10	Non Hemoragik Stroke	191	1,09	920	4,79	1.111	3,02
11	Lain-lain	970	5,52	1.674	8,72	2.644	7,19
	TOTAL	17.573		19.192		36.765	

Sumber : Laporan Tahunan Sie. Yankes Tahun 2008

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jenis penyakit tidak menular terbanyak maupun urutan jumlah penyakit tidak menular yang ada di Kota Palu pada Tahun 2008 tidak jauh berbeda dengan Tahun 2007 dimana penyakit hipertensi dan diabetes mellitus masih menduduki urutan pertama dan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit tidak menular lebih disebabkan oleh *life style* masyarakat akan pola

hidup sehat yang masih kurang. Oleh karena itu upaya *promotif & preventif* harus lebih digalakkan sebagai upaya meningkatkan perilaku hidup sehat bagi masyarakat.

D. STATUS GIZI

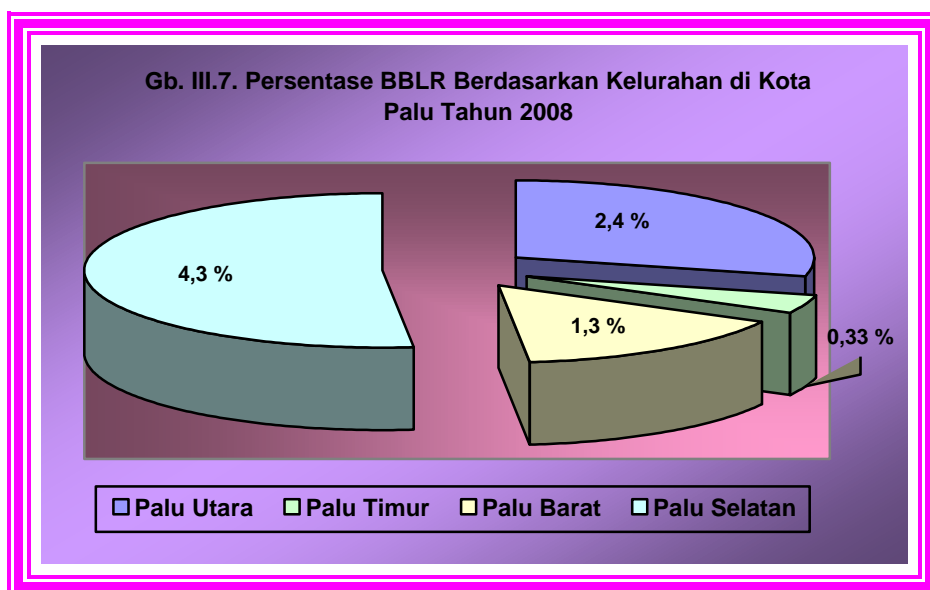
Mengingat status gizi masyarakat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia sehingga untuk mengatasi permasalahan gizi yang terjadi di Kota Palu diterapkan kebijakan Upaya Peningkatan Gizi Keluarga. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain pencegahan dan penanggulangan masalah gizi, khususnya masalah Kurang Kalori Protein (KKP), Kekurangan Vit. A, Anemia Ibu Hamil dan Penanggulangan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) melalui kegiatan Peningkatan Gizi Anak Sekolah/Institusi, Pemberian Kapsul Vit. A pada Anak Balita dan Ibu Nifas, Pemantauan Ibu Hamil KEK, Pemberian Kapsul Yodium untuk penduduk di daerah rawan gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY), Pemberian Tablet Fe untuk ibu hamil serta kegiatan lain yang berhubungan dengan peningkatan produksi pangan dan pendapatan masyarakat, Pemantauan Penggunaan ASI Eksklusif, Pemetaan Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi), Pemantauan Penanganan Gizi Buruk, Pemantauan Konsumsi Gizi dan pelaksanaan Lomba Balita Indonesia (LBI).

1). Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR < 2500 gram)

Proporsi BBLR di Kota Palu dapat dilihat pada Tabel III.8, dimana terlihat bahwa angka BBLR tertinggi terdapat di Kecamatan Palu Utara yaitu sebesar 14,32%, kemudian Kecamatan Palu Barat sebesar 7,14%, Kecamatan Palu Selatan sebesar 4,4% dan yang terakhir adalah di Kecamatan Palu Timur 1,19%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel III.8.
Proporsi BBLR Terhadap Jumlah Lahir Hidup
Dirinci menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2008

No.	Kecamatan	Jumlah bayi Lahir	Jumlah bayi dgn BBLR	Prosentase BBLR thd Jml. Lahir hidup
1.	Palu Utara	1.565	38	2,4
2.	Palu Timur	2.382	8	0,3
3.	Palu Selatan	2.075	26	1,3
4.	Palu Barat	794	34	4,3
Jumlah		6.816	106	1,6



Sumber : Laporan Sie. Gizi Masyarakat Dinkes Kota Palu Tahun 2008

2). Kekurangan Energi Protein (KEP) pada Balita

Untuk mengetahui status gizi anak balita diukur dengan cara *survey antropometri*, artinya mengukur berat badan dan umur balita di Posyandu dengan menggunakan indeks baku rujukan dari *WHP-NCHS*. Cara ini membagi status gizi balita menjadi 4 kategori, yaitu:

- Kategori I = <70% thd baku median (Gizi buruk/KEP nyata)
- Kategori II = 70-80% thd baku median (Gizi kurang)
- Kategori III = >80-110% thd baku median (Gizi Baik)
- Kategori IV = >110% thd baku median (Gizi lebih)

Bila hasil kategori I & II dijumlahkan, akan diperoleh angka KEP total.

Berdasarkan hasil pemantauan status gizi Balita di Posyandu, prevalensi KEP total dan KEP nyata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III. 9.
Prevalensi KEP Total & KEP Nyata di Kota Palu Thn. 2003 s/d 2008

Kecamatan	Tahun 2003		Tahun 2004		Tahun 2005		Tahun 2006		Tahun 2007		Tahun 2008	
	KEP total (%)	KEP nyata (%)	KEP total (%)	KEP nyata (%)	KEP total (%)	KEP nyata (%)	KEP total (%)	KEP nyata (%)	KEP total (%)	KEP nyata (%)	KEP total (%)	KEP nyata (%)
1. Palu Utara	9,9	0,44	8,47	0,28	10,66	0,61	6,52	0,74	20,26	2,09	14,90	4,02
2. Palu Timur	6,1	0,29	12,5	2,84	4,15	0,79	7,44	0,43	8,61	1,79	6,64	0,62
3. Palu Selatan	19,6	0,86	13,25	2,53	13,96	0,10	3,44	0,20	13,84	1,42	20,70	1,98
4. Palu Barat	17,3	6,83	28,25	1,64	15,53	0,89	6,61	0,57	5,2	0,51	16,45	1,02
Kota Palu	13,22	2,10	15,62	1,82	11,07	0,59	6,00	0,49	11,98	1,45	14,67	1,91

Sumber : Laporan Sie. Gizi Diskes Kota Palu Tahun 2008

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada Tahun 2008 prevalensi KEP total dan KEP nyata mengalami peningkatan dibanding Tahun 2007, dimana KEP nyata tertinggi berada di Kecamatan Palu Utara dan KEP total tertinggi berada di Kecamatan Palu Selatan. Jika dilihat pada tahun 2007 KEP nyata dan KEP total yang tertinggi berada di Kecamatan Palu Utara.

Dari tabel diatas juga menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan prevalensi KEP total yang cukup berarti dari tahun 2003 sampai tahun 2006, namun pada tahun 2007 KEP total kembali mengalami kenaikan sebesar 11,98% begitu juga pada tahun 2008 sebesar 14,67%. Sedang untuk KEP nyata yang juga mengalami penurunan dari tahun 2003 sampai tahun 2006, namun pada tahun 2007 KEP nyata kembali mengalami kenaikan sebesar 1,45% begitu juga pada tahun 2008 sebesar 1,91%. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan gizi masyarakat sudah lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Namun dengan kondisi ekonomi yang tidak menentu selama 6 tahun terakhir sehingga bisa mengakibatkan prevalensi KEP kembali meningkat pada tahun 2008. Karena itu program yang berkaitan dengan penurunan angka KEP tetap perlu mendapat perhatian sehingga angka KEP dapat ditekan lagi.

3). SKDN

SKDN yang dilakukan melalui Posyandu adalah salah satu upaya yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan penimbangan balita berdasarkan indikator SKDN dan indikator lain, untuk mengetahui ada tidaknya masalah dalam pelaksanaan kegiatan penimbangan balita dan untuk dapat mengetahui beberapa penyebab masalah dalam pelaksanaan kegiatan penimbangan balita.

Beberapa indikator SKDN diantaranya cakupan program (K/S), tingkat partisipasi masyarakat (D/S), hasil penimbangan (N/D), tingkat intensitas masalah gizi (BGM/D-B-O), kualitas program (T/D), keaktifan posyandu dan keaktifan kader.

Tabel III.10
Pemantauan Pertumbuhan SKDN Balita Kota Palu Tahun 2008

No.	Kecamatan	Jumlah Balita (S)	Balita Memiliki KMS (K)	Balita Ditimbang (D)	Balita BB Naik (N)	BGM		Total BGM (KB + KL)
						Kasus Baru	Kasus Lama	
1.	P. Utara	4.058	3.980	2.260	1.410	74	146	220
2.	P. Timur	3.826	3.689	3.231	2.768	85	27	112
3.	P. Barat	8.656	8.344	5.878	5.233	132	94	226
4.	P. Selatan	8.949	8.949	6.047	4.370	218	75	293
	TOTAL	25.489	24.962	17.416	13.781	509	342	851

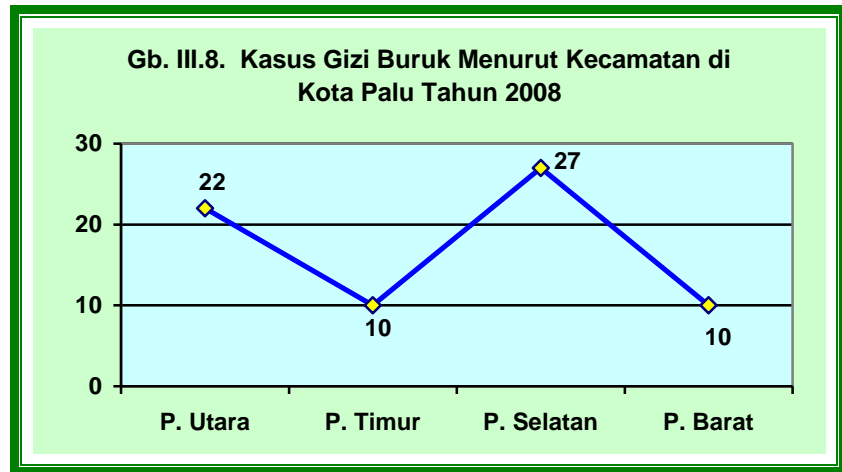
Sedangkan hasil pencapaian dengan indikator SKDN balita Kota Palu Tahun 2008 terjadi peningkatan kualitas pelayanan, namun terjadi penurunan tingkat partisipasi masyarakat (D/S) dari 70,29 % pada Tahun 2007 turun menjadi 65,35 % pada Tahun 2008. Untuk itu diperlukan suatu upaya dari lintas program dan lintas sektor untuk memberi dukungan dan motivasi kepada sasaran agar memanfaatkan posyandu sebagai sarana untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita serta deteksi dini kasus gizi buruk.

Dari Tabel juga terlihat bahwa seluruh kecamatan yang ada di kota Palu (100%) telah melaksanakan SKDN pada anak balita. Hal ini telah sesuai dengan indikator pencapaian target program gizi Tahun 2008 yaitu 100% kecamatan di Kota Palu melaksanakan pemantauan pertumbuhan SKDN balita.

4). Pemantauan Kasus Gizi Buruk

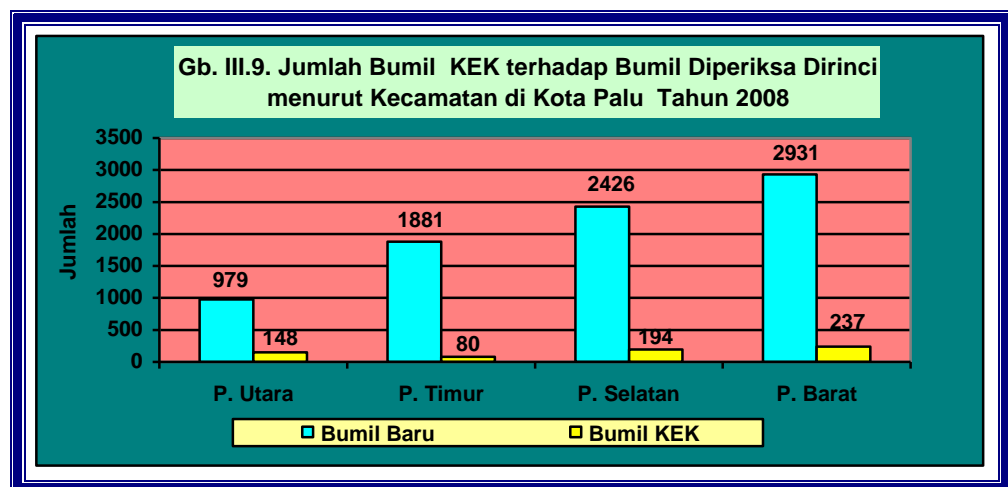
Pemantauan kasus Gizi Buruk pada Tahun 2008 sebanyak 69 orang yang tersebar di 4 kecamatan (33 Kelurahan). Permasalahan kasus Gizi Buruk sebagian besar berasal dari keluarga kurang mampu dengan pengetahuan yang kurang mampu dengan tingkat pendidikan yang rendah, terutama kurangnya pengetahuan ibu tentang pola asuh dan pemberian makanan. Keadaan ini menyebabkan munculnya secara berulang kasus gizi buruk. Untuk itu, penanggulangan kasus gizi terutama gizi buruk perlu adanya kepedulian berbagai sektor sehingga akar masalah dapat terselesaikan.

Gambar di bawah ini memperlihatkan jumlah kasus Gizi Buruk yang terjadi di tiap kecamatan di Kota Palu pada Tahun 2008, dengan jumlah kasus terbanyak di Kecamatan Palu Selatan sebanyak 27 orang.



5). Kurang Energi Kronik Ibu Hamil (KEK Bumil)

Salah satu indikator status gizi ibu hamil adalah KEK pada bumil. Angka KEK bumil Tahun 2008 di Kota Palu dapat dilihat pada gambar III.9, dimana proporsi bumil KEK dari bumil yang diperiksa tertinggi berada di Kecamatan Palu Utara (15,11%), kemudian Palu Selatan (8,08%), Palu Barat (7,99%) dan yang terendah di Kecamatan Palu Timur (4,25%). Jadi untuk jumlah persentase keseluruhan KEK bumil di kota Palu Tahun 2008 sebanyak 8,02% mengalami penurunan dibanding Tahun 2007 dengan bumil KEK sebesar 10,85%, dan Tahun 2006 sebanyak 12,2%. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Laporan Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2008

Bab 4

SITUASI UPAYA KESEHATAN

Untuk mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan sesuai dengan Visi dan Misi Departemen Kesehatan maka dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain indikator upaya pelayanan kesehatan dengan memperhatikan data pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pelayanan kesehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak, pencegahan dan pemberantasan penyakit, pelayanan kefarmasian dan berbagai kegiatan lainnya.

A. UPAYA KESEHATAN IBU DAN ANAK

1. Pelayanan Antenatal

Pelayanan antenatal (*Antenatal care*) adalah pelayanan kesehatan untuk ibu hamil yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang mencakup pengawasan dan pengelolaan perempuan hamil terus menerus selama kehamilan untuk mencapai beberapa sasaran utama yaitu mengidentifikasi kehamilan resiko tinggi, mencegah dan mengatasi penyulit kehamilan, membantu mengatasi masalah gizi, sosial dan rohani serta memberi perhatian dalam persalinan, nifas, termasuk masalah keluarga berencana. Sasaran akhir dari pelayanan antenatal ialah menjamin suatu kondisi yang optimal bagi ibu setelah bersalin sebagai orang tua maupun pribadi yang dapat menjaga kesehatan dirinya dan bayinya.

- *Cakupan K1 dan K4*

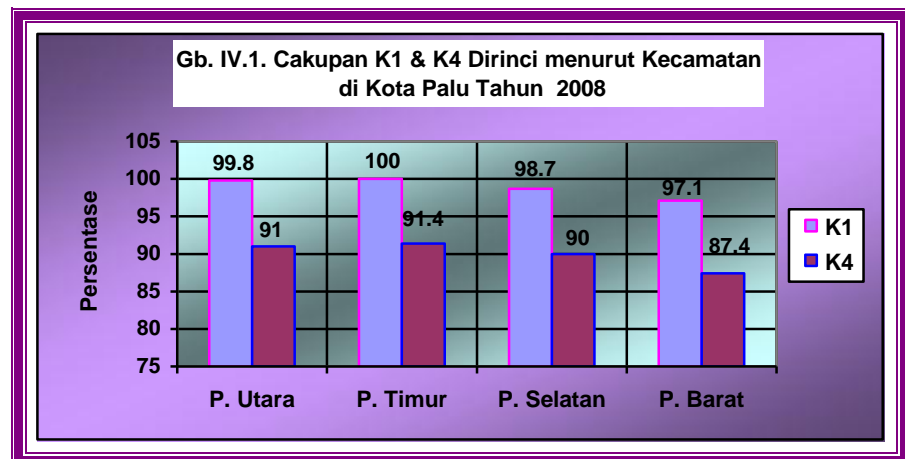
Cakupan pelayanan antenatal dapat dipantau melalui indikator K1 dan K4.

K1 adalah pelayanan kunjungan baru ibu hamil, sedangkan K4 adalah pelayanan ibu hamil sesuai standar 7 T paling sedikit 4 kali kunjungan selama kehamilan dengan ketentuan satu kali pada triwulan I kehamilan, satu kali pada triwulan II kehamilan dan dua kali pada triwulan III kehamilan (K4).

Cakupan bumil yang datang memeriksakan kehamilan di Puskesmas sebesar 99% (K1) dari jumlah ibu hamil yang ada di Kota Palu pada Tahun 2008 yaitu 8.331 bumil. Jika dilihat dari pencapaian Tahun 2007 sebesar 105% dibandingkan Tahun 2008 terjadi penurunan, hal ini disebabkan karena rumus sasaran ibu hamil yang berubah-ubah dalam tiga tahun terakhir antara proyeksi dan CBR. Sedangkan ibu hamil yang melakukan kunjungan ulang sampai keempat kalinya (K4) sebanyak 89,64% dari jumlah proyeksi 8.331 bumil. Jika dilihat dari pencapaian Tahun 2007 sebesar 93,96% terjadi penurunan, hal ini juga disebabkan karena adanya perubahan-perubahan rumus tersebut.

Jika dilihat dari wilayah kecamatan, maka cakupan K1 di kecamatan yang ada di Kota Palu rata-rata sudah mencapai 100%, sedangkan cakupan K4 yang tertinggi hanya mencapai 95,2% yaitu Kecamatan Palu Utara dan terendah mencapai 64,3% yaitu Kecamatan Palu Barat.

Gambar berikut menunjukkan cakupan K1 dan K4 dirinci menurut kecamatan yang ada di Kota Palu Tahun 2008:



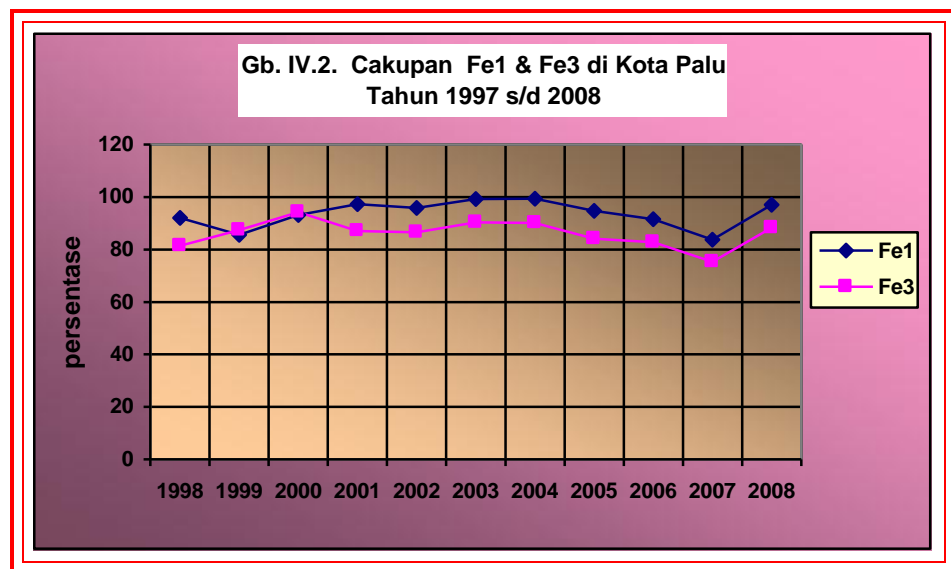
Sumber : Laporan Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2008

- *Cakupan Fe1 dan Fe3*

Pemberian tablet besi pada ibu hamil bertujuan untuk menanggulangi anemia selama masa kehamilan.

Pencapaian cakupan Fe1 selama 3 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan setiap tahun yaitu pada Tahun 2004 99,2%, Tahun 2005 94,7%, Tahun 2006 92,1%, dan Tahun 2007 sebanyak 83,76% sedangkan pada Tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar 97,0%. Hal ini dikarenakan koordinasi/kerjasama antara lintas program di lapangan sudah lebih baik. Cakupan Fe3 selama tiga tahun terakhir cenderung berfluktuasi yaitu Tahun 2004 sebesar 90,14%, Tahun 2005 84,1% mengalami penurunan 6%, dan Tahun 2006 mengalami peningkatan 7,43% dan Tahun 2007 mencapai 75,29%. Sedangkan untuk Tahun 2008 mencapai 88,2% mengalami kenaikan sebesar 12,91%.

Berikut perkembangan cakupan Fe3 dan Fe1 di Kota Palu selama Tahun 1998-2008:

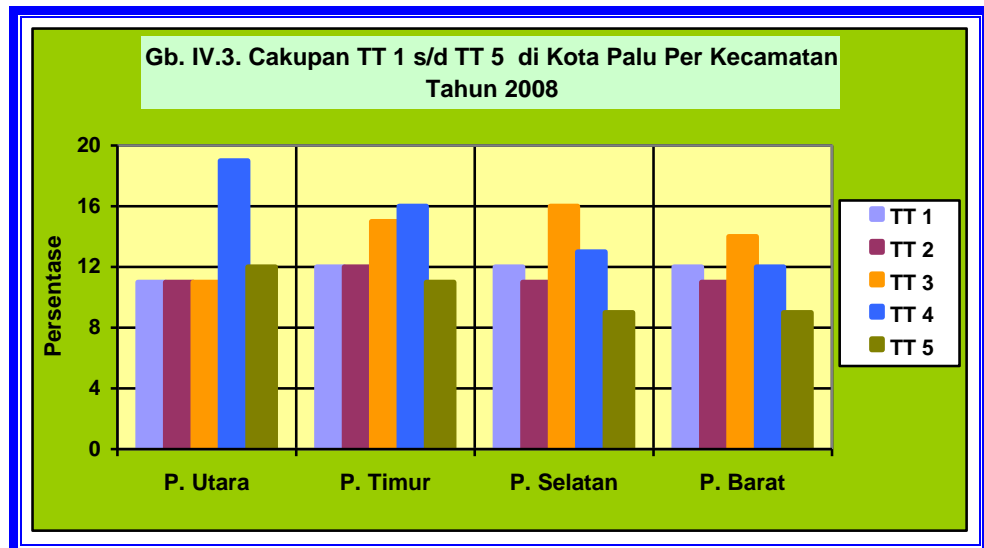


Sumber : Laporan Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2008

- *Cakupan TT 1 sampai dengan TT 5*

Untuk imunisasi tetanus toksoid (TT) pada wanita usia subur (WUS) diberikan sebanyak 5 kali yaitu TT1 sampai dengan TT5 dengan sasaran adalah siswi kelas III SLTP, kelas I, II dan III SLTA.

Gambar berikut memperlihatkan cakupan TT1 sampai dengan TT5 WUS per kecamatan di Kota Palu Tahun 2008:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. P2 Dinkes Kota Palu Tahun 2008

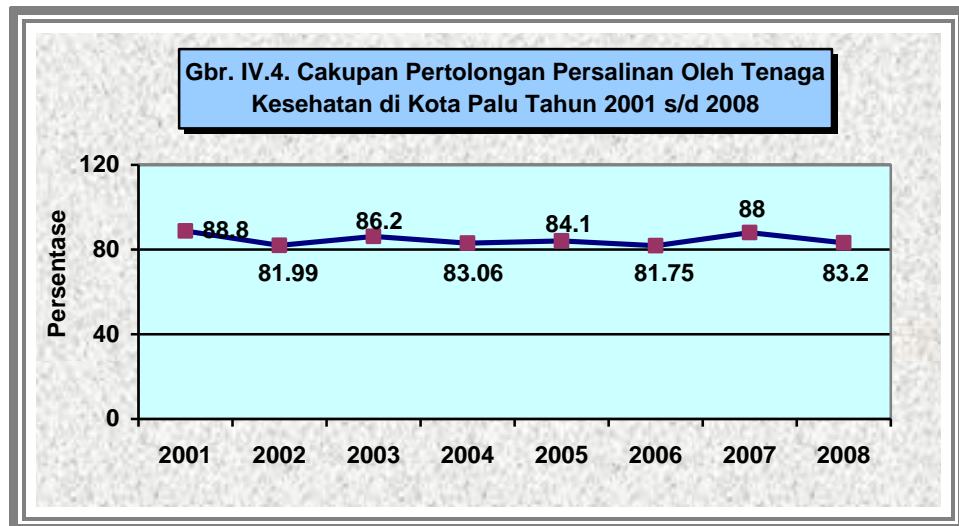
Dari gambar di atas memperlihatkan untuk cakupan TT1 terendah terdapat di Kecamatan Palu Utara yaitu sebesar 11% sedangkan tiga kecamatan lain yaitu Palu Timur, Palu Selatan dan Palu Barat cakupannya sama sebesar 12%. Untuk cakupan TT2 tertinggi terdapat di Kecamatan Palu Timur sebesar 12%, cakupan TT3 tertinggi di Kecamatan Palu Selatan dan terendah di Kecamatan Palu Utara, cakupan TT4 tertinggi terdapat di Kecamatan Palu Utara yang terendah di Kecamatan Palu Barat, sedangkan cakupan TT5 tertinggi terdapat di Kecamatan Palu Utara sebesar 12%.

2. Cakupan Persalinan

Pada Tahun 2008 perkiraan persalinan di Kota Palu sebanyak 7.948 persalinan. Dari angka itu ada 6.616 (83,2%) persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan.

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan selama 5 tahun terakhir cenderung berfluktuasi, dimana pada Tahun 2000 ada 80,74% persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, Tahun 2001 meningkat menjadi 88,8%, sedangkan pada Tahun 2002 mengalami penurunan yang cukup berarti menjadi 81,99%, pada Tahun 2003 terjadi peningkatan menjadi 86,2%, dan pada Tahun 2004 terjadi penurunan menjadi 83,06%, Tahun 2005 meningkat menjadi 84%, dan Tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 82%. Dan kemudian Tahun 2007 menjadi 88% atau mengalami peningkatan 6%

dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan pada Tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 4,44%. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan-perubahan rumus sasaran. Namun demikian bila dibandingkan dengan target nasional yaitu 80% persalinan oleh tenaga kesehatan dalam wilayah Kota Palu sudah lebih dari target. Untuk lebih jelasnya tentang cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Laporan Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2008

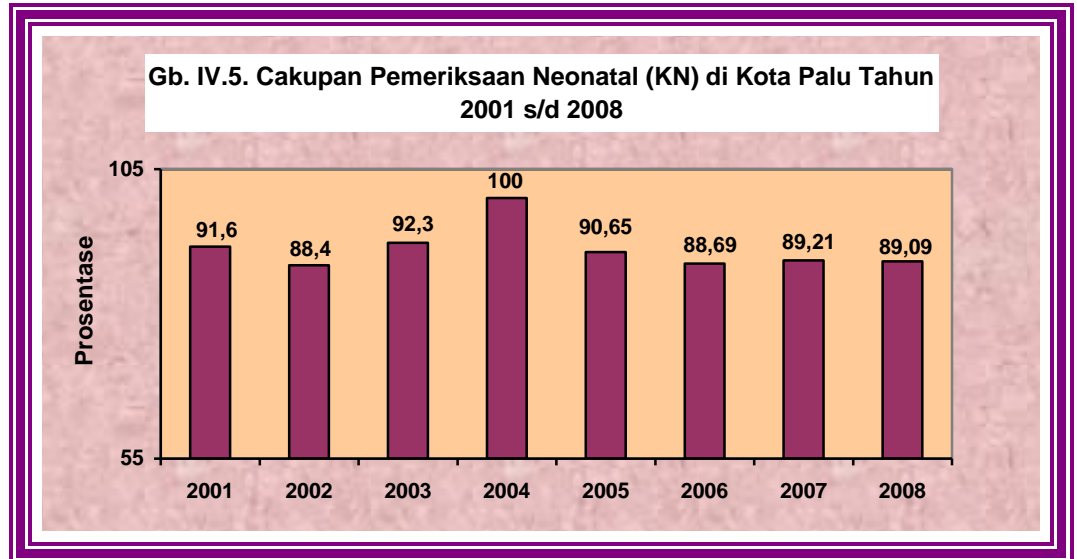
3. Cakupan Pemeriksaan Neonatal

Cakupan Kunjungan Neonatal (KN) adalah persentase neonatal (bayi kurang dari satu bulan) yang mendapatkan pelayanan kesehatan minimal 2 kali dari tenaga kesehatan. Satu kali pada umur 0-7 hari dan satu kali pada umur 8-28 hari.

Cakupan pelayanan neonatal (KN) di Kota Palu selama lima tahun terakhir cenderung berfluktuasi yaitu Tahun 2008 adalah sebesar 89,09% mengalami sedikit penurunan dibanding Tahun 2007 yang mencapai 89,21% mengalami peningkatan dibanding Tahun 2006 yang mencapai 88,69%, yang mengalami penurunan dibanding Tahun 2005 yaitu 90,65%, Tahun 2004 sebesar 100%, dan Tahun 2003 sebesar 92,3%.

Terlihat jelas adanya kecenderungan terjadi penurunan pada Tahun 2001 dan 2002 meskipun Tahun 2004 terjadi kenaikan sedang Tahun 2005 & Tahun 2006 mengalami penurunan pencapaian cakupan KN dan Tahun 2007 kembali mengalami peningkatan 0,52%. Sedangkan Tahun 2008 terjadi penurunan 9,95% sehingga cakupan KN untuk Tahun 2008 adalah sebesar

89,09%. Oleh karena itu tetap diusahakan adanya kebijakan program dalam upaya untuk meningkatkan cakupan KN dengan meningkatkan kinerja badan desa dalam usaha memberikan pemeriksaan neonatal secara proaktif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Laporan Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2008

B. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT

1. Penanggulangan Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI)

Kegiatan penanggulangan gangguan akibat kekurangan iodium di Kota Palu dilakukan melalui 2 kegiatan yaitu distribusi kapsul beryodium dan monitoring garam beryodium.

- Distribusi Kapsul Beryodium

Distribusi kapsul minyak beryodium di Kota Palu dilaksanakan di wilayah kecamatan Palu Utara dengan kelompok sasaran ibu hamil, ibu menyusui dan wanita usia subur.

Cakupan pemberian kapsul minyak beryodium pada Tahun 2008 mencapai 77,48% mengalami peningkatan 1,21% dibanding Tahun 2007 yaitu sebesar 76,27%. Adapun cakupan masing-masing sasaran adalah WUS 77,48% dimana cakupan tertinggi pada Puskesmas Tawaeli yaitu 88,1%. Untuk sasaran ibu hamil sebesar 72,64% dengan cakupan tertinggi pada Puskesmas Tawaeli yaitu 100,3% serta cakupan sasaran ibu meneteki (nifas) sebesar 87,58% dan cakupan tertinggi pada

Puskesmas Mamboro yaitu sebesar 91,5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 1
Cakupan Distribusi Kapsul Minyak Beryodium
Berdasarkan Kelompok Sasaran di Kota Palu Tahun 2008

Puskesmas	WUS			BUMIL			BUFAS		
	Sas.	Real	%	Sas.	Real	%	Sas.	Real	%
1. Pantoloan	2.677	2.067	77,2	336	327	97,3	318	291	91,5
2. Tawaeli	2.697	2.375	88,1	334	335	100,3	320	275	85,9
3. Mamboro	2.571	1.714	66,7	317	55	17,4	304	259	85,2
Jumlah	7.945	6.156	77,48	987	717	72,64	942	825	87,58

Sumber : Laporan Tahunan Sie. Gizi Diskes Kota Palu Tahun 2008

- Monitoring Garam Beryodium

Pelaksanaan monitoring garam beryodium dilakukan secara serempak pada bulan Agustus 2008. Murid yang menjadi sampel membawa garam yang dikonsumsi di rumah sebanyak ½-1 sendok makan dibungkus kertas dengan mencantumkan nama/merek dagang, nomor pendaftaran dan tempat membeli.

Seperti halnya Tahun 2007 pelaksanaan monitoring garam beryodium pada Tahun 2008 juga dilaksanakan pada 43 kelurahan yang ada di kota Palu, dimana pada masing-masing kelurahan dilakukan pemantauan pada satu Sekolah Dasar (SD/MI) yang ada di wilayah kelurahan tersebut. Adapun sampel pada pelaksanaannya yaitu murid SD/MI kelas IV dan V sebanyak 903 orang.

Hasil monitoring garam beryodium sampai periode Agustus 2008 menurut kategori kelurahan adalah 31 kelurahan (72,1%) termasuk golongan kelurahan dengan kategori baik tingkat konsumsi garam beryodium di masyarakat dan sisanya 12 kelurahan (27,9%) adalah kelurahan dengan tingkat konsumsi garam beryodium di masyarakat tidak baik. Untuk bentuk garam yang dikonsumsi 71,43% berbentuk halus, 22,26% berbentuk bata/briket dan 6,3% berbentuk curai. Sedangkan untuk berdasarkan hasil uji garam beryodium yang termasuk kategori cukup 90,70%, kurang 4,54%, dan tidak ada 4,87%.

2. Cakupan Vitamin A

Vitamin A adalah salah satu zat gizi yang sangat diperlukan oleh tubuh yang berguna untuk kesehatan mata (agar dapat melihat dengan baik) dan untuk kesehatan tubuh (agar meningkatkan daya tahan tubuh untuk melawan penyakit). Anak yang kekurangan vitamin A untuk jangka waktu lama akan mengakibatkan terjadinya gangguan mata, dan bila tidak cepat mendapat vitamin A akan mengakibatkan kebutaan. Selain anak yang kurang vitamin A bila terserang campak, diare, atau penyakit infeksi lain penyakitnya akan lebih parah dan dapat mengakibatkan kematian.

Vitamin A dapat diperoleh dari ASI atau makanan yang berasal dari hewan (susu, daging, hati, telur), atau dari sayuran hijau serta buah berwarna merah atau kuning (mangga, pepaya). Tetapi karena anak jarang makan sumber vitamin A begitu penting maka anak harus mendapatkan kapsul vitamin A setiap enam bulan hingga usia 5 tahun.

Kapsul vitamin A berwarna biru dengan dosis 100.000 IU diberikan kepada bayi berusia 6-11 bulan, sedangkan kapsul vitamin A berwarna merah dengan dosis 200.000 IU untuk anak balita usia 12-59 bulan. Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan balita di Kota Palu periode Februari Tahun 2008 mencapai 91,58% sedangkan untuk periode Agustus Tahun 2008 cakupan mencapai 94,43%. Cakupan pemberian vitamin A pada balita mengalami penurunan 0,58% dibandingkan dengan cakupan pada Tahun 2007 sebesar 93,58%. Untuk cakupan vitamin A pada ibu nifas pada Tahun 2008 sebesar 82,88% mengalami penurunan cukup besar yaitu 10,72% dari cakupan Tahun 2007 yang mencapai 93,6%.

3. Cakupan Asi Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah pemberian hanya ASI saja tanpa makanan dan minuman lain yang dianjurkan sampai 6 bulan pertama kehidupan bayi. ASI mengandung zat-zat gizi berkualitas tinggi, yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan bayi/anak. Selain mengandung protein yang tinggi, ASI yang memiliki perbandingan (rasio) antara *Whey* dan *Casein* yang sesuai untuk bayi. Rasio *Whey:Casein* merupakan salah satu keunggulan ASI dibandingkan susu sapi. ASI mengandung *Whey* lebih banyak yaitu 65:35, komposisi ini menyebabkan

protein ASI lebih mudah diserap dibandingkan susu sapi. Pada susu sapi perbandingannya adalah 20:80, mengandung lebih banyak Casein yang tidak mudah diserap. Hal ini dibuktikan dengan penelitian di Bogor Tahun 2001 yang menunjukkan bahwa anak yang diberi ASI Eksklusif sampai usia 4 bulan tidak ada yang menderita gizi buruk ketika berusia 5 bulan. Sedangkan bayi yang diberi susu selain ASI, mempunyai resiko 17 kali lebih besar mengalami diare, dan 3 sampai 4 kali lebih besar kemungkinan terkena ISPA dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI (WHO). Di kota Palu cakupan ASI eksklusif pada Tahun 2008 sebesar 42,47% mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2007 dengan cakupan eksklusif yaitu sebesar 53,84%.

4. Pembinaan Warung Sekolah

Dalam rangka upaya meningkatkan perlindungan kesehatan pada anak sekolah khususnya mencegah terjadinya keracunan makanan atau KLB akibat makanan adalah dengan melakukan pembinaan pada warung sekolah. Pelaksanaan pembinaan warung sekolah pada Tahun 2008 dilaksanakan pada 48 sekolah dasar (SD) yang ada di Kota Palu. Dan dari hasil pembinaan tersebut ditemukan permasalahan bahwa pada umumnya SD tersebut tidak mempunyai kantin khusus sehingga makanan yang dijual disekitar sekolah kebersihannya tidak dijamin dan juga penggunaan zat aditif pewarna yang penggunaannya sulit dipantau.

C. KELUARGA BERENCANA

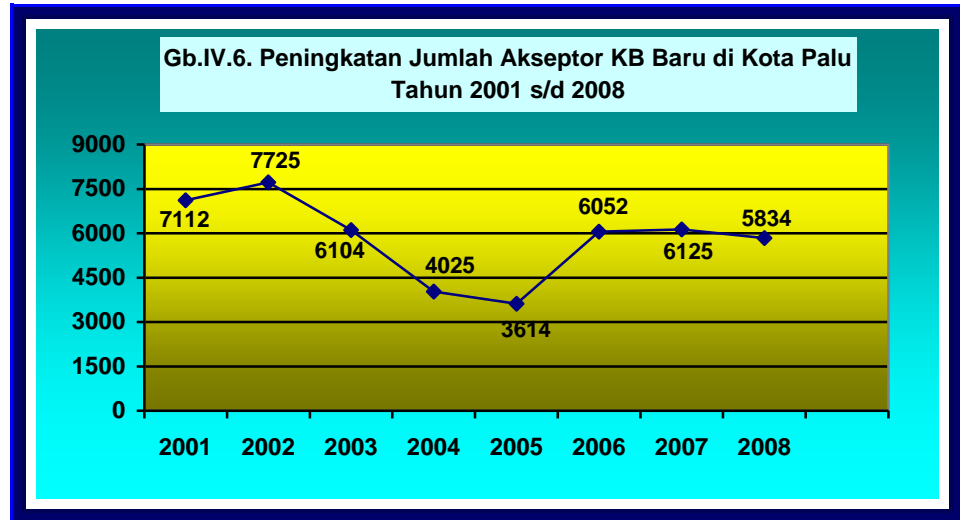
Indikator keberhasilan program KB diketahui dari pencapaian target KB baru, cakupan peserta KB aktif Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih (MKET).

- *Pencapaian Akseptor KB Baru*

Cakupan peserta KB baru terhadap PUS cenderung berfluktuasi selama 5 (lima) tahun terakhir dimana Tahun 2002 mengalami peningkatan namun Tahun 2003, 2004 dan 2005 cenderung mengalami penurunan, Tahun 2006 mengalami peningkatan namun Tahun 2007 dan 2008 kembali mengalami penurunan walaupun hanya sedikit. Adapun cakupan peserta KB baru terhadap PUS menurut laporan Puskesmas Tahun 2008 adalah 11,64% dari jumlah PUS yang ada (50.133) atau mengalami sedikit penurunan

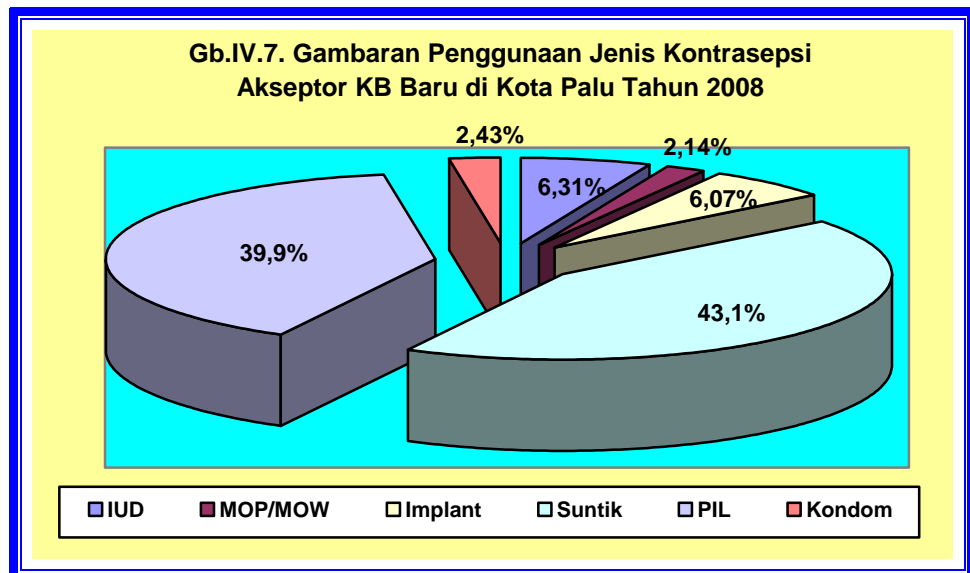
dibanding Tahun 2007 dengan peserta KB baru 12.45% dari jumlah PUS yang ada (49.211), Tahun 2006 sebesar 12,86% (47.048) dan Tahun 2005 adalah sebesar 8,04% (3.614).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Laporan Tahunan Sie. Kesga Diskes Kota Palu Tahun 2008

Adapun gambaran kontrasepsi akseptor KB baru dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Laporan Tahunan Sie. Kesga Diskes Kota Palu Tahun 2008

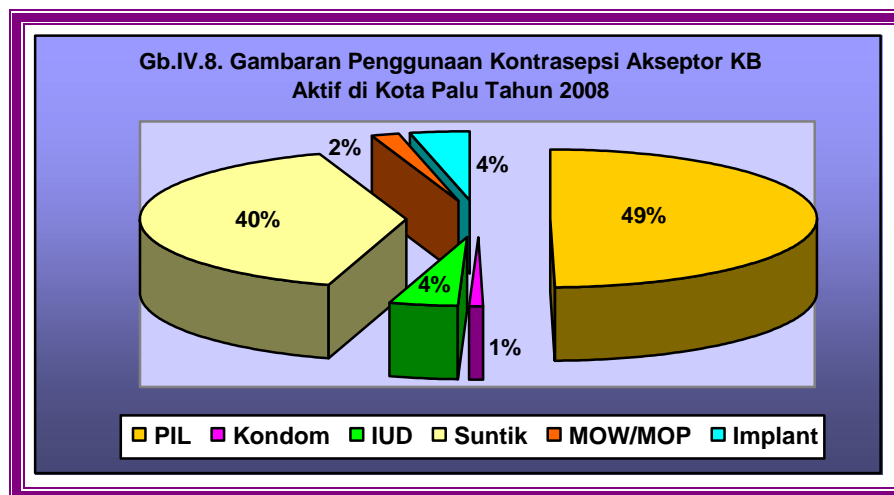
- *Pencapaian Akseptor KB Aktif*

Pada Tahun 2001 terdapat 47.320 PUS di Kota Palu dan pada Tahun 2002 meningkat menjadi 48.227 PUS. Peserta KB aktif di Kota Palu sejak Tahun 2000 s/d 2002 cenderung meningkat, dimana pada Tahun 2000 ada

70,90%, Tahun 2001 meningkat menjadi 75,02% dan pada Tahun 2002 menjadi 79,63%, tetapi Tahun 2003 terjadi penurunan menjadi 73,69% dari 44.891 PUS, kemudian pada Tahun 2004 terjadi penurunan dimana hanya mencapai sebesar 45,66% dari 56.510 PUS. Sedang Tahun 2005 68,8% dari 30.934 PUS, mengalami peningkatan dibanding Tahun 2004. Dan Tahun 2006 peserta KB aktif menjadi 60,35% dari 47.048 PUS atau terjadi penurunan 8,45% dibanding Tahun 2005. Sedang pada Tahun 2008 peserta KB aktif 47,72% dari 23.927 PUS atau mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2007 peserta KB aktif 78,28% dari 48.983 PUS.

Untuk kedepannya perlu ada perhatian khusus terhadap faktor yang menjadi penyebab terjadinya penurunan akseptor KB aktif.

Gambaran penggunaan kontrasepsi KB aktif pada Tahun 2008 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Laporan Tahunan Sie. Kesga Diskes Kota Palu Tahun 2008

D. KESEHATAN USILA

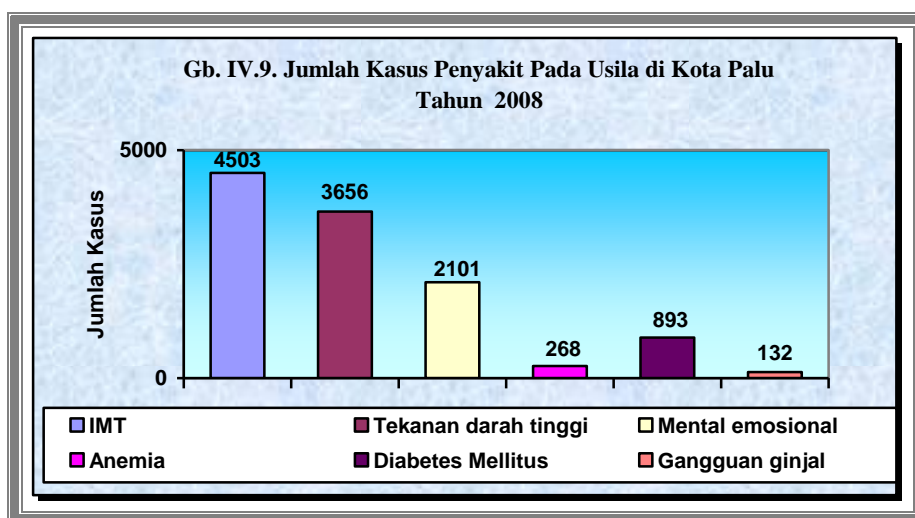
Keberhasilan pembangunan telah memberikan dampak di berbagai bidang, khususnya di bidang kesehatan yaitu meningkatnya mutu kesehatan penduduk, meningkatnya angka harapan hidup yang mengakibatkan bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia.

Pertambahan penduduk lanjut usia secara bermakna, akan disertai oleh berbagai masalah dan akan mempengaruhi aspek kehidupan lanjut usia baik terhadap individu maupun bagi keluarga dan masyarakat lain meliputi fisik biologis, mental maupun sosial ekonomi. Mengingat lanjut usia merupakan salah

satu kelompok rawan dalam keluarga, pembinaan lanjut usia sangat memerlukan perhatian khusus sesuai dengan keberadaannya. Upaya kesehatan Lansia ditujukan untuk meningkatkan kesehatan dan kemampuan Lansia agar hidup mandiri selama mungkin dan produktif serta dapat hidup aktif dalam masyarakat. Upaya kesehatan Lansia dilakukan pendekatan yang menyeluruh dengan memperhatikan nilai budaya yang ada dan peran keluarga melalui upaya promotif disamping preventif dan rehabilitatif.

Kesehatan Lansia juga merupakan golongan rentan yang perlu mendapatkan sentuhan pelayanan kesehatan untuk mencapai visi Palu sehat 2010. Dalam kehidupan keluarga, usia lanjut merupakan figur tersendiri dalam kaitannya dengan sosial budaya bangsa. Sedangkan dalam kehidupan Nasional, usia lanjut merupakan sumber daya yang bernilai sesuai dengan pengetahuan, pengalaman hidup, dan kearifan yang dimiliki untuk dimanfaatkan dalam meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Yang dimaksud dengan Lansia adalah semua orang yang berusia 60 tahun atau lebih.

Berdasarkan laporan dari Puskesmas pada Tahun 2008, kelompok Lansia yang sudah terbentuk adalah berjumlah 78 kelompok, dengan cakupan Usila yang dibina sebanyak 22.080 orang atau sebanyak 96% dari target yang telah ditentukan (22.845 orang). Dari 22.080 usila yang dibina ditemukan 20.024 kasus dan berhasil ditangani di Puskesmas sebanyak 9.387 orang atau 46,88% dan yang dirujuk sebanyak 583 orang atau 2,91%. Adapun kasus penyakit terjadi pada lansia untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber : Laporan Tahunan Sie. Kesga Diskes Kota Palu Tahun 2008

E. PELAYANAN KESEHATAN LINGKUNGAN

1. Penyediaan dan Pengelolaan Air Bersih

Ada 2 faktor yang penting dalam penyediaan air bersih yaitu kuantitas dan kualitas. Secara kuantitas dapat dilihat pada cakupan penggunaan air bersih, sedangkan secara kualitas ditentukan oleh kualitas air dan tingkat resiko pencemaran Sarana Air Bersih (SAB).

a. Cakupan Air Bersih

Program penyediaan dan pengawasan air bersih (PPAB) ditentukan oleh dua faktor yaitu dari segi kualitas dan kuantitas. Secara kuantitas dapat ditentukan oleh keadaan penduduk yang menggunakan sarana air bersih, sedangkan secara kualitas ditentukan oleh deteksi pemeriksaan sampel air baik secara fisik, kimia maupun bakteriologis.

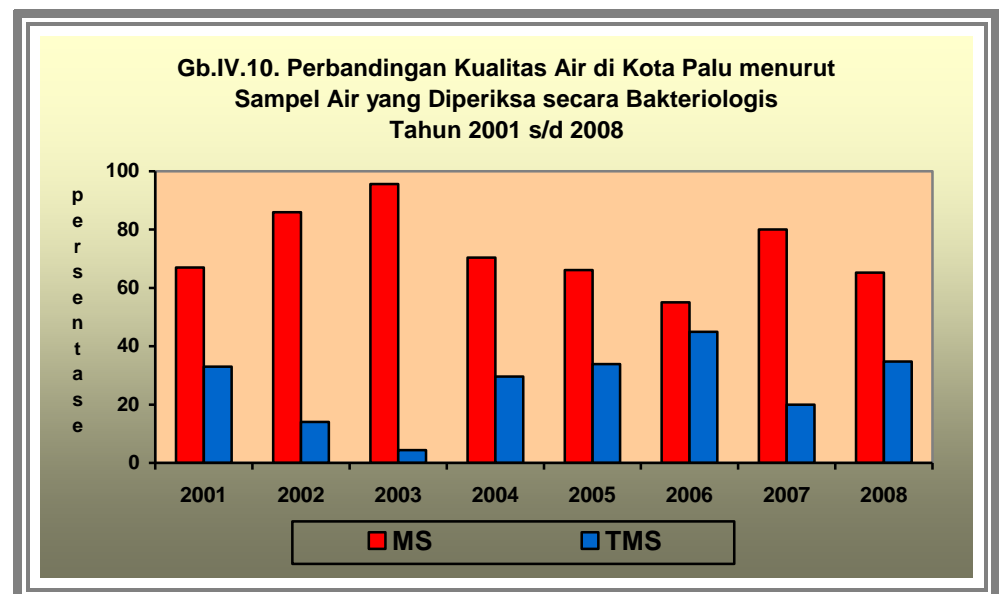
Cakupan pengguna air bersih pada Tahun 2008 mencapai 99,20% mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2007 sebesar 89,97% lebih tinggi dibandingkan pada Tahun 2006 dengan cakupan pengguna air bersih mencapai 88%, Tahun 2005 sebesar 82,37% dan Tahun 2004 sebesar 87,51%, dan Tahun 2003 83,68% tetapi masih lebih rendah dibanding angka standar nasional untuk cakupan penggunaan air bersih perkotaan (100%). Hal ini perlu menjadi perhatian yang lebih serius terutama bagi sektor-sektor yang terkait dengan penyediaan air bersih di Kota Palu.

Sedangkan jika dilihat jumlah KK yang mengakses air bersih pada Tahun 2008 terdapat 41.230 SAB (111%) dari jumlah KK yang diperiksa (37.124 KK) dengan rincian ledeng sebanyak 28,8%, SPT 64,97%, SGL 1,69%, kemasan 0,07% dan lainnya 4,47%. Jika dilihat dari pencapaian yang lebih dari 100% hal ini dikarenakan terdapat beberapa KK menggunakan SAB lebih dari satu sarana. Sedangkan jika dilihat dari wilayah perkecamatan jumlah KK dengan persentase yang memiliki akses air bersih tertinggi berada di Kecamatan Palu Selatan, kemudian Palu Timur, Palu Barat dan Palu Utara.

b. Kualitas Air Bersih

Dengan menggunakan pemeriksaan laboratorium sederhana kondisi kualitas air bersih diperiksa secara bakteriologis dengan 72 sampel yang diambil secara acak dari tiap jenis sarana air bersih yang digunakan dan

dikonsumsi oleh masyarakat Kota Palu. Dari hasil pemeriksaan tersebut didapatkan hasil yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 47 sampel atau sebanyak 65%, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 25 sampel atau sebanyak 35% tidak memenuhi syarat. Sedangkan untuk pemeriksaan sampel kimia air tidak dilakukan di Kota Palu karena keterbatasan dana dan biaya untuk pemeriksaan sampel kimia yang relatif besar. Gambar berikut menunjukkan kondisi kualitas air di Kota Palu menurut sampel air yang diperiksa secara bakteriologis yang memenuhi syarat (MS) dan yang tidak memenuhi syarat (TMS) Tahun 2001 s/d 2008. Jika melihat gambar di bawah ada penurunan penggunaan air yang telah memenuhi syarat bakteriologis namun pengguna air yang tidak memenuhi syarat juga meningkat. Hal ini perlu menjadi perhatian yang serius dalam upaya penanggulangan penyakit akibat lingkungan.



Sumber : Laporan Tahunan Sie. Kesling Dinkes Kota Palu Tahun 2008

2. Pembuangan Kotoran Manusia (JAGA)

Penyebaran *water born disease* dan infeksi kecacingan berasal dari pembuangan kotoran manusia (*human excreta disposal*) berupa faeces dan urine yang tidak sesuai dengan syarat kesehatan. Ada beberapa syarat pembuangan kotoran yang memenuhi aturan kesehatan menurut *Ehlers* dan *Steel* adalah: 1) Tidak boleh mengotori tanah permukaan; 2) Tidak boleh mengotori air permukaan; 3) Tidak boleh mengotori air dalam tanah; 4) Kotoran tidak

boleh terbuka sehingga dapat dipakai tempat lalat bertelur atau perkembang biakan vektor penyakit lainnya; 5) Kakus terlindung dari penglihatan orang; 6) Pembuatannya mudah dan murah.

Berdasarkan laporan Puskesmas pada Tahun 2008 jumlah jamban keluarga baik pengadaan pemerintah maupun swadaya adalah sebanyak 45.814 mengalami peningkatan dibanding Tahun 2007 dengan jumlah JAGA 45.533 buah, kalau dibandingkan dengan keadaan rumah di Kota Palu Tahun 2008 sebanyak 55.351 rumah, artinya terdapat 17,23% yang belum mempunyai jamban. Sedang jumlah KK yang diperiksa sebanyak 26.077 KK dan yang mempunyai jamban sebanyak 26.077 atau 100%. Hal ini menggambarkan bahwa 100% KK dari jumlah KK yang diperiksa sudah menggunakan jamban sebagai tempat pembuangan kotoran manusia.

3. Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) Sehat

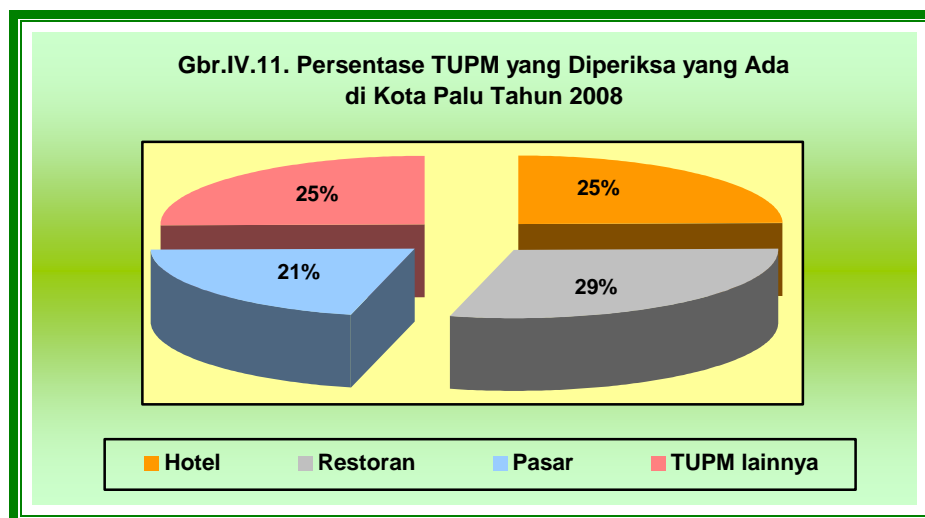
Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat, kaitannya dengan penyakit-penyakit yang berhubungan dengan tempat-tempat tersebut, seperti : diare, keracunan makanan, keracunan pestisida, dan lain-lain.

TUPM yang dimaksud adalah tempat-tempat umum (TTU) yang meliputi kantor, hotel, toko, pasar, salon kecantikan dan lain-lain dan tempat pengolahan makanan (TPM) yang meliputi restoran atau rumah makan. Namun pada saat ini TUPM yang dilakukan pemeriksaan sanitasi adalah terhadap hotel, pasar, restoran, salon kecantikan dan lain-lain

Jumlah TUPM yang ada di Kota Palu pada Tahun 2008 adalah sebanyak 371 dan yang diperiksa sebanyak 254 atau 68,46%. Sedang yang memenuhi syarat dari 254 TUPM yang diperiksa terdapat 224 atau 88,2% yang memenuhi syarat kesehatan artinya terdapat 11,8% yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Jika dilihat dari hasil pemeriksaan TUPM yang ada di Kota Palu sudah cukup baik namun demikian upaya-upaya penanganan terhadap kebersihan dan kesehatan pada TTU masih perlu ditingkatkan.

Adapun rincian TUPM yang diperiksa adalah hotel sebanyak 29 buah dan yang memenuhi syarat kesehatan 23 buah atau 79,3%, restoran/rumah makan sebanyak 153 buah dan yang memenuhi syarat kesehatan 144 buah atau 94,1%, pasar sebanyak 9 yang memenuhi syarat kesehatan 6 atau 66,7%, serta TUPM

lainnya sebanyak 63 dan yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 51 atau 81,0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesling Dinkes Kota Palu Tahun 2008

4. Sarana Institusi

Sarana institusi merupakan salah satu sarana yang perlu diperhatikan khususnya untuk pemeriksaan kesehatan lingkungannya guna menghindari berkembangnya penyakit yang sifatnya *water born disease* dan *air born disease* seperti : diare, dan lain-lain. Yang termasuk sarana institusi adalah sarana kesehatan, sarana pendidikan, sarana ibadah, perkantoran, dan lain-lain.

Pada Tahun 2008 sarana institusi yang dibina sebanyak 982 atau sebanyak 48,37% dari sarana institusi yang ada di Kota Palu mengalami peningkatan dibanding Tahun 2007 dengan sarana institusi yang dibina sebanyak 403 sarana atau sebanyak 47,36% dari 764 sarana yang ada di Kota Palu. Dengan rincian yaitu sarana kesehatan yang dibina 96,61%, sarana pendidikan 40,80%, sarana ibadah 52,01%, sarana perkantoran 27,47% dan sarana lain 81,82%.

5. Pengelolaan Sampah

Kegiatan pengawasan terhadap pengelolaan sampah sangat penting untuk pengendalian dampak sampah terhadap kesehatan masyarakat, karena masih banyak penyakit-penyakit menular yang erat kaitannya dengan pengelolaan sampah yang belum baik atau tidak memenuhi syarat kesehatan. Di Kota Palu pengelolaan sampah oleh sebagian besar rumah tangga masih menggunakan sistem *open dumping* yaitu sampah dibuang di halaman rumah dan ditumpuk pada satu tempat serta ada sebagian menggali lubang kemudian dibakar.

Menurut laporan Puskesmas di Kota Palu pada Tahun 2008 jumlah rumah yang mempunyai tempat sampah adalah sebanyak 14.855 buah. Jika dilihat jumlah rumah yang ada (55.351) maka hanya terdapat 26,83% yang memiliki tempat sampah. Sedangkan jika lihat dari 17.076 KK yang diperiksa maka yang memiliki tempat sampah sebanyak 14.855 atau 86,99%.

6. Perumahan Sehat

Beberapa indikator yang digunakan untuk menilai rumah yang memenuhi syarat kesehatan diantaranya adalah kelengkapan sarana sanitasi dasar (jamban, SAB, sampah, dan air limbah) dan rumah bebas dari jentik nyamuk.

Berdasarkan laporan dari Puskesmas di Kota Palu Tahun 2008 terdapat 55.351 rumah, dan yang diperiksa sanitasinya sebanyak 23.998 atau 43,36% dan yang memenuhi syarat adalah sebanyak 82,64% dari jumlah rumah yang diperiksa. Sedang untuk rumah bebas jentik dari 1.972 rumah yang diperiksa terdapat 1.715 rumah atau 86,97%.

Angka bebas jentik pada Tahun 2008 masih jauh dari standar nasional yaitu >95%, sehingga masih perlu adanya strategi khusus untuk mencapai target tersebut. Berdasarkan kecamatan, rumah yang bebas jentik dari jumlah rumah yang diperiksa persentase terbanyak berada di Kecamatan Palu Timur dengan persentase 91,5%, kemudian menyusul Palu Selatan dengan 90,5%, menyusul Palu Utara 88,3% dan terakhir Palu Barat dengan persentase 70,2%.

F. PERILAKU SEHAT

Menurut *Leavell & Clark* ada 5 tingkat pencegahan yaitu : *Health promotion, Early Diagnosis and Prompt Treatment, Specific Protection, Disability Limitation, dan Rehabilitation*. *Health Promotion* dan *Early Diagnosis and Prompt Treatment* merupakan usaha-usaha pencegahan sebelum masa sakit, sedangkan *Spesific Protection, Disability Limitation, dan Rehabilitation* merupakan usaha-usaha pencegahan pada masa sakit. *Health promotion* atau promosi kesehatan merupakan kegiatan yang paling mudah dilaksanakan dan murah biayanya. Kegiatan promosi dilakukan untuk merubah perilaku masyarakat dari perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dalam konsep ilmu perilaku perubahan perilaku secara garis besarnya dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu *enabling factor* (faktor yang memungkinkan), *predisposing factor*

(faktor yang berpengaruh), dan *reinforcing factor* (faktor yang memperkuat). Dalam melaksanakan kegiatan promosi perlu mempertimbangkan 3 faktor tersebut. Upaya promosi kesehatan dilaksanakan untuk memotivasi masyarakat dalam memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesehatannya sendiri dengan prinsip *prevent rather than cure*, mencegah lebih baik daripada mengobati.

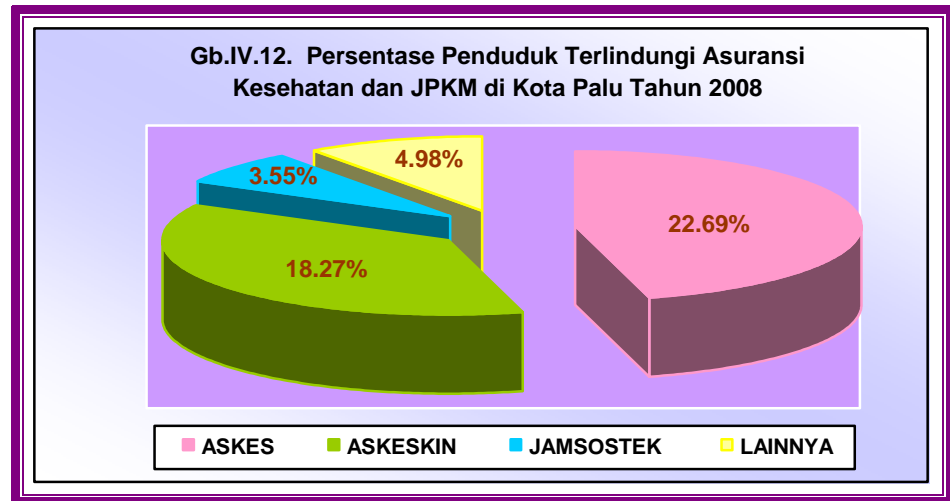
1. Perilaku merokok dan penyalahgunaan Napza (Narkotik, Psikotropika & Zat Adiktif)

Beberapa perilaku sebagian masyarakat yang merugikan kesehatan seperti merokok dan penyalahgunaan Napza. Data tentang perilaku masyarakat yang merokok dan data tentang penyalahgunaan napza tidak dilaporkan sehingga data tidak tersedia.

2. Pemberdayaan dana masyarakat

Potensi untuk pemberdayaan dana masyarakat di Kota Palu sangat besar karena masyarakat di Kota Palu *demand*-nya terhadap pelayanan kesehatan meningkat. Tapi di sisi lain hal tersebut tidak dibarengi dengan kemampuan untuk membayar fasilitas pelayanan. Perlunya pengembangan konsep *Pre Payment* dikembangkan untuk mengantisipasi kecenderungan diatas, dalam hal ini terlihat jelas bahwa untuk konsep *Fee For Service* membutuhkan biaya yang besar dan siap digunakan, untuk mengobati pada saat sakit lebih mahal biaya yang dikeluarkan jika dibandingkan dengan mengikuti asuransi kesehatan dimana masyarakat menabung untuk pemeliharaan kesehatannya sebelum mereka jatuh sakit.

Berdasarkan gambar IV.12 jumlah penduduk yang terlindungi asuransi kesehatan dan jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat (JPKM) di Kota Palu Tahun 2008 sebanyak 152.776 atau sebesar 49,49% mengalami peningkatan dibanding Tahun 2007 (40,23%) dengan rincian tertinggi adalah peserta Askes sebanyak 70.039 peserta (22,69%), Askeskin 56.406 peserta (18,27%), Lainnya 15.384 peserta (4,98%) dan yang terendah adalah Jamsostek sebanyak 10.947 peserta (3,55%). Besarnya peserta Askes disebabkan oleh penduduk yang ikut jaminan pemeliharaan kesehatan adalah pegawai negeri sipil (PNS). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar di bawah ini:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. PSM-JPKM Dinkes Kota Palu Tahun 2008

3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat menurut *HL Blum* adalah faktor perilaku. Dengan mewujudkan perilaku yang sehat, diharapkan dapat menurunkan angka kesakitan maupun angka kematian akibat suatu penyakit. Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan Paradigma Sehat dalam budaya hidup perorangan, keluarga dan masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan untuk meningkatkan, memelihara dan melindungi kesehatannya baik fisik, mental dan spiritual maupun sosial. Perilaku hidup sehat yang diterapkan oleh keluarga dapat dilihat dari jumlah tatanan rumah tangga yang menerapkan PHBS.

Dalam kegiatan PHBS terdapat beberapa tatanan yang menjadi sasaran PHBS yaitu tatanan rumah tangga, tatanan institusi dan tatanan TTU (tempat-tempat umum). Untuk data profil ini, ditampilkan hanya PHBS tatanan rumah tangga karena mempunyai daya ungkit yang paling besar terhadap perubahan perilaku masyarakat secara umum.

Pelaksanaan survey/pemetaan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) di Kota Palu sampai dengan Tahun 2008 sudah mencapai 43 kelurahan (100%). Dimana hasil dari pelaksanaan PHBS pada Tahun 2008 adalah bahwa dari 213 jumlah sampel diperoleh jumlah rumah yang ber-PHBS adalah sebanyak 57 rumah tangga. Jika dilihat dari hasil pencapaian tersebut maka jumlah rumah tangga yang ber-PHBS masih rendah hal ini dikarenakan dari 10 indikator yang ditetapkan pada penilaian PHBS maka yang dianggap ber-

PHBS adalah yang masuk dalam klasifikasi warna biru atau yang memenuhi 10 indikator yang ada yaitu: 1) pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan; 2) balita diberi ASI eksklusif; 3) mempunyai jaminan pemeliharaan kesehatan; 4) tersedia air bersih; 5) tersedia jamban; 6) kesesuaian luas lantai dengan jumlah penghuni; 7) lantai rumah dari tanah; 8) balita ditimbang berat badannya; 9) cuci tangan sebelum makan dan sesudah BAB; 10) bebas jentik.

G. UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT

Pengembangan peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan yang bersumber daya masyarakat seperti Posyandu, POD, Polindes dapat dilihat pada sarana UKBM yang ada di wilayah Kota Palu.

Posyandu merupakan wahana kesehatan bersumber daya masyarakat yang memberikan layanan 5 kegiatan utama (KIA, KB, Gizi, Imunisasi dan P2 diare) dilakukan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat.

Polindes (Pondok Bersalin Desa) merupakan wahana kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola oleh bidan di desa bersama masyarakat guna memberikan layanan profesional dibidang kesehatan ibu dan anak.

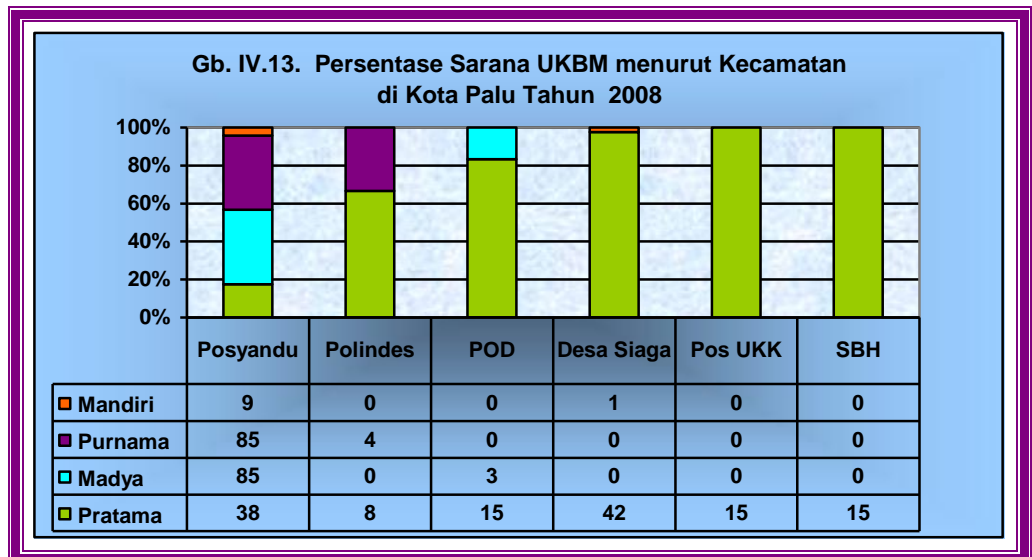
POD (Pos Obat Desa) merupakan wahana kesehatan bersumber daya masyarakat yang menyediakan obat-obatan sederhana untuk menanggulangi penyakit endemis sederhana yang ada di desa tersebut.

Pos UKK (Pos Upaya Kesehatan Kerja) merupakan wahana operasional dalam pemeliharaan kesehatan pekerja yang diselenggarakan oleh masyarakat pekerja atau kelompok pekerja yang memiliki jenis kegiatan yang sama yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja.

Satuan Karya Bhakti Husada (SBH) adalah wadah pramuka untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kesempatan dalam membaktikan dirinya kepada masyarakat dalam pembangunan Kesehatan.

Poskesdes (Pos Kesehatan Desa) adalah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat.

Perkembangan UKBM di Kota Palu pada Tahun 2008 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Laporan Tahunan Sie PSM JPKM Diskes Kota Palu Tahun 2008

Gambar diatas menunjukkan bahwa dari 320 sarana UKBM yang ada di Kota Palu 3,2% berada pada tingkat mandiri, 27,81% berada pada tingkat purnama, 27,5% berada pada tingkat madya, dan 41,56% berada pada tingkat pratama.

H. PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN PENYAKIT

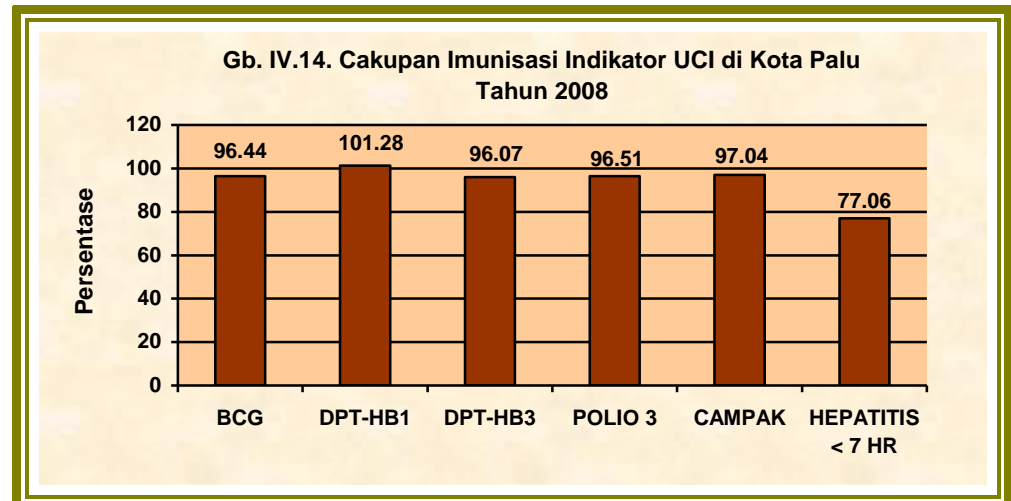
1. Pelayanan Imunisasi

a. Cakupan UCI

Dalam era globalisasi, imunisasi merupakan upaya pencegahan primer guna mencapai masa depan anak yang lebih sehat. Imunisasi telah terbukti sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi yang paling efektif untuk meningkatkan mutu kesehatan masyarakat. Kegiatan imunisasi bertujuan untuk membentuk kekebalan pasif (*artificially induced passive immunity*) dalam kaitannya untuk mencegah terjadinya PD3I (Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi). Indikator yang digunakan untuk program imunisasi adalah UCI (*Universal Child Immunization*). Target untuk UCI adalah 100 & dengan masing-masing antigen (DPT1, DPT3, Polio 4, Campak dan HB3), dimana imunisasi campak merupakan indikator yang dianggap paling sensitif mengingat campak merupakan imunisasi terakhir yang diberikan sehingga dengan asumsi tersebut bayi yang telah diimunisasi campak dianggap telah mendapatkan imunisasi lengkap.

Cakupan indikator UCI di Kota Palu pada Tahun 2008 mencapai 98% atau hanya 42 kelurahan yang mencapai target UCI (>80%). Jika dibandingkan Tahun 2007 dengan pencapaian UCI sebesar 93% maka pada Tahun 2008 pencapaian UCI kelurahan mengalami peningkatan sebesar 5%.

Gambar berikut memperlihatkan cakupan imunisasi indikator UCI di Kota Palu Tahun 2008:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. P2 Diskes Kota Palu Tahun 2008

Sementara itu angka drop out (DO) cakupan imunisasi pada Tahun 2008 mencapai 4,19% mengalami peningkatan dibanding Tahun 2007 sebanyak 0,64% dengan jumlah DO terbanyak berada pada wilayah puskesmas Duyu yaitu sebanyak 13,24%, dan terendah puskesmas Kamonji 0,44%.

b. Cakupan Imunisasi Anak Sekolah

Imunisasi anak sekolah dilaksanakan pada anak SD dengan 3 jenis imunisasi yaitu imunisasi DT dan Campak untuk anak kelas 1 SD, serta imunisasi TT untuk anak kelas II dan III. Selain itu juga dilaksanakan imunisasi TT pada wanita usia subur (WUS) dengan sasaran siswa kelas III SLTP dan siswi kelas I, II, III SLTA.

Imunisasi untuk anak sekolah dilakukan 1 kali dalam setahun selama sebulan atau lebih dikenal dengan sebutan BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah) yang dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap pada Tahun 2008.

Pelaksanaan pertama adalah pelaksanaan bias campak yang dilaksanakan pada 173 SD yang ada di Kota Palu dengan jumlah sasaran 6.962 siswa dengan hasil pencapaian 98,79% atau sekitar 6.878 siswa SD kelas I yang mendapat imunisasi campak mengalami sedikit peningkatan dibanding Tahun 2007 yang mencapai 98,16%, dan Tahun 2006 sebesar 98,66%.

Tahap kedua adalah pelaksanaan BIAS DT dan TT dengan sasaran kelas I SD untuk imunisasi DT dan kelas II, kelas III SD untuk imunisasi TT. Adapun hasil pencapaian adalah dari 6.962 jumlah sasaran untuk imunisasi DT sebanyak 6.892 siswa kelas I SD (98,99%) mendapatkan imunisasi DT, sedang imunisasi TT dengan sasaran 6.709 untuk kelas II dan 6.457 kelas III SD yang mendapatkan imunisasi adalah masing-masing sebanyak 6.649 (99,11%) kelas II dan 6.412 (99,30%) kelas III.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan BIAS imunisasi TT pada wanita usia subur (WUS) yang sarasannya adalah siswi kelas III SLTP dan siswi kelas I, II, III SLTA. Hasil pencapaian imunisasi TT WUS adalah sebanyak 3.015 siswi kelas III SLTP (98,05%) mendapat imunisasi TT. Dan siswi SLTA kelas I yang diimunisasi sebanyak 3.379 (98,80%), kelas II sebanyak 3.314 (99,13%) dan kelas III sebanyak 3.203 (95,50%).

2. Penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB)

Kejadian luar biasa (KLB) di Kota Palu pada Tahun 2008 terjadi sebanyak 6 (enam) kali yaitu dari KLB AFP (*Acute Flaccid Paralysis*) yang terjadi di 3 (tiga) kecamatan dan 6 (enam) kelurahan dengan kematian berjumlah 1 (satu) orang. Semua KLB yang terjadi dapat ditanggulangi dalam waktu 24 jam sehingga bisa menekan terjadinya kematian akibat kejadian luar biasa tersebut. Upaya penanggulangan KLB dilakukan dengan meningkatkan sistem surveilans dengan kegiatan antara lain pengembangan tim surveilans epidemiologi baik ditingkat Puskesmas (TEPUS) maupun Dinas kesehatan Kota Palu (DEST), peningkatan pencatatan dan pelaporan (W1, W2, STP).

3. Surveillance AFP

Dalam upaya untuk membebaskan Indonesia dari penyakit polio, maka pemerintah telah melaksanakan program Eradikasi Polio (ERAPO) yang terdiri dari pemberian imunisasi secara rutin, pemberian imunisasi massal pada anak balita melalui PIN (Pekan Imunisasi Anak Sekolah) dan surveilans AFP.

Surveilans AFP pada hakekatnya adalah pengamatan dan penjarangan semua kelumpuhan yang terjadi secara mendadak dan sifatnya *flaccid* (layuh), seperti sifat kelumpuhan pada poliomyelitis. Prosedur pembuktian penderita AFP terserang virus polio liar atau tidak adalah sebagai berikut :

- Melakukan pelacakan terhadap anak ≤ 15 tahun yang mengalami kelumpuhan layuh mendadak (< 14 hari) dan menentukan diagnosa awal.
- Mengambil spesimen tinja penderita lebih dari 14 hari sejak kelumpuhan, sebanyak dua kali selang waktu pengambilan I dan II > 24 jam
- Mengirim dua spesimen tinja ke laboratorium Bio farma Bandung dengan pengemasan khusus
- Hasil pemeriksaan spesimen tinja akan menjadi bukti virologis adanya virus liar di dalamnya.
- Diagnosa akhir ditentukan pada 60 hari sejak kelumpuhan. Pemeriksaan klinis ini dilakukan dokter spesialis anak atau syaraf untuk menentukan apakah masih ada kelumpuhan atau tidak.

Hasil pemeriksaan virologis dan klinik akan menjadi bukti yang syah dan menyakinkan apakah semua kasus AFP yang terjaring termasuk virus polio atau tidak, sehingga dapat diketahui apakah masih ada polio liar di masyarakat.

Penemuan kasus AFP yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan program surveilans AFP khususnya dan eradikasi polio pada umumnya. Secara statistik jumlah kelumpuhan AFP diperkirakan 2 diantara 100.000 anak usia < 15 tahun. Pada Tahun 2008 di Kota Palu ditemukan 7 kasus (AFP Rate = $6,97/100.000$) mengalami sedikit peningkatan dibanding Tahun 2007 yang ditemukan 4 kasus AFP dan telah dibuktikan bahwa semuanya bukan disebabkan virus polio liar.

I. PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT MISKIN

Kesehatan adalah hak fundamental setiap manusia. Karena itu setiap individu, keluarga maupun masyarakat berhak memperoleh perlindungan terhadap kesehatannya, dan pemerintah bertanggung jawab mengatur dan melindungi agar masyarakat terpenuhi hak hidup sehatnya termasuk masyarakat miskin yang tidak mampu.

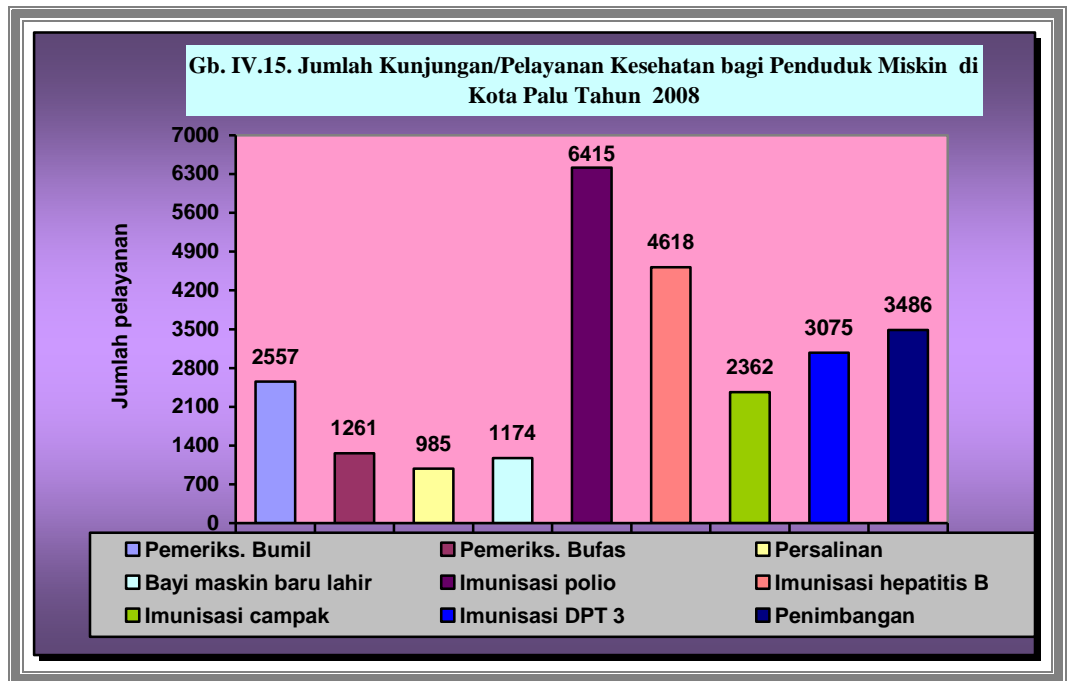
Untuk menjamin hak hidup sehat tersebut, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, seperti pemeliharaan kesehatan melalui Program Jaring Pengaman Sosial Bidang Kesehatan (JPS-BK), Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Miskin (JPKMM) dan Program Kompensasi Bahan Bakar Miskin.

Di Kota Palu pelayanan kesehatan pada masyarakat miskin dilaksanakan melalui program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM) dan program lainnya yang juga merupakan program pemerintah Kota Palu. JPKM sendiri pada hakekatnya adalah upaya untuk mengatasi masalah pembiayaan kesehatan dan sekaligus berorientasi pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Melalui pendekatan JPKM diharapkan dapat mengefisienkan pengeluaran masyarakat dan mengefektifkan pemberian pelayanan kesehatan dengan meningkatkan mutu pelayanan yang paripurna.

Menurut data BPS pada Tahun 2008 jumlah penduduk miskin yang ada di Kota Palu adalah sebanyak 72.390 orang dan yang dicakup JPKM sebanyak 56.406 (77,92%) sedangkan sisanya dicakup ke dalam program peduli duafa. Jumlah penduduk miskin yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 140.258 atau sekitar 193,75%, yang terdiri dari Jamkesmas sebesar 64.277 (45,83%) dan non-Jamkesmas sebesar 75.981 (54,17%). Untuk pelayanan kesehatan bagi kaum duafa pada Tahun 2008 adalah sebanyak 24.086 orang.

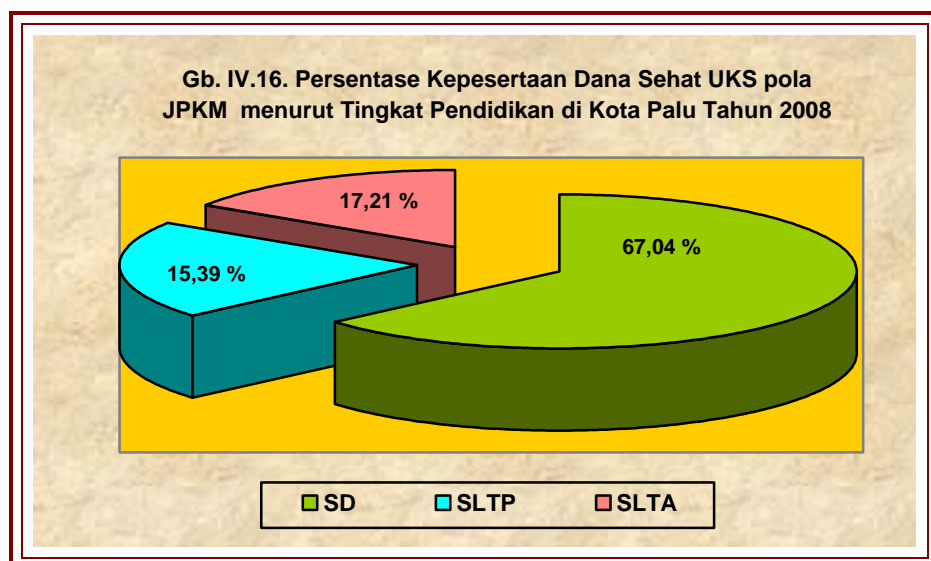
Penyelenggaraan pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin di Kota Palu pada Tahun 2008 meliputi pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas dan jaringannya serta pelayanan kesehatan rujukan di RS yang dikelola sepenuhnya melalui mekanisme asuransi sosial oleh PT. Askes (Persero). Selain itu juga dilakukan pelayanan kesehatan lainnya seperti operasi katarak, bibir sumbing maupun sunatan massal.

Untuk melihat pelayanan kesehatan masyarakat miskin di Puskesmas, Pustu dan Posyandu dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber : Laporan Tahunan Sie. Yankes Dinkes Kota Palu Tahun 2008

Selain pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas dan pelayanan rujukan RS kegiatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin juga dilakukan pada pelayanan kesehatan siswa gakin mulai tingkat SD, SLTP, SLTA se kota Palu melalui program Dana Sehat UKS pola JPKM. Adapun jumlah peserta dana sehat UKS pola JPKM sebanyak 15.000 orang dengan rincian SD sebanyak 9.545 orang atau 63,6%, SLTP sebanyak 3.093 orang atau 20,6%, SLTA sebanyak 2.362 orang atau 15,8%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber : Laporan Tahunan Sie. PSM-JPKM Dinkes Kota Palu Tahun 2008

J. PELAYANAN KESEHATAN DASAR, RUJUKAN DAN PENUNJANG

a. Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan

1. Puskesmas

Pemanfaatan fasilitas kesehatan Puskesmas dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti:

- *Rata-Rata Kunjungan per Hari Buka Puskesmas*

Pada Tahun 2008 kunjungan Puskesmas di Kota Palu adalah 481.256. Rata-rata kunjungan per hari buka per Puskesmas pada Tahun 2008 sama dengan jumlah kunjungan Tahun 2007 yaitu 133 kunjungan. Jika dirinci dari 481.256 kunjungan Puskesmas, 63,06% yang berobat ke BP umum Puskesmas; 5,21% yang berobat ke BP gigi Puskesmas; 25,34% ke poli KIA, 6,25% ke pelayanan KB dan sisanya sekitar 0,14% merupakan kunjungan lainnya.

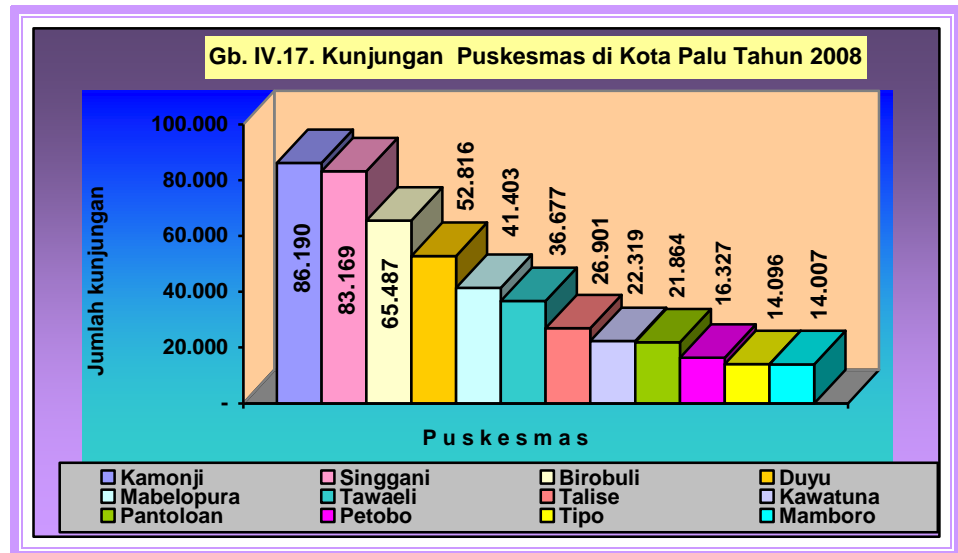
Tabel berikut memperlihatkan rata-rata kunjungan per hari buka Puskesmas menurut jenis kunjungan di Kota Palu dari Tahun 2004 s/d 2008.

Tabel IV.2
Rata-rata kunjungan per hari buka Puskesmas dirinci menurut jenis kunjungan di Puskesmas Kota Palu Tahun 2004 s/d 2008

No.	Jenis Kunjungan	Tahun 2004		Tahun 2005		Tahun 2006		Tahun 2007		Tahun 2008	
		Total Kunj.	Rata-rata/Pusk/hari	Total Kunj.	Rata-rata/Pusk/hari	Total Kunj.	Rata-rata/Pusk/hari	Total Kunj.	Rata-rata/Pusk/hari	Total Kunj.	Rata-rata/Pusk/hari
1.	PU	259.512	75	257.698	73	277.947	77	302.051	84	303.480	84
2.	BPG	22.250	6	22.552	6	23.804	7	28.511	8	25.073	7
3.	KIA	83.214	24	102.626	29	120.486	33	119.371	33	121.950	34
4.	KB	20.303	6	21.980	6	23.392	6	28.607	8	30.079	8
5.	Lain2	12.404	4	5.267	1	305	0.08	1.440	0,4	674	0.18
Jumlah		312.828	109	373.017	115	397.423	115	479.980	133	481.256	133

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Pelayanan Kesehatan Tahun 2008

Adapun kunjungan tertinggi berada pada Puskesmas Kamonji, sedangkan kunjungan terendah di Puskesmas Mamboro. Gambaran tentang kunjungan menurut Puskesmas yang ada di Kota Palu dapat dilihat pada gambar:



Sumber : Laporan Tahunan Sie. Yankes Dinkes Kota Palu Tahun 2008

- *Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi di Puskesmas*

1). Pemanfaatan Balai Pengobatan Gigi di Puskesmas

Pemanfaatan Balai Pengobatan Gigi (BPG) di Puskesmas dapat diketahui melalui rasio kunjungan rawat jalan gigi per 100 kunjungan rawat jalan Balai Pengobatan Umum.

Rasio pemanfaatan BPG di Puskesmas Kota Palu Tahun 2008 yaitu 8,3 per 100 kunjungan rawat jalan BPU mengalami sedikit penurunan dibanding Tahun 2007 yaitu 9,5 per 100 kunjungan rawat jalan Balai Pengobatan Umum sedang Tahun 2006 yaitu 9 per 100 kunjungan rawat jalan Balai Pengobatan Umum.

2). Upaya Mempertahankan Gigi

Indikator yang digunakan dalam upaya mempertahankan gigi adalah rasio antara jumlah penambalan gigi tetap dibandingkan dengan jumlah pencabutan gigi tetap.

Keadaan upaya mempertahankan gigi di kota Palu selama lima tahun terakhir berfluktuasi yaitu pada Tahun 2008 rasio penambalan gigi tetap dengan pencabutan gigi tetap adalah 1:4, Tahun 2007 adalah 1:5, Tahun 2006 adalah 1:5, Tahun 2005 adalah 1:8, Tahun 2004 sebesar 1:9. Keadaan ini masih jauh dibanding target nasional yaitu 1:1. Rendahnya angka ini disebabkan oleh karena rendahnya tingkat kesadaran masyarakat untuk merawat giginya secara dini dan juga petugas kesehatan gigi kurang memotivasi/konseling/

penyuluhan kepada pasien maupun masyarakat, selain itu kegiatan promosi kesehatan gigi belum optimal dilaksanakan.

3). Cakupan Perawatan Gigi pada Murid SD Kelas Selektif (UKGS)

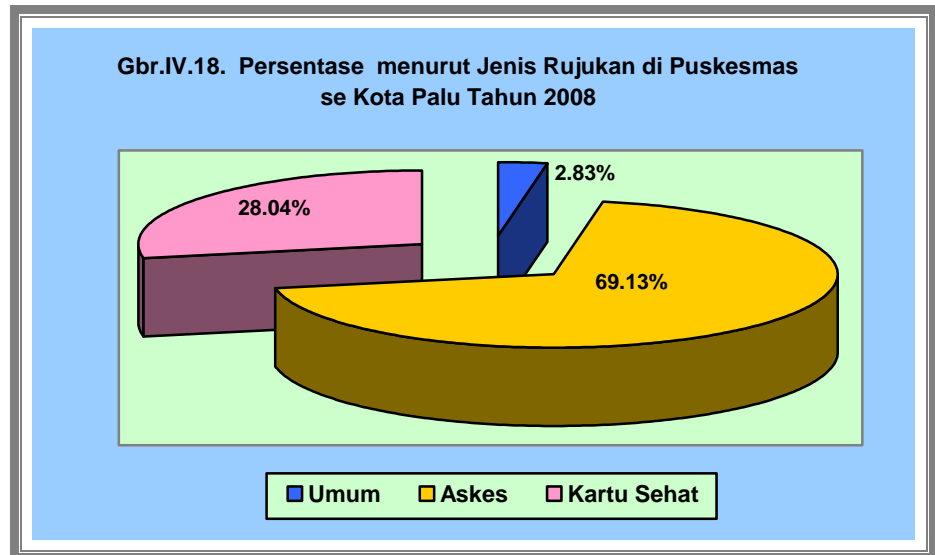
Untuk menilai upaya pemeliharaan kesehatan gigi pada murid SD dipakai indikator cakupan perawatan gigi pada murid SD yang menghitung persentase perbandingan antara jumlah murid yang mendapat perawatan gigi dan jumlah murid yang perlu perawatan gigi. Indikator lainnya adalah persentase SD dan MI yang melakukan Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS).

Cakupan perawatan gigi pada murid SD kelas selektif di Kota Palu selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan yaitu Tahun 2008 sebanyak 24,67%, Tahun 2007 sebanyak 35,88% dan Tahun 2006 sebanyak 62,8% tetapi Tahun 2005 adalah 47,49% mengalami peningkatan dibanding Tahun 2004 sebesar 71,83%.

Sementara itu jika dilihat dari jumlah murid yang diperiksa pada Tahun 2008 terdapat 3.499 orang yang perlu perawatan dan yang mendapat perawatan sebanyak 2.075 orang atau 59,30%. Sedangkan jika dilihat dari jumlah sekolah yang melaksanakan kegiatan UKGS pada Tahun 2008 adalah sebanyak 147 SD/MI dari 177 SD/MI yang ada di Kota Palu atau sekitar 83,1% artinya ada sekitar 16,9% yang tidak ada kegiatan UKGS.

- *Rujukan Puskesmas*

Rujukan Puskesmas terdiri 3 jenis rujukan yaitu rujukan umum, rujukan askes dan rujukan kartu sehat. Berdasarkan laporan Puskesmas pada Tahun 2008, jumlah rujukan sebanyak 28.413 rujukan dengan rincian rujukan umum sebanyak 752 rujukan atau 2,65%, rujukan askes sebanyak 22.577 rujukan atau 79,46% dan rujukan kartu sehat sebanyak 5.084 rujukan atau 17,89%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Laporan Tahunan Sie. Yankes Dinkes Kota Palu Tahun 2008

2. Rumah Sakit

Pemanfaatan fasilitas Rumah Sakit dapat dilihat dengan menggunakan beberapa indikator sebagai berikut:

- Cakupan dan Mutu Pelayanan Rumah Sakit

1). Kunjungan Baru Rawat Jalan.

Jumlah kunjungan baru rawat jalan RS di Kota Palu pada Tahun 2008 adalah 209.578 orang dengan rata-rata kunjungan per hari adalah 574 orang. Jumlah kunjungan baru rawat jalan Tahun 2008 mengalami peningkatan dibandingkan dengan Tahun 2007 dengan jumlah kunjungan sebanyak 188.728 orang atau rata-rata kunjungan perhari sebanyak 524 orang perhari. Peningkatan ini disebabkan bertambahnya jumlah Rumah Sakit di Kota Palu.

Sedang pada Tahun 2008 kunjungan lama rawat jalan di RS Kota Palu sebanyak 145.544 dengan rata-rata kunjungan per hari adalah 399 orang.

Kunjungan tertinggi pada Tahun 2008 berada di RS Anutapura yaitu sebanyak 130.888 kunjungan, dengan rata-rata kunjungan 284 orang/hari. Sedangkan jumlah kunjungan terendah di RSB Care She dengan 64 kunjungan.

2). Angka Kematian Netto / *Netto Death Rate* (NDR)

NDR adalah angka kematian kurang dari 48 jam pasien rawat inap per 1.000 penderita keluar (hidup dan mati).

Rata-rata NDR di RS Kota Palu selama 5 (lima) tahun terakhir cenderung berfluktuasi pada Tahun 2004 yaitu 11,75/1000 pasien keluar, Tahun 2005 sebanyak 6,62/1000 pasien keluar dan Tahun 2006 sebanyak 12,1/1000 pasien keluar. Tahun 2007 NDR di Kota Palu adalah 9,9/1000 pasien keluar sedangkan untuk Tahun 2008 sebanyak 11,50/1000 pasien keluar.

Adapun NDR tertinggi di RS Undata sebanyak 18/1000 pasien keluar dan terendah di RSB. Masyita, RSB Tinapura, RSB Care She, RS. Mata, Nasanapura dan Numeray dengan jumlah sebanyak 0/1000. Angka ini masih sesuai dengan angka standar (dibawah 45/1.000 pasien keluar).

3). Angka Kematian Umum / *Gross Death Rate* (GDR)

GDR adalah angka kematian total pasien rawat inap yang keluar RS per 1000 penderita keluar hidup dan mati.

Seperti halnya NDR, indikator ini tidak sepenuhnya memberikan penilaian mutu pelayanan RS secara umum, meskipun GDR juga dipengaruhi oleh angka kematian < 48 jam yang pada umumnya adalah kasus-kasus gawat darurat.

GDR di RS Kota Palu enam tahun terakhir (2002-2007) berfluktuasi. Pada Tahun 2008 adalah 23/1000 pasien keluar, Tahun 2007 adalah 21/1000 pasien keluar, Tahun 2006 sebanyak 25/1000 pasien keluar, Tahun 2005 adalah sebanyak 21/1000 pasien keluar terjadi penurunan dibanding Tahun 2004 sebanyak 23/1000 pasien keluar. Dan pada Tahun 2003 adalah sebanyak 4/1000 pasien keluar terjadi peningkatan yang cukup tajam ke Tahun 2004. Sedangkan pada Tahun 2002 yaitu sebesar 24,98 per 1.000 terjadi penurunan yang cukup tajam ke Tahun 2003 dan pada Tahun 2001 sebesar 19,09/1000 terjadi penurunan ke Tahun 2002. Terlihat jelas terjadi penurunan yang sangat menyolok dari Tahun 2002 ke 2003 dan 2003

ke 2004 dan dari Tahun 2004 ke 2005 tidak terlalu jauh beda jika dibandingkan dengan dari Tahun 2001 ke 2002.

Untuk GDR tertinggi di RS. Undata yaitu sebanyak 33/1000 dan terendah di RSB St Masyita, dan RSB Care She, RB Tinatapura, RS Mata, Nasanapura, dan Numeray dengan jumlah 0/1000. Angka GDR di Kota Palu masih dalam batasan ideal (<45 per 1.000).

- *Tingkat Efisiensi Pengelolaan Rumah Sakit*

1). Angka Penggunaan Tempat Tidur (BOR)

Angka penggunaan tempat tidur adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan tempat tidur RS.

Rata-rata BOR RS Kota Palu selama tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan yaitu Tahun 2007 adalah 57,6%, Tahun 2006 55,5%, Tahun 2005 adalah sebanyak 46,12% dan namun Tahun 2004 adalah sebanyak 47%, sedang Tahun 2003 adalah sebanyak 53,78%. Namun pada Tahun 2008 terjadi penurunan menjadi 48,5%. BOR tertinggi pada Tahun 2008 berada di RS Undata dengan persentase 68,97% dan sedangkan yang terendah adalah Numeray yaitu 0,0%.

Dibandingkan dengan angka standar BOR (60%-85%), maka BOR RS Kota Palu masih rendah.

2). Rata-Rata Lama Perawatan (LOS)

Rata-rata lama perawatan di RS (LOS) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi mutu pelayanan RS bersama-sama dengan angka BOR.

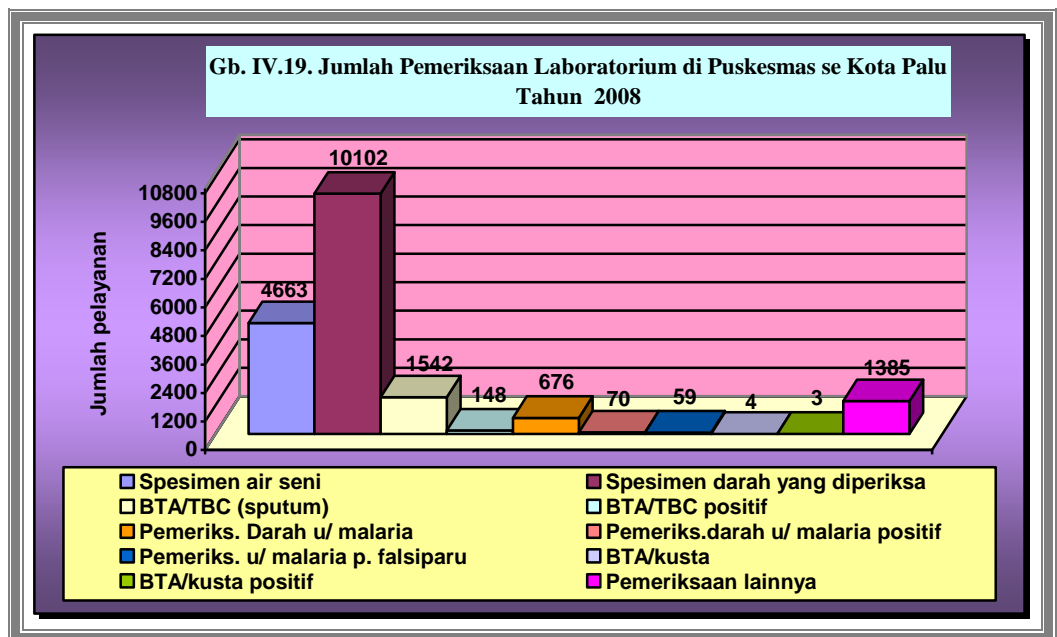
Rata-rata LOS di RS Kota Palu pada Tahun 2008 adalah 4 hari perawatan sama dengan Tahun 2007 dan 2006 lebih rendah dibanding Tahun 2005, Tahun 2004 dan 2003 yaitu sebanyak 6 hari, sedang LOS Tahun 2002 dan 2001 juga 4 hari perawatan. LOS tertinggi pada Tahun 2008 berada di RS Undata dan terendah di Numeray. Angka ini lebih rendah dari angka standar nasional (6-9 hari).

- *Rujukan Masyarakat Miskin*

Jumlah masyarakat miskin yang dirujuk ke Rumah Sakit yang ada di Kota Palu pada Tahun 2008 adalah sebanyak 5.084 rujukan mengalami penurunan dibanding Tahun 2007 dengan jumlah 7.957 rujukan. Dengan jumlah rujukan terbanyak berada di Kecamatan Palu Selatan yaitu sebanyak 2.215 rujukan atau 43,6%, kemudian disusul Kecamatan Palu Barat sebanyak 1.313 rujukan atau 25,8%, Palu Timur sebanyak 782 rujukan atau 15,4% dan Palu Utara sebanyak 774 rujukan atau 15,2%.

3. Pemanfaatan Laboratorium

Laboratorium adalah salah satu alat penunjang untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. Pemeriksaan laboratorium di Puskesmas meliputi pemeriksaan spesimen darah, pemeriksaan spesimen tinja, pemeriksaan sputum BTA/TBC, pemeriksaan darah untuk malaria, pemeriksaan kusta dan pemeriksaan laboratorium lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Laporan Tahunan Sie. Yankes Dinkes Kota Palu Tahun 2008

K. PELAYANAN KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

Pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan adalah merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dari kegiatan lainnya dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya dalam upaya

melindungi masyarakat dari penggunaan obat. Karena itu upaya pengendalian dan pengawasan obat terus ditingkatkan karena selain bermanfaat penggunaan obat juga dapat merugikan dan berbahaya bagi kesehatan dan keamanan rakyat yang disebabkan oleh kesalahan penggunaan atau penyalahgunaan obat dan bahan berbahaya.

1. Pengawasan sarana produksi & distribusi serta penyimpanan obat, makanan & minuman, kosmetika & alkes, obat tradisional, narkotika dan bahan berbahaya (OMKABA).

Untuk pengawasan sarana produksi dan distribusi serta penyimpanan OMKABA di Kota Palu kegiatan yang dilaksanakan berupa supervisi dan pengendalian yang dilakukan melalui pemantauan OGB dan harga obat di apotek Kota Palu serta penyuluhan mengenai narkotika dan psikotropika di sekolah-sekolah yang ada di wilayah Kota Palu. Kegiatan pengendalian dan pemantauan obat dilakukan di apotek dan Toko Obat pada Tahun 2008, adalah pengawasan pada apotek sebanyak 56 sarana (77,8%) dari 70 apotek yang ada di Kota Palu, pemantauan pada Toko obat sebanyak 24 toko obat (73%) dari 33 Toko Obat yang ada. Selain itu juga dilakukan pengawasan mutu makanan pada industri rumah tangga sebanyak 56 IRT (42,75%) dari 131 IRT yang ada. Sementara itu pengawasan di Puskesmas dilakukan pada 12 Puskesmas yang ada di Kota Palu dan 28 Puskesmas Pembantu. Sedang jumlah sekolah dilakukan penyuluhan narkoba adalah 39 sekolah.

2. Obat Esensial dan Obat Generik

Untuk meningkatkan pemerataan penyebaran obat dan keterjangkauan oleh masyarakat, dilaksanakan pemasyarakatan Obat Generik Berlogo (OGB). OGB adalah obat dengan nama resmi yang telah ditetapkan dalam farmakop Indonesia dan *International Non Proprietary Name's* (INN).

Pada tahun 2008 jumlah kebutuhan obat esensial yang tersedia adalah sebanyak 4.332.536 obat atau 146,35% dari jumlah kebutuhan sebesar 2.960.451 obat. Sedangkan jumlah kebutuhan obat generik yang tersedia adalah sebanyak 4.734.911 obat atau 144,21% dari jumlah kebutuhan sebesar 3.283.409 obat.

Jumlah pengadaan obat esensial pada tahun 2008 yaitu 1.311.778 obat dan jumlah pengadaan obat generik sebesar 1.634.195 obat.

Sedangkan persentase Obat Generik Berlogo (OGB) dalam persediaan adalah 100% karena semua obat generik yang tersedia sudah berlogo.

3. Pengelolaan Obat

Obat merupakan salah satu bagian terpenting dalam pelayanan kesehatan, untuk itu pengelolaan obat harus terus menerus ditingkatkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan program pelayanan kesehatan dasar.

Pengelolaan obat tidak hanya mencakup aspek logistik saja, tetapi juga mencakup aspek informasi obat, supervisi dan pengendalian kearah penggunaan obat yang rasional.

Pengelolaan obat di Kota Palu dilaksanakan oleh Sub Sie. Farmasi Dinkes Kota Palu bersama-sama dengan Gudang Farmasi (GFK) Kota Palu.

Untuk melihat jenis obat terbanyak yang digunakan oleh Puskesmas pada Tahun 2008 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. IV.3
Sepuluh Obat Terbanyak yang Digunakan di Puskesmas Kota Palu
Tahun 2008

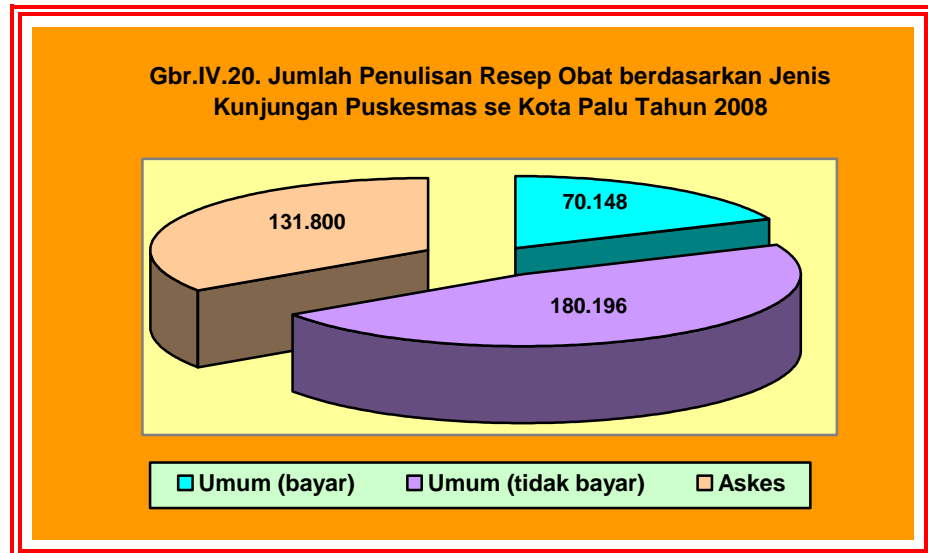
No.	Nama Obat	Jumlah (Tablet)
1	Parasetamol tablet 500 mg	910.195
2	Amoksisilin kapsul 250 mg	903.216
3	Klorfeniramin maleat (ctm) tablet 4 mg	794.514
4	Deksametason 0,5 mg	934.200
5	Gliseril guayakolat 100 mg	567.553
6	Asam askorbat (Vit. C) 50 mg	564.588
7	Antasida Doen tablet	467.029
8	Prednison tablet 5 mg	416.639
9	Vitamin B kompleks tablet	376.683
10	Amoksisilin 500 mg	369.530

Sumber : Laporan Tahunan sie. Farmamin Diskes Kota Palu T.a. 2008

Jika dilihat dari tabel di atas nampak bahwa penggunaan obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah Parasetamol tablet 500 mg, Amoksisilin kapsul 250 mg dan Deksametason 0,5 mg..

4. Penulisan Resep

Untuk melihat penulisan resep yang digunakan di Puskesmas dapat dilihat dari jumlah kunjungan resep Puskesmas. Adapun jumlah penulisan resep Puskesmas di Kota Palu pada Tahun 2008 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Lap. Tahunan sie. Farmamin Diskes Kota Palu Tahun 2008

Dari jumlah kunjungan berdasarkan penulisan resep di Puskesmas sebanyak 396.972 resep, maka jumlah yang terbanyak berada pada Puskesmas di wilayah Kecamatan Palu Barat yaitu sebanyak 120.522 resep, disusul Kecamatan Palu Selatan sebanyak 105.103 resep, Palu Timur sebanyak 92.026 resep, dan Palu Utara sebanyak 64.493 resep.

Bab 5

SUMBER DAYA KESEHATAN

Upaya kesehatan dapat berdayaguna dan berhasilguna bila pemenuhan sumber daya kesehatan yaitu tenaga, biaya dan sarana kesehatan dapat memadai dan sesuai dengan kebutuhan. Pemenuhan sumber daya kesehatan dapat diukur dengan beberapa indikator kecukupan sebagai berikut :

1. TENAGA KESEHATAN

Jumlah tenaga kesehatan yang ada di Kota Palu pada tahun 2008 sebanyak 1.641 orang mengalami peningkatan dibanding tahun 2007 dengan jumlah tenaga kesehatan sebanyak 1.624 orang, tahun 2006 sebanyak 1.499 orang yang tersebar pada seluruh unit kesehatan yang ada di Kota Palu, baik pemerintah, BUMN maupun swasta. Terjadinya peningkatan pegawai pada tahun 2008 yaitu sebanyak 17 orang tenaga kesehatan disebabkan karena adanya ketambahan tenaga honorer/pengabdian setelah pada tahun 2007 pegawai yang tadinya honorer/pengabdian diangkat menjadi CPNS sesuai dengan kebijakan dari pemerintah Pusat.

- *Penyebaran Tenaga Kesehatan menurut 7 Kategori*

Dalam penyajian data ketenagaan ini, tenaga kesehatan dikelompokkan menjadi 7 kategori, dimana pada tahun 2008 jumlah tenaga kesehatan yang ada di kota Palu sebanyak 1.641 orang dengan rincian tenaga medis (dokter, dokter gigi, dr/drg. Spesialis) 160 orang atau per 100.000 penduduk, tenaga perawat dan bidan (termasuk lulusan DIII dan S1) 1.099 nakes, tenaga farmasi (Apoteker dan Asisten Apoteker) 77 nakes, tenaga gizi

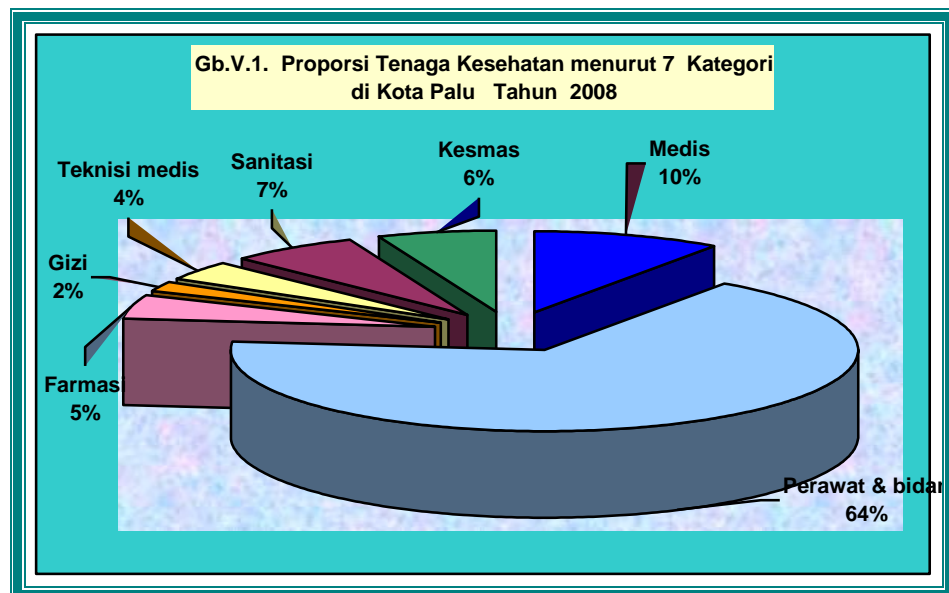
(lulusan DI dan DIII) 33 orang, tenaga teknis medis (Analis, Tehnik elektromedik, penata rontgen, penata anestesi, fisioterapi) 61 nakes, Tenaga sanitasi (lulusan SPPH dan Akademi Kesehatan Lingkungan) 112 nakes dan tenaga kesehatan masyarakat (SKM, MPH dll) 99 nakes. Jumlah dan proporsi tenaga kesehatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V. 1
Proporsi Tenaga Kesehatan menurut 7 Kategori
di Kota Palu Tahun 2008

No.	Kategori tenaga kesehatan	Jumlah	Proporsi	Ratio/ 100.000 pddk
1.	Medis	160	9,75	51,8
2.	Perawat dan bidan	1.099	66,97	355,9
3.	Farmasi	77	4,69	24,9
4.	Gizi	33	2,01	10,7
5.	Teknisi medis	61	3,71	19,7
6.	Sanitasi	112	6,82	36,3
7.	Kesehatan masyarakat	99	6,03	32
Jumlah		1.641	100	531,5

Sumber : Lap. Tahunan Bag. Kepegawaian Diskes Kota Palu Tahun 2008

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



- *Penyebaran tenaga menurut instansi tempat bekerja*

Sebagian besar tenaga kesehatan yang ada di Kota Palu bekerja di Rumah Sakit sebanyak 1.097 orang (66,20%), di Puskesmas dan GFK

sebanyak 504 orang (30,41%), Dinas Kesehatan Kota Palu sebanyak 56 orang (3,38%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Lap. Tahunan bag. Kepegawaian Diskes Kota Palu Tahun 2008

2. SARANA KESEHATAN

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah dengan penyediaan sarana kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas dan pemerataan jangkauan pelayanan kesehatan.

a. Puskesmas

Sejak Tahun 2001 s/d 2008, jumlah Puskesmas yang ada di kota Palu sebanyak 12 buah yang terdiri dari 11 Puskesmas non perawatan dan 1 Puskesmas perawatan.

Rasio Puskesmas per 100.000 penduduk pada Tahun 2008 adalah 3,88. Nilai ini cenderung berfluktuasi dari tahun-tahun sebelumnya, dimana Rasio Puskesmas per 100.000 penduduk pada Tahun 2005 adalah 3,94, pada Tahun 2006 sebesar 3,88 dan pada Tahun 2007 sebesar 3,49. Ini berarti bahwa pada Tahun 2008 setiap Puskesmas melayani sekitar 25.727 jiwa penduduk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel V.2.
Perkembangan jumlah Puskesmas, Pustu dan Puskesmas Keliling serta Rationya terhadap Penduduk di Kota Palu Tahun 1997 s/d 2008

Thn	Jumlah sarana					Ratio thd 100.000 pddk		
	Puskesmas			Pustu	Puskel	Pusk.	Pustu	Puskel
	Prw	Non Prw	Juml.					
1997	1	7	8	29	7	3,18	11,53	2,78
1998	1	8	9	32	8	3,62	12,86	3,21
1999	1	10	11	30	8	4,28	11,68	3,21
2000	1	10	11	30	8	4,10	11,18	2,98
2001	1	11	12	29	9	4,38	10,59	3,29
2002	1	11	12	29	9	4,33	10,47	3,25
2003	1	11	12	29	12	4,15	10,03	4,15
2004	1	11	12	29	13	4,06	9,81	4,39
2005	1	11	12	29	14	3,94	9,53	5,59
2006	1	11	12	29	14	3,88	9,37	4,53
2007	1	11	12	29	14	3,94	9,52	4,59
2008	1	11	12	28	14	3,88	9,06	4,53

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Yankes Dinkes Kota Palu Tahun 2008

b. Rumah Sakit

Perkembangan Rumah Sakit dapat diketahui melalui perkembangan fasilitas perawatan yang diukur dengan jumlah RS dan sarana penunjangnya, yaitu tempat tidur dan rasionya terhadap penduduk.

Tabel berikut menunjukkan jumlah RS dan jumlah tempat tidur di kota Palu Tahun 2008:

Tabel V.3.
Jumlah RS dan Jumlah TT di Kota Palu Tahun 2008

No.	Jenis RS	Jml	TT	Ratio TT/10.000 pddk
1.	RS Umum	8	863	27,95
2.	RS Bersalin	5	96	3,11
3.	RS Khusus	2	132	4,27

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Yankes Dinkes Kota Palu Tahun 2008

c. Sarana Kesehatan lainnya

Dalam mencari pelayanan kesehatan, selain ke Puskesmas dan RS, masyarakat juga mengunjungi Balai Pengobatan/poliklinik dan praktek dokter swasta serta sarana farmasi (apotik, toko obat, dll).

Di Kota Palu pada tahun 2008 sarana farmasi yang ada terdiri dari 33 sarana toko obat, dan 70 sarana apotik. Selain sarana farmasi juga terdapat praktek dokter baik praktek dokter dan bidan swasta yaitu sebanyak 309 sarana yang terdiri dari 163 praktek dokter umum, 26 praktek dokter gigi dan 120 praktek bidan mengalami penurunan dibanding tahun 2007 dengan 317 sarana praktek, dan tahun 2006 dengan jumlah 239 sarana praktek dokter swasta.

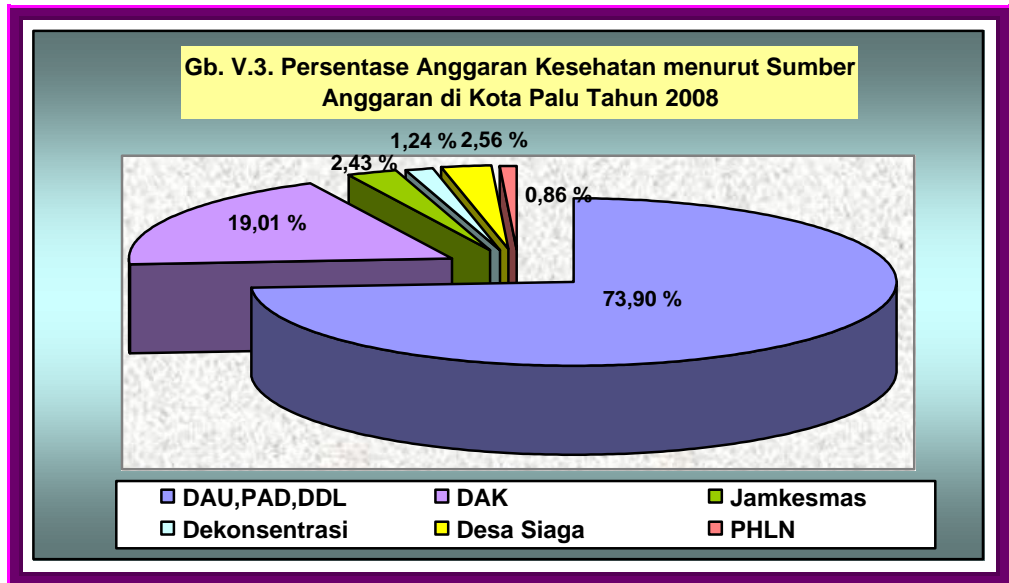
Keberadaan sarana farmasi dan praktek dokter maupun praktek bidan tersebut sangat membantu jangkauan pelayanan kesehatan sehingga masyarakat dapat memilih fasilitas pelayanan kesehatan sesuai keinginannya khususnya bagi masyarakat yang tidak dapat berkunjung ke Puskesmas atau RS.

3. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan adalah merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pencapaian pembangunan kesehatan, baik yang bersumber dari pemerintah, maupun masyarakat termasuk swasta. Pembiayaan kesehatan yang bersumber dari pemerintah terdiri atas anggaran Departemen Kesehatan meliputi anggaran pembangunan (APBN) termasuk Bantuan Luar Negeri (BLN) dan anggaran rutin (APBD Kota).

Pada Tahun 2008 total anggaran kesehatan untuk Kota Palu adalah sebanyak Rp. 38.999.008.199,- dengan rincian 1) Dana APBD Kota yang meliputi (DAU, PAD, DDL) sebesar Rp. 28.818.590.174,- (73,90%); 2) Dana APBN sebesar Rp. 9.843.158.019,- (25,24%) yang meliputi Dekonsentrasi sebesar Rp. 482.332.335,-, DAK sebesar Rp. 7.412.000.000,-, Jamkesmas Rp. 948.825.684, Desa Siaga sebesar Rp. 1.000.000.000,-; dan 3) Dana PHLN sebanyak Rp. 337.260.000 ,- (0,86%). Alokasi anggaran kesehatan yang ada di Kota Palu tersebar di beberapa tempat yaitu Dinas Kesehatan Kota Palu, Puskesmas se Kota Palu dan Gudang Farmasi, RSUD Anutapara Palu.

Adapun alokasi anggaran Kesehatan menurut sumber anggaran dapat dilihat pada gambar berikut:

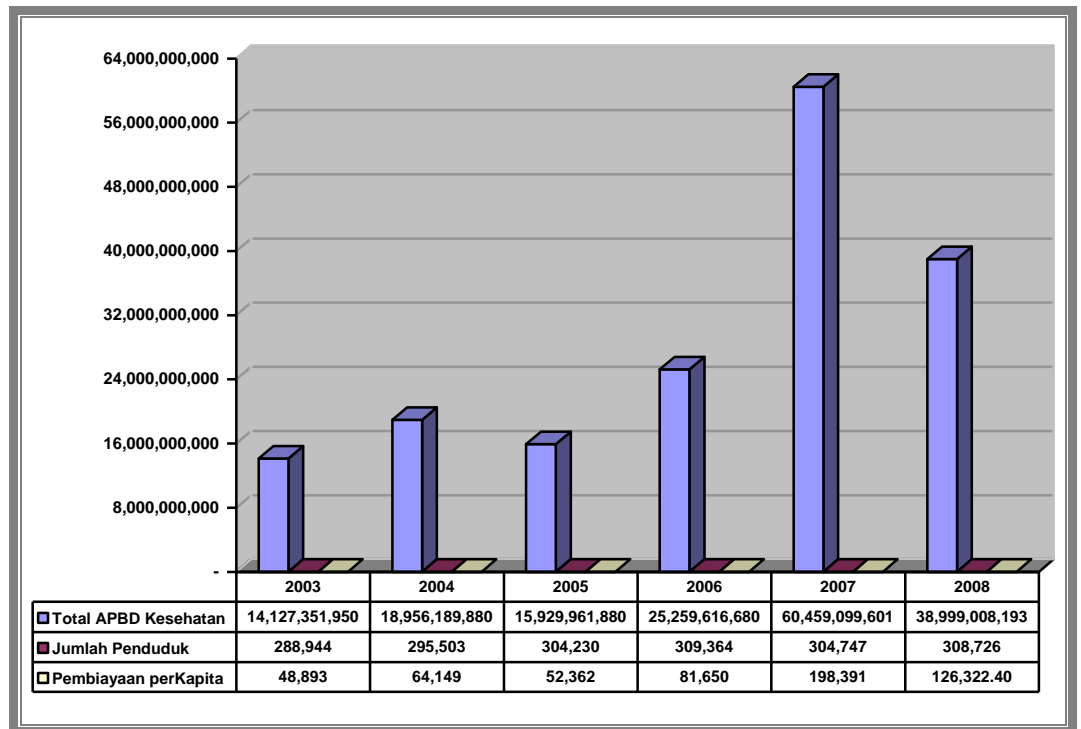


Sumber : Lap. Tahunan Sie. Perencanaan Diskes Kota Palu Tahun 2008

Anggaran kesehatan perkapita Tahun 2008 dapat dihitung dengan membandingkan jumlah penduduk dengan total anggaran kesehatan pada Tahun 2008. Dari jumlah penduduk yang ada di Kota Palu sebanyak 308.726 jiwa dan anggaran untuk pembangunan kesehatan pada Tahun 2008 sebesar Rp. 38.999.008.193,- maka anggaran kesehatan perkapita pertahun untuk Kota Palu adalah 126.322,40.

Sedangkan total anggaran APBD kesehatan yang digunakan untuk sektor kesehatan pada Tahun 2008 sebesar 5,75% mengalami penurunan dibanding Tahun 2007 sebesar 14,17%. Untuk melihat gambaran anggaran kesehatan perkapita dan persentase anggaran kesehatan dari total APBD Kota Palu selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:

Gb. V.4. Persentase Anggaran Kesehatan dari Total APBD & Anggaran Kesehatan Perkapita Pertahun Kota Palu Tahun 2003 s/d 2008



Bab 6

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian bab-bab sebelumnya tentang situasi derajat kesehatan, situasi upaya kesehatan dan situasi sumber daya kesehatan di Kota Palu pada Tahun 2008, maka dapat dikemukakan seperti berikut ini:

1. Situasi derajat kesehatan Kota Palu dengan tolak ukur angka kesakitan, angka kematian dan status gizi masyarakat tidak jauh berbeda dengan apa yang terjadi pada Tahun 2007, yaitu angka kematian ibu maternal masih terjadi dengan penyebab terbanyak adalah akibat perdarahan sedang angka kematian bayi banyak terjadi pada bayi baru lahir (neonatal) akibat BBLR. Untuk angka kesakitan berdasarkan laporan kunjungan rawat jalan pada Puskesmas maupun kunjungan rawat jalan dan rawat inap di RS, penyakit menular seperti ISPA, diare, TB. Paru masih berada di sepuluh peringkat terbanyak pada pola penyakit yang terjadi pada Tahun 2007. Dan penyakit tidak menular atau penyakit degeneratif seperti hipertensi, DM juga masih berada di sepuluh peringkat terbanyak pada pola penyakit yang terjadi pada Tahun 2008 walaupun penyakit degeneratif selama dua tahun terakhir terus mengalami penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Untuk status gizi, jika dilihat dari angka KEP total maupun KEP nyata masih ada pada Tahun 2008 bahkan mengalami kenaikan dibanding Tahun 2007. Sedangkan status gizi balita berdasarkan hasil SKDN, persentase kategori

gizi baik lebih tinggi dibanding gizi buruk atau gizi kurang dan kasus gizi buruk juga mengalami penurunan dibanding Tahun 2007.

2. Untuk situasi upaya kesehatan yang dapat dilihat dari hasil pencapaian program kesehatan pada Tahun 2008, menunjukkan bahwa terdapat beberapa program yang pencapaiannya mengalami penurunan dibanding Tahun 2007 atau sesuai dengan target nasional seperti berikut ini:

- Pelayanan kesehatan ibu dan anak dimana indikator cakupan K1 dan K4 mengalami penurunan masing-masing K1 5,79% dan K4 4,32%, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan mengalami penurunan sebesar 4,77%, kunjungan neonatus (KN) 0,12%, pelayanan KB dengan jumlah kepesertaan KB aktif juga mengalami penurunan sebesar 28,67% dibanding Tahun 2007. Pemberian ASI eksklusif mengalami penurunan sebesar 11,37%, pemberian vitamin A pada ibu nifas mengalami penurunan cukup besar yaitu 10,72% dari Tahun 2007;
- Kegiatan program penyehatan lingkungan mengalami penurunan dibanding Tahun 2007 yaitu cakupan jumlah rumah sehat menurun sebesar 2,83%, cakupan pengguna air bersih mengalami penurunan sebesar 22%, dan pelaksanaan pemetaan PHBS juga mengalami penurunan sebesar 5,91%. Namun, ada juga yang mengalami peningkatan yaitu cakupan jamban keluarga sebesar 24%, dan pembinaan pada sarana institusi sebesar 1,01%;
- Jika dibandingkan dengan Tahun 2007, untuk pemberdayaan masyarakat melalui sarana UKBM mengalami penurunan sebesar 0,62%, pemberdayaan dana masyarakat melalui kepesertaan JPKM mengalami penurunan sebesar 22,08%;
- Cakupan UCI mengalami peningkatan sebesar 4,67% artinya target UCI nasional >90% sudah tercapai di Kota Palu. Penemuan kasus AFP juga sudah melebihi dari target nasional yaitu ≥ 1 ;
- Pemanfaatan fasilitas kesehatan di Kota Palu mengalami peningkatan khususnya pada poliklinik umum, pelayanan KB, pelayanan KIA dan kunjungan lainnya di Puskesmas, kecuali BPG mengalami penurunan 4,29%. Pemanfaatan fasilitas Rumah Sakit juga mengalami peningkatan kunjungan dan rata-rata kunjungan per hari 399 orang dengan kunjungan tertinggi berada di RS. Anutapura Palu;

- Untuk pemakaian obat terbanyak di Puskesmas hampir sama dengan Tahun 2007.
3. Sumber daya kesehatan di Kota Palu pada Tahun 2008 sudah cukup memadai, baik dari tenaga kesehatan, sarana kesehatan mengalami sedikit peningkatan dibanding Tahun 2007, namun dari segi pembiayaan kesehatan mengalami penurunan.

Demikian Buku Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2008 disusun sesuai dengan Pedoman Penyusunan Profil Kesehatan Kab/Kota tahun 2008. Buku ini masih memerlukan penyempurnaan lebih lanjut di masa mendatang. Oleh karena itu saran/masukan positif bagi penyempurnaan buku ini tetap diperlukan agar penyusunan Profil Kesehatan Kota Palu ke depan dapat lebih baik.

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2008**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI	No. Lampiran
A.	GAMBARAN UMUM		
1	Luas Wilayah	395 Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan	43 Desa/Kel	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	308.726 Jiwa	Tabel 1
4	Kepadatan Penduduk /Km ²	781,47 Jiwa/Km ²	Tabel 1
5	Jumlah Penduduk Laki-laki	155.559 Jiwa	Tabel 2
6	Jumlah Penduduk Perempuan	153.167 Jiwa	Tabel 2
7	Rasio Beban Tanggungan	50,11	Tabel 2
8	Rasio Jenis Kelamin	101,56	Tabel 2
9	Pddk 10 th keatas Melek Huruf	0,49 %	Tabel 5
10	Pddk 10 th keatas Melek Huruf (Laki-laki)	0,43 %	Tabel 5
11	Pddk 10 th keatas Melek Huruf (Perempuan)	0,56 %	Tabel 5
B.	DERAJAT KESEHATAN		
B.1	Angka Kematian		
12	Jumlah Lahir Hidup	6816 Bayi	Tabel 6
13	Jumlah Bayi Mati	27 Bayi	Tabel 6
14	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	3,96	Tabel 6
15	Jumlah Balita Mati	37 Balita	Tabel 6
16	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	5,43	Tabel 6
17	Jumlah Kematian Ibu Maternal	7 Ibu	Tabel 7
18	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)	102,70	Tabel 7
B.2	Angka Kesakitan		
19	AFP Rate < 15 th	6,26	Tabel 9
20	TB Paru Sembuh	93,64 %	Tabel 9
21	Pneumonia Balita Ditangani	100 %	Tabel 9
22	HIV/AIDS ditangani	0 %	Tabel 10
23	Infeksi Menular Seksual ditangani	100 %	Tabel 10
24	Angka Kesakitan DBD	269,17	Tabel 10
25	DBD ditangani	96,99 %	Tabel 10
26	Angka Kesakitan Diare	23,15	Tabel 10
27	Diare pada Balita ditangani	46,07 %	Tabel 10
28	Angka Kesakitan Malaria	2,92	Tabel 11
29	Persentase Penderita Kusta Selesai Berobat (PB)	90 %	Tabel 12
30	Persentase Penderita Kusta Selesai Berobat (MB)	92 %	Tabel 12
31	Kasus Penyakit Filariasis ditangani	- %	Tabel 13
32	Jumlah Kasus Difteri	0 Kasus	Tabel 14
33	Jumlah Kasus Pertusis	0 Kasus	Tabel 14
34	Jumlah Kasus Tetanus	0 Kasus	Tabel 14
35	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	0 Kasus	Tabel 14
36	Jumlah Kasus Campak	7 Kasus	Tabel 14
37	Jumlah Kasus Polio	0 Kasus	Tabel 14
38	Jumlah Kasus Hepatitis B	0 Kasus	Tabel 14
B.3	Status Gizi		
39	Kunjungan Neonatus (KN2)	89,09 %	Tabel 15
40	Kunjungan Bayi	84,64 %	Tabel 15
41	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	1,56 %	Tabel 15

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI	No. Lampiran
42	BBLR ditangani	100,00 %	Tabel 15
43	Balita ditimbang	56,03 %	Tabel 16
44	Balita BB Naik	79,13 %	Tabel 16
45	BGM	2,92 %	Tabel 16
46	Balita Gizi Buruk	0,40 %	Tabel 16
C. UPAYA KESEHATAN			
C.1 Pelayanan Kesehatan			
47	Kunjungan Ibu Hamil (K1)	98,66 %	Tabel 17
48	Kunjungan Ibu Hamil (K4)	89,64 %	Tabel 17
49	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan	83,24 %	Tabel 17
50	Deteksi Dini Tumbang Anak Balita	22,81 %	Tabel 18
51	Pemeriksaan Kesehatan Siswa SD/MI	18,59 %	Tabel 18
52	Pemeriksaan Kesehatan Siswa SMP/SMU	8,40 %	Tabel 18
53	Peserta KB Baru	11,64 %	Tabel 19
54	Peserta KB Aktif	47,73 %	Tabel 19
55	Peserta KB Aktif (MKJP + Non MKJP)	100 %	Tabel 20
56	Peserta KB Baru (MKJP + Non MKJP)	100 %	Tabel 21
57	Desa/Kelurahan UCI	97,67 %	Tabel 22
58	Cakupan Imunisasi Campak Bayi	97,04 %	Tabel 23
59	Drop-Out Imunisasi DPT1-Campak	4,19 %	Tabel 23
60	MP-ASI Bayi BGM	46,37 %	Tabel 24
61	Anak Balita Mendapat Vit.A 2x	93,04 %	Tabel 24
62	Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	69,11 %	Tabel 24
63	Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe1	96,98 %	Tabel 25
64	Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe3	88,20 %	Tabel 25
65	WUS dg imunisasi TT5	9,44 %	Tabel 26
66	Ketersediaan darah Bumil yg dirujuk	100 %	Tabel 27
67	Ketersediaan darah Neonatus yg dirujuk	- %	Tabel 27
68	Bumil Risti/Komplikasi	23,65 %	Tabel 28
69	Bumil Risti/Komplikasi ditangani	23,65 %	Tabel 28
70	Neonatal Risti dirujuk	3,60 %	Tabel 28
71	Neonatal Risti dirujuk dan ditangani	100,00 %	Tabel 28
72	Sarkes dg Kemampuan Yan. Gadar	92,59 %	Tabel 29
73	Desa/Kel. Terkena KLB ditangani < 24 jam	100,00 %	Tabel 30
74	Bayi yang diberi ASI Eksklusif	42,47 %	Tabel 32
75	Desa/Kel. Dg Garam Beryodium yg baik	72,09 %	Tabel 33
76	Rasio Tambal/Cabut Gigi Tetap	0,21 %	Tabel 34
77	Murid SD/MI Diperiksa (UKGS)	24,67 %	Tabel 34
78	Murid SD/MI Mendapat Perawatan (UKGS)	59,30 %	Tabel 34
79	Peserta Jaminan Kesehatan Pra Bayar	49,49 %	Tabel 36
80	Penduduk Miskin dicakup JPKM	77,92 %	Tabel 37
81	Penduduk Miskin Mendapat Yankes	193,75 %	Tabel 37
82	Bayi Gakin BGM Mendapat MP-ASI	46,37 %	Tabel 37
83	Pelayanan Kesehatan Pra Usila dan Usila	48,76 %	Tabel 39
84	WUS yang diberi Kapsul Yodium	77,48 %	Tabel 40
C.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan			
85	Sarkes yang memiliki Labkes	95,24 %	Tabel 43
C.3 Perilaku Hidup Masyarakat			
86	Rumah Tangga ber-PHBS	26,76 %	Tabel 45
87	Posyandu Aktif	43,32 %	Tabel 46

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI	No. Lampiran
C.4	Keadaan Lingkungan		
88	Rumah yang diperiksa kesehatannya	43,36 %	Tabel 47
89	Rumah Sehat	82,64 %	Tabel 47
90	Keluarga yang diperiksa air bersihnya	52,99 %	Tabel 48
91	Keluarga yang memiliki akses air bersih	100 %	Tabel 48
92	KK memiliki Jamban	100 %	Tabel 49
93	KK memiliki Jamban Sehat	92,50 %	Tabel 49
94	KK memiliki Tempat Sampah	86,99 %	Tabel 49
95	KK memiliki Tempat Sampah Sehat	100,00 %	Tabel 49
96	KK memiliki Pengelolaan Air Limbah	79,75 %	Tabel 49
97	KK memiliki Pengelolaan Air Limbah Sehat	79,75 %	Tabel 49
98	TUPM Sehat	88,19 %	Tabel 50
99	Institusi dibina Keslingnya	48,17 %	Tabel 51
100	Rmh/Bangn diperiksa Jentik Nyamuk Aedes	3,56 %	Tabel 52
101	Rmh/Bangn bebas Jentik Nyamuk Aedes	86,97 %	Tabel 52
D.	SUMBERDAYA KESEHATAN		
D.1	Tenaga Kesehatan		
102	Jumlah Tenaga Medis	160 Orang	Tabel 53
103	Jumlah Tenaga Perawat dan Bidan	1.099 Orang	Tabel 53
104	Jumlah Tenaga Farmasi	77 Orang	Tabel 53
105	Jumlah Tenaga Gizi	33 Orang	Tabel 53
106	Jumlah Tenaga Tehnisi Medis	61 Orang	Tabel 53
107	Jumlah Tenaga Sanitasi	112 Orang	Tabel 53
108	Jumlah Tenaga Kesmas	99 Orang	Tabel 53
109	Jumlah Tenaga Kesehatan	1.641 Orang	Tabel 53
110	Jumlah Tenaga Dokter Spesialis	41 Orang	Tabel 55
111	Jumlah Tenaga Dokter Umum	99 Orang	Tabel 55
112	Jumlah Tenaga Dokter Gigi	20 Orang	Tabel 55
D.2	Pembiayaan Kesehatan		
113	Total Anggaran Kesehatan	38.999.008.193 Rp.	Tabel 60
114	APBD Kesehatan thd APBD Kab/Kota	5,75 %	Tabel 60
115	Anggaran Kesehatan Perkapita	126.322,40 %	Tabel 60
D.3	Sarana Kesehatan		
116	Jumlah Desa Siaga	43 Desa	Tabel 62
117	Jumlah Polindes	12 Polindes	Tabel 62
118	Jumlah Posyandu	217 Posyandu	Tabel 62

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>/km</i> ²
			DESA	KELURAHAN	DESA+KEL.				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	PALU BARAT	57,47	0	15	15	92.553	16.487	5,61	1.610,5
2	PALU SELATAN	61,35	0	12	12	110.108	23.680	4,65	1.794,8
3	PALU TIMUR	186,55	0	8	8	69.582	22.116	3,15	373,0
4	PALU UTARA	89,69	0	8	8	36.483	7.777	4,69	406,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		395,06	0	43	43	308.726	70.060	4,41	781,5

Sumber : Kantor Badan Pusat Statistik Kota Palu Tahun 2008

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN, KELOMPOK UMUR,
RASIO BEBAN TANGGUNGAN, RASIO JENIS KELAMIN, DAN KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH PENDUDUK														RASIO BEBAN TANG GUNGAN	RASIO JENIS KELAMIN
			LAKI-LAKI (TAHUN)							PEREMPUAN (TAHUN)								
			0-4	5-9	10-14	15-44	45-64	>=65	JML	0-4	5-9	10-14	15-44	45-64	>=65	JML		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	PALU BARAT	92.553	5.137	4.695	4.833	25.255	5.937	934	46.791	4.933	4.646	4.499	25.041	5.426	1.217	45.762	50,10	102,25
2	PALU SELATAN	110.108	6.098	5.573	5.737	29.975	7.048	1.109	55.540	5.883	5.540	5.365	29.859	6.470	1.451	54.568	50,11	101,78
3	PALU TIMUR	69.582	3.811	3.483	3.585	18.735	4.403	693	34.710	3.759	3.541	3.429	19.082	4.134	927	34.872	50,11	99,54
4	PALU UTARA	36.483	2.033	1.858	1.913	9.995	2.350	369	18.518	1.937	1.824	1.766	9.831	2.129	478	17.965	50,10	103,08
JUMLAH (KAB/KOTA)		308.726	17.079	15.609	16.068	83.960	19.738	3.105	155.559	16.512	15.551	15.059	83.813	18.159	4.073	153.167	50,11	101,56

Sumber : Kantor Badan Pusat Statistik Kota Palu Tahun 2008

Catatan : Jumlah kolom 10 + kolom 17 = kolom 3

TABEL 3

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN
1	2	3	4	5
1	0 - 4	17.079	16.512	33.591
2	5 - 9	15.609	15.551	31.160
3	10 - 14	16.068	15.059	31.127
4	15 - 19	16.568	16.631	33.199
5	20 - 24	17.537	18.184	35.721
6	25 - 29	15.102	14.133	29.235
7	30 - 34	13.246	13.790	27.036
8	35 - 39	11.930	11.298	23.228
9	40 - 44	9.577	9.777	19.354
10	45 - 49	7.442	6.938	14.380
11	50 - 54	5.822	4.956	10.778
12	55 - 59	3.923	3.652	7.575
13	60 - 64	2.551	2.613	5.164
14	65+	3.105	4.073	7.178
JUMLAH (KAB/KOTA)		155.559	153.167	308.726

Sumber : Kantor Badan Pusat Statistik Kota Palu Tahun 2008

TABEL 4

PERSENTASE PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BERUSIA 10 TAHUN KE ATAS DIRINCI MENURUT
TINGKAT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN DAN KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI								PEREMPUAN							
		TIDAK/ BELUM PERNAH SEKOLAH	TIDAK/ BELUM TAMAT SD	SD/MI	SLTP/ MTs	SLTA/ MA	AK/ DIPLO MA	UNIVERS ITAS	JUMLAH	TIDAK/ BELUM PERNAH SEKOLAH	TIDAK/ BELUM TAMAT SD	SD/MI	SLTP/ MTs	SLTA/ MA	AK/ DIPLO MA	UNIVERS ITAS	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	PALU BARAT	226	13556	9911	5494	4436	2239	452	36.314	172	13186	9968	5229	4404	2323	439	35.721
2	PALU SELATAN	195	18001	13146	7703	5732	2970	852	48.599	153	14182	8069	5127	3326	1504	547	32.908
3	PALU TIMUR	70	11805	8875	3585	3419	1878	1107	30.739	61	11727	8535	4942	3705	1971	589	31.530
4	PALU UTARA	62	8.053	1.831	1.088	1.413	272	260	12.979	336	10.619	2.649	1.378	1.496	426	204	17.108
JUMLAH (KAB/KOTA)		553	51.415	33.763	17.870	15.000	7.359	2.671	128.631	722	49.714	29.221	16.676	12.931	6.224	1.779	117.267

Sumber : Dinas Pendidikan & Pengajaran Kota Palu Tahun 2008

TABEL 5

PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK USIA 10 KE ATAS								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		JUMLAH	MELEK HURUF	%	JUMLAH	MELEK HURUF	%	JUMLAH	MELEK HURUF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PALU BARAT	40.287	242	0,60	39.597	193	0,49	79.884	435	0,54
2	PALU SELATAN	48.599	195	0,40	47.663	168	0,35	96.262	363	0,38
3	PALU TIMUR	30.739	70	0,23	31.530	61	0,19	62.269	131	0,21
4	PALU UTARA	14.605	65	0,45	16.432	336	2,04	31.037	401	1,29
JUMLAH (KAB/KOTA)		134.230	572	0,43	135.222	758	0,56	269.452	1.330	0,49

Sumber : Dinas Pendidikan & Pengajaran Kota Palu Tahun 2008

TABEL 6

JUMLAH KELAHIRAN DAN KEMATIAN BAYI DAN BALITA MENURUT KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH			% LAHIR MATI	JUMLAH BAYI MATI	JUMLAH BALITA	JUMLAH BALITA MATI
			LAHIR HIDUP	LAHIR MATI	LAHIR HIDUP+ LAHIR MATI				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Palu Timur	Singgani	915	1	916	0,11	2	4.155	4
		Talise	650	0	650	0,00	0	3.007	0
2	Palu Selatan	Birobuli	863	0	863	0,00	0	4.020	0
		Kawatuna	313	0	313	0,00	5	1.386	6
		Mabelopura	952	1	953	0,10	4	3.211	4
		Petobo	254	0	254	0,00	1	1.479	1
3	Palu Barat	Kamonji	1.056	4	1.060	0,38	1	5.369	2
		Duyu	867	6	873	0,69	7	3.988	8
		Tipo	152	2	154	1,30	4	723	5
4	Palu Utara	Mamboro	263	3	266	1,13	2	1.198	3
		Tawaeli	273	4	277	1,44	0	1.268	3
		Pantoloan	258	1	259	0,39	1	1.278	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.816	22	6.838	0,32	27	31.082	37
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)							4,0		5,4

Sumber : Laporan Tahun Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2008

Keterangan : Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 7

JUMLAH KEMATIAN IBU MATERNAL MENURUT KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	JUMLAH KEMATIAN IBU MATERNAL			
				KEMATIAN IBU HAMIL	KEMATIAN IBU BERSALIN	KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Palu Timur	Singgani	915	0	0	0	0
		Talise	650	0	0	0	0
2	Palu Selatan	Birobuli	863	0	0	0	0
		Kawatuna	313	0	0	0	0
		Mabelopura	952	0	1	0	1
		Petobo	254	0	0	0	0
3	Palu Barat	Kamonji	1.056	0	0	1	1
		Duyu	867	0	1	2	3
		Tipo	152	0	0	0	0
4	Palu Utara	Mamboro	263	0	1	0	1
		Tawaeli	273	0	0	0	0
		Pantoloan	258	0	1	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.816	0	4	3	7
ANGKA KEMATIAN IBU MATERNAL (DILAPORKAN)							102,70

Sumber : Laporan Tahun Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2008

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu maternal = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu Maternal (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 8

JUMLAH KEJADIAN KECELAKAAN LALU LINTAS
DAN RASIO KORBAN LUKA DAN MENINGGAL TERHADAP JUMLAH PENDUDUK
DIRINCI MENURUT KECAMATAN
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH KEJADIAN KECELAKAAN	JUMLAH KORBAN					% KORBAN				RASIO KORBAN PER KEJADIAN KECELAKAAN
			MATI	LUKA BERAT	LUKA RINGAN	JML	% THD TOTAL KORBAN	MATI	LUKA BERAT	LUKA RINGAN	JML	
1	2	3	4	5	6	7		8	9	10	11	12
1	PALU BARAT	14	15	37	251	303	34	4,95	12,21	82,84	100	21,64
2	PALU SELATAN	194	13	36	303	352	40	3,69	10,23	86,08	100	1,81
3	PALU TIMUR	46	12	13	64	89	10	13,48	14,61	71,91	100	1,93
4	PALU UTARA	70	9	19	113	141	16	6,38	13,48	80,14	100	2,01
JUMLAH (KAB/KOTA)		324	49	105	731	885	100	5,54	11,86	82,60	100	2,73
RASIO PER 100.000 PENDUDUK						286,66						

Sumber : Polresta Kota Palu Tahun 2008

TABEL 9

AFP RATE, % TB PARU SEMBUH, DAN PNEUMONIA BALITA DITANGANI
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	AFP < 15 TH	TB PARU					PNEUMONIA			
				CAKUPAN TAHUN INI		CAKUPAN TAHUN LALU			JML PENDERITA	JML PEND BALITA	BALITA DITANGANI	% BALITA DITANGANI
				KLINIS	BTA (+)	BTA (+) DIOBATI	SEMBUH	% SEMBUH				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Palu Timur	Singgani	0	396	29	28	28	100,00	143	90	90	100
		Talise	0	129	15	21	20	95,24	68	59	59	100
2	Palu Selatan	Birobuli	0	136	6	24	24	100,00	602	532	532	100
		Kawatuna	0	36	4	3	3	100,00	26	26	26	100
		Mabelopura	0	80	11	13	13	100,00	210	179	179	100
		Petobo	0	102	8	12	12	100,00	115	110	110	100
3	Palu Barat	Kamonji	0	173	41	19	18	94,74	618	395	395	100
		Duyu	0	84	9	15	15	100,00	446	442	442	100
		Tipo	0	42	10	8	6	75,00	156	155	155	100
4	Palu Utara	Mamboro	0	76	8	10	7	70,00	63	61	61	100
		Tawaeli	0	58	3	11	9	81,82	31	30	30	100
		Pantoloan	0	49	15	9	7	77,78	121	113	113	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			6	1.361	159	173	162	93,64	2.599	2.192	2.192	100
ANGKA KESAKITAN			6,26									

Sumber : Laporan Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2008

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien RS

TABEL 10

HIV/AIDS, INFEKSI MENULAR SEKSUAL, DBD DAN DIARE PADA BALITA DITANGANI
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	HIV/AIDS			IMS			DBD			DIARE			
			JML KASUS	DITANGANI	% DITANGANI	JML KASUS	DITANGANI	% DITANGANI	JML KASUS	DITANGANI	% DITANGANI	JML KASUS	JML DIARE PADA BALITA	DIARE PADA BALITA DITANGANI	% DITANGANI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		15	16
1	Palu Timur	Singgani	0	0	0	47	47	100	133	129	96,99	812	409	409	50,37
		Talise	0	0	0	28	28	100	57	54	94,74	604	143	143	23,68
2	Palu Selatan	Birobuli	0	0	0	68	68	100	109	100	91,74	414	195	195	47,10
		Kawatuna	0	0	0	16	16	100	32	30	93,75	407	161	161	39,56
		Mabelopura	0	0	0	7	7	100	140	140	100,00	616	279	279	45,29
		Petobo	0	0	0	14	14	100	56	56	100,00	254	115	115	45,28
3	Palu Barat	Kamonji	0	0	0	40	40	100	164	160	97,56	481	256	256	53,22
		Duyu	0	0	0	33	33	100	112	110	98,21	1.082	618	618	57,12
		Tipo	0	0	0	3	3	100	8	8	100,00	572	304	304	53,15
4	Palu Utara	Mamboro	0	0	0	18	18	100	13	12	92,31	410	160	160	39,02
		Tawaeli	0	0	0	47	47	100	4	4	100,00	1.070	460	460	42,99
		Pantoloan	0	0	0	47	47	100	3	3	100,00	426	193	193	45,31
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	368,00	368,00	100	831,00	806,00	96,99	7.148	3.293	3.293	46,07
ANGKA KESAKITAN									269,17			23,15			

Sumber : Laporan Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2008

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien RS

TABEL 11

PERSENTASE PENDERITA MALARIA DIOBATI
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA				
			KLINIS	POSITIF	% POSTIF	DIOBATI	% DIOBATI
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Palu Timur	Singgani	60	0	0	60	100,00
		Talise	137	18	13	137	100,00
2	Palu Selatan	Birobuli	6	0	0	6	100,00
		Kawatuna	69	20	29	63	91,30
		Mabelopura	10	0	0	9	90,00
		Petobo	11	0	0	11	100,00
3	Palu Barat	Kamonji	189	13	7	95	50,26
		Duyu	5	0	0	4	80,00
		Tipo	55	0	0	55	100,00
4	Palu Utara	Mamboro	38	8	21	35	92,11
		Tawaeli	287	2	1	287	100,00
		Pantoloan	33	2	6	30	90,91
JUMLAH (KAB/KOTA)			900	63	7	792	88,00
ANGKA KESAKITAN (API/AMI) PER 1000 PDDK			2,92	0,20			

Sumber : Laporan Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2008

Ket : API untuk wilayah Jawa dan Bali (Malaria positif per 1000 penduduk)

AMI untuk wilayah luar Jawa dan Bali (Malaria klinis per 1000 penduduk)

TABEL 12

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA					
			PEND PB	RFT PB	% RFT PB	PEND MB	RFT MB	% RFT MB
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Palu Timur	Singgani	4	4	100	1	0	0
		Talise	0	0	0	6	5	83,3
2	Palu Selatan	Birobuli	0	0	0	0	0	0
		Kawatuna	0	0	0	1	1	100
		Mabelopura	0	0	0	0	0	0
		Petobo	0	0	0	0	0	0
3	Palu Barat	Kamonji	5	5	100	9	9	100
		Duyu	0	0	0	2	2	100
		Tipo	0	0	0	0	0	0
4	Palu Utara	Mamboro	0	0	0	3	3	100
		Tawaeli	1	0	0	0	0	0
		Pantoloan	0	0	0	4	4	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			10	9	90	26	24	92,3

Sumber : Laporan Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2008

Keterangan : Penderita PB tahun X - 1, Penderita MB tahun X - 2
X = tahun data.

TABEL 13

KASUS PENYAKIT FILARIASIS DITANGANI
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA PENY. FILARIASIS		
			JUMLAH	DITANGANI	% DITANGANI
1	2	3	4	5	6
1	Palu Timur	Singgani	-	-	-
		Talise	-	-	-
2	Palu Selatan	Birobuli	-	-	-
		Kawatuna	-	-	-
		Mabelopura	-	-	-
		Petobo	-	-	-
3	Palu Barat	Kamonji	-	-	-
		Duyu	-	-	-
		Tipo	-	-	-
4	Palu Utara	Mamboro	-	-	-
		Tawaeli	-	-	-
		Pantoloan	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	-

Sumber : Laporan Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 14

JUMLAH KASUS DAN ANGKA KESAKITAN PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I						
			DIFTERI	PERTUSIS	TETANUS	TETANUS NEONATORUM	CAMPAK	POLIO	HEPATITIS B
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Palu Timur	Singgani	0	0	0	0	0	0	0
		Talise	0	0	0	0	1	0	0
2	Palu Selatan	Birobuli	0	0	0	0	1	0	0
		Kawatuna	0	0	0	0	0	0	0
		Mabelopura	0	0	0	0	0	0	0
		Petobo	0	0	0	0	0	0	0
3	Palu Barat	Kamonji	0	0	0	0	0	0	0
		Duyu	0	0	0	0	0	0	0
		Tipo	0	0	0	0	0	0	0
4	Palu Utara	Mamboro	0	0	0	0	4	0	0
		Tawaeli	0	0	0	0	0	0	0
		Pantoloan	0	0	0	0	1	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	7	0	0

Sumber : Laporan Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 15

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS, BAYI DAN BAYI BBLR YANG DITANGANI
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	NEONATUS			BAYI			BAYI LAHIR						
			JUMLAH	KN2	%	JML BAYI	KUNJ	%	JML LAHIR HIDUP	DITIMBANG	% DITIMBANG	BBLR	% BBLR	BBLR DITANGANI	% BBLR DITANGANI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Palu Timur	Singgani	1.019	915	89,79	1.019	908	89,11	915	915	100,00	1	0,11	1	100
		Talise	721	650	90,15	721	708	98,20	650	650	100,00	7	1,08	7	100
2	Palu Selatan	Birobuli	1.000	863	86,30	1.000	805	80,50	863	863	100,00	8	0,93	8	100
		Kawatuna	352	309	87,78	352	381	108,24	313	313	100,00	6	1,92	6	100
		Mabelopura	1.046	952	91,01	1.046	1.022	97,71	952	852	89,50	11	1,16	11	100
		Petobo	282	254	90,07	282	186	65,96	254	254	100,00	1	0,39	1	100
3	Palu Barat	Kamonji	1.188	1.056	88,89	1.188	689	58,00	1.056	1.056	100,00	2	0,19	2	100
		Duyu	941	865	91,92	941	816	86,72	867	867	100,00	26	3,00	26	100
		Tipo	184	149	80,98	184	120	65,22	152	152	100,00	6	3,95	6	100
4	Palu Utara	Mamboro	293	263	89,76	293	263	89,76	263	263	100,00	15	5,70	15	100
		Tawaeli	309	273	88,35	309	276	89,32	273	273	100,00	14	5,13	14	100
		Pantoloan	306	258	84,31	306	293	95,75	258	258	100,00	9	3,49	9	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.641	6.807	89,09	7.641	6.467	84,64	6.816	6.716	98,53	106	1,56	106	100

Sumber : Laporan Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 16

STATUS GIZI BALITA DAN JUMLAH KECAMATAN RAWAN GIZI
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA					% BALITA				KEC BEBAS RAWAN GIZI
			BALITA YANG ADA	DITIMBANG	BB NAIK	BGM	Gizi Buruk	DITIMBANG	BB NAIK	BGM	Gizi Buruk	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Palu Timur	Singgani	4.155	981	737	39	3	23,61	75,13	3,98	0,31	2,94
		Talise	3.007	2.250	2.031	46	7	74,83	90,27	2,04	0,31	
2	Palu Selatan	Birobuli	4.020	1.216	386	104	15	30,25	31,74	8,55	1,23	4,05
		Kawatuna	1.386	622	516	40	0	44,88	82,96	6,43	0,00	
		Mabelopura	3.211	3.614	3.025	62	9	112,55	83,70	1,72	0,25	
		Petobo	1.479	595	443	12	3	40,23	74,45	2,02	0,50	
3	Palu Barat	Kamonji	5.369	4.390	4.033	38	5	81,77	91,87	0,87	0,11	2,42
		Duyu	3.988	1.185	972	67	3	29,71	82,03	5,65	0,25	
		Tipo	723	303	228	27	2	41,91	75,25	8,91	0,66	
4	Palu Utara	Mamboro	1.198	504	209	31	19	42,07	41,47	6,15	3,77	4,25
		Tawaeli	1.268	1.190	846	31	3	93,85	71,09	2,61	0,25	
		Pantoloan	1.278	566	355	12	0	44,29	62,72	2,12	0,00	
JUMLAH (KAB/KOTA)			31.082	17.416	13.781	509	69	56,03	79,13	2,92	0,40	

Sumber: Laporan Tahunan Sie Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 17

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL (K1, K4), PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN DAN IBU NIFAS
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN			IBU NIFAS		
			JUMLAH	K1	%	K4	%	JUMLAH	DITOLONG NAKES	%	JUMLAH	MENDAPAT YAN.NIFAS	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			
1	Palu Timur	Singgani Talise	1.101 779	1.102 779	100,1 100,0	1.016 702	92,28 90,12	1.060 750	879 606	82,92 80,80	1.060 750	852 592	80,377 78,933
2	Palu Selatan	Birobuli Kawatuna Mabelopura Petobo	1.081 380 1.129 381	1.069 377 1.101 386	98,89 99,21 97,52 101,3	966 341 1.018 349	89,36 89,74 90,17 91,60	1.039 366 1.089 296	836 313 918 245	80,46 85,52 84,30 82,77	1.039 366 1.089 296	822 313 952 254	79,115 85,519 87,42 85,811
3	Palu Barat	Kamonji Duyu Tipo	1.284 1.016 199	1.271 993 162	98,99 97,74 81,41	1.155 901 128	89,95 88,68 64,32	1.235 979 191	1.056 846 147	85,51 86,41 76,96	1.235 979 191	986 876 153	79,838 89,479 80,105
4	Palu Utara	Mamboro Tawaeli Pantoloan	317 334 330	317 335 327	100,0 100,3 99,09	283 318 291	89,27 95,21 88,18	305 320 318	253 275 242	82,95 85,94 76,10	305 320 318	259 275 253	84,918 85,938 79,56
JUMLAH (KAB/KOTA)			8.331	8.219	98,66	7.468	89,64	7.948	6.616	83,24	7.948	6.587	82,876

Sumber: Laporan Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 18

CAKUPAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK BALITA, PEMERIKSAAN KESEHATAN SISWA SD/SMP/SMU
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ANAK BALITA (PRA SEKOLAH)			SISWA SD/MI			SISWA SMP/SMU		
			JUMLAH	DIDETEKSI	%	JUMLAH	DIPERIKSA	%	JUMLAH	DIPERIKSA	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Palu Timur	Singgani	4.318	107	2,48	4.600	668	14,52	8.732	1.182	13,54
		Talise	3.057	153	5,00	2.227	728	32,69	1.610	39	2,42
2	Palu Selatan	Birobuli	4.240	591	13,94	5.320	1.339	25,17	5.853	16	0,27
		Kawatuna	1.492	930	62,33	1.751	281	16,05	284	112	39,44
		Mabelopura	4.441	3.187	71,76	4.620	612	13,25	2.428	0	0,00
		Petobo	1.497	50	3,34	1.523	264	17,33	2.525	0	0,00
3	Palu Barat	Kamonji	5.038	542	10,76	6.475	415	6,41	4.852	398	8,20
		Duyu	3.990	1.502	37,64	3.978	607	15,26	2.456	435	17,71
		Tipo	781	15	1,92	1.224	100	8,17	716	54	7,54
4	Palu Utara	Mamboro	1.244	20	1,61	1.657	1.028	62,04	824	190	23,06
		Tawaeli	1.327	164	12,36	1.711	655	38,28	1.176	345	29,34
		Pantoloan	1.295	203	15,68	1.578	120	7,60	1.537	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			32.720	7.464	22,81	36.664	6.817	18,59	32.993	2.771	8,40

Sumber: Laporan Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 19

JUMLAH PUS, PESERTA KB, PESERTA KB BARU, DAN KB AKTIF MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Palu Timur	Singgani	6.763	429	6,34	5.108	75,53
		Talise	3.438	367	10,67	334	9,71
2	Palu Selatan	Birobuli	6.036	163	2,70	3.974	65,84
		Kawatuna	2.143	143	6,67	964	44,98
		Mabelopura	7.976	1.292	16,20	6.931	86,90
		Petobo	2.428	242	9,97	792	32,62
3	Palu Barat	Kamonji	9.078	1.068	11,76	2.251	24,80
		Duyu	6.209	1.432	23,06	1.844	29,70
		Tipo	1.369	162	11,83	625	45,65
4	Palu Utara	Mamboro	1.710	261	15,26	359	20,99
		Tawaeli	783	158	20,18	301	38,44
		Pantoloan	2.200	117	5,32	444	20,18
JUMLAH (KAB/KOTA)			50.133	5.834	11,64	23.927	47,73

Sumber: Laporan Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 20

JUMLAH PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	JUMLAH PESERTA KB AKTIF									% PESERTA KB AKTIF								
		MKJP			NON MKJP					MKJP + NON MKJP	MKJP			NON MKJP					MKJP + NON MKJP
		IUD	MOP/ MOW	IMP LANT	SUNTIK	PIL	KONDOM	OBAT VAGINA	LAIN NYA		IUD	MOP/ MOW	IMP LANT	SUNTIK	PIL	KONDOM	OBAT VAGINA	LAIN NYA	
3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	PALU BARAT	81	15	146	1.773	4.106	29	0	0	6.150	1,32	0,24	2,37	28,83	66,76	0,47	0	0	100
2	PALU SELATAN	369	339	565	5.321	4.510	27	0	0	11.131	3,32	3,05	5,08	47,80	40,52	0,24	0	0	100
3	PALU TIMUR	542	81	96	1.987	2.561	86	0	0	5.353	10,13	1,51	1,79	37,12	47,84	1,61	0	0	100
4	PALU UTARA	17	-	38	484	717	37	0	0	1.293	1,31	-	2,94	37,43	55,45	2,86	0	0	100
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.009	435	845	9.565	11.894	179	0	0	23.927	4,22	1,82	3,53	39,98	49,71	0,75	0	0	100

Sumber: Laporan Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 21

PELAYANAN KB BARU MENURUT KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	JUMLAH PESERTA KB BARU									% PESERTA KB BARU								
		MKJP			NON MKJP					MKJP + NON MKJP	MKJP			NON MKJP					MKJP + NON MKJP
		IUD	MOP/ MOW	IMP LANT	SUN TIK	PIL	KONDOM	OBAT VAGINA	LAIN NYA		IUD	MOP/ MOW	IMP LANT	SUN TIK	PIL	KONDO M	OBAT VAGINA	LAIN NYA	
3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	PALU BARAT	136	6	33	696	862	29	0	0	1.762	7,72	0,34	1,87	39,50	48,92	1,65	0	0	100
2	PALU SELATAN	61	28	75	638	484	8	0	0	1.294	4,71	2,16	5,80	49,30	37,40	0,62	0	0	100
3	PALU TIMUR	163	81	129	1.019	698	80	0	0	2.170	7,51	3,73	5,94	46,96	32,17	3,69	0	0	100
4	PALU UTARA	8	10	117	163	285	25	0	0	608	1,32	1,64	19,24	26,81	46,88	4,11	0	0	100
JUMLAH (KAB/KOTA)		368	125	354	2.516	2.329	142	0	0	5.834	6,31	2,14	6,07	43,13	39,92	2,43	0	0	100

Sumber: Laporan Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 22

PERSENTASE CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI MENURUT KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KEL	DESA/KEL UCI	% DESA/KEL UCI
1	2	3	4	5	6
1	Palu Timur	Singgani	5	5	100
		Talise	3	3	100
2	Palu Selatan	Birobuli	3	3	100
		Kawatuna	2	2	100
		Mabelopura	5	5	100
		Petobo	2	2	100
3	Palu Barat	Kamonji	7	7	100
		Duyu	5	4	80
		Tipo	3	3	100
4	Palu Utara	Mamboro	2	2	100
		Tawaeli	4	4	100
		Pantoloan	2	2	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			43	42	98

Sumber : Laporan Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 23

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI BAYI MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI	IMUNISASI												DO (%)
				BCG		DPT1+HB1		DPT3+HB3		POLIO3		CAMPAK		HEPATITIS < 7 HR		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	15	
1	Palu Timur	Singgani	1.019	1.014	99,51	1.022	100,29	1.019	100,00	1.017	99,80	1.016	99,71	1.013	99,41	0,59
		Talise	721	762	105,69	775	107,49	735	101,94	737	102,22	760	105,41	544	75,45	1,94
2	Palu Selatan	Birobuli	1.000	725	72,50	896	89,60	857	85,70	830	83,00	854	85,40	641	64,10	4,69
		Kawatuna	352	327	92,90	353	100,28	329	93,47	326	92,61	312	88,64	137	38,92	11,61
		Mabelopura	1.046	1.077	102,96	1.108	105,93	1.006	96,18	1.016	97,13	1.030	98,47	1.082	103,44	7,04
		Petobo	282	316	112,06	348	123,40	341	120,92	303	107,45	330	117,02	308	109,22	5,17
3	Palu Barat	Kamonji	1.188	1.160	97,64	1.136	95,62	1.014	85,35	1.157	97,39	1.131	95,20	435	36,62	0,44
		Duyu	941	955	101,49	982	104,36	878	93,30	880	93,52	852	90,54	934	99,26	13,24
		Tipo	184	165	89,67	181	98,37	170	92,39	170	92,39	170	92,39	113	61,41	6,08
4	Palu Utara	Mamboro	293	300	102,39	285	97,27	288	98,29	268	91,47	279	95,22	225	76,79	2,11
		Tawaeli	309	294	95,15	359	116,18	397	128,48	385	124,60	380	122,98	268	86,73	(5,85)
		Pantoloan	306	274	89,54	294	96,08	307	100,33	285	93,14	301	98,37	188	61,44	(2,38)
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.641	7.369	96,44	7.739	101,28	7.341	96,07	7.374	96,51	7.415		5.888	77,06	4,19
% BAYI DIIMUNISASI LENGKAP													97,04			

Sumber : Laporan Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 24

CAKUPAN BAYI, BALITA YANG MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ANAK BGM 6-24 BLN			ANAK BALITA (1-4TAHUN)			BALITA GIZI BURUK		
			JUMLAH	MP ASI	%	JUMLAH	MENDAPAT VIT A 2X	%	JUMLAH	MENDAPAT PERAWATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Palu Timur	Singgani	39	28	71,79	4.155	3.948	95,02	8	8	100,00
		Talise	46	18	39,13	3.007	3.004	99,90	8	8	100,00
2	Palu Selatan	Birobuli	104	23	22,12	4.020	3.772	93,83	16	8	50,00
		Kawatuna	40	15	37,50	1.386	1.302	93,94	4	4	100,00
		Mabelopura	62	29	46,77	3.211	3.189	99,31	13	8	61,54
		Petobo	12	11	91,67	1.479	1.419	95,94	12	4	33,33
3	Palu Barat	Kamonji	38	26	68,42	5.369	5.047	94,00	8	8	100,00
		Duyu	67	25	37,31	3.988	3.568	89,47	8	8	100,00
		Tipo	27	16	59,26	723	610	84,37	7	7	100,00
4	Palu Utara	Mamboro	31	20	64,52	1.198	896	74,79	20	8	40,00
		Tawaeli	31	13	41,94	1.268	1.093	86,20	13	8	61,54
		Pantoloan	12	12	100,00	1.278	1.070	83,72	6	6	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			509	236	46,37	31.082	28.918	93,04	123	85	69,11

Sumber: Laporan Tahunan Sie Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2008

Ket : Anak Balita = 0 - 59 bulan

TABEL 25

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET Fe1, Fe3
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	Fe1		Fe3	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Palu Timur	Singgani	1.101	1.054	95,73	979	88,92
		Talise	779	778	99,87	705	90,50
2	Palu Selatan	Birobuli	1.081	1.069	98,89	966	89,36
		Kawatuna	380	370	97,37	336	88,42
		Mabelopura	1.129	1.099	97,34	1.018	90,17
		Petobo	381	393	103,15	349	91,60
3	Palu Barat	Kamonji	1.284	1.207	94,00	1.082	84,27
		Duyu	1.016	993	97,74	898	88,39
		Tipo	199	102	51,26	120	60,30
4	Palu Utara	Mamboro	317	352	111,04	291	91,80
		Tawaeli	334	335	100,30	318	95,21
		Pantoloan	330	327	99,09	286	86,67
JUMLAH (KAB/KOTA)			8.331	8.079	96,98	7.348	88,20

Sumber: Laporan Tahunan Sie Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 26

JUMLAH WANITA USIA SUBUR DENGAN STATUS IMUNISASI TT
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	WUS	TT 1		TT 2		TT 3		TT 4		TT 5	
				JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Palu Timur	Singgani	8.593	1.022	11,89	1.020	11,87	1.681	19,56	2.113	24,59	1.462	17,01
		Talise	6.577	807	12,27	726	11,038	567	8,62	252	3,83	179	2,72
2	Palu Selatan	Birobuli	9.031	978	10,83	909	10,065	1.865	20,65	1.423	15,76	1.182	13,09
		Kawatuna	2.949	381	12,92	347	11,767	628	21,30	295	10,00	129	4,37
		Mabelopura	9.545	1.106	11,59	1.018	10,665	832	8,72	840	8,80	596	6,24
		Petobo	3.193	399	12,50	362	11,337	617	19,32	619	19,39	411	12,87
3	Palu Barat	Kamonji	9.807	1.192	12,15	1.065	10,86	1.428	14,56	1.331	13,57	1.010	10,30
		Duyu	8.209	1.161	14,14	990	12,06	686	8,36	491	5,98	351	4,28
		Tipo	1.633	151	9,25	161	9,8592	121	7,41	142	8,70	103	6,31
4	Palu Utara	Mamboro	2.843	290	10,20	244	8,5825	182	6,40	780	27,44	449	15,79
		Tawaeli	2.875	335	11,65	324	11,27	150	5,22	215	7,48	200	6,96
		Pantoloan	2.494	317	12,71	304	12,189	545	21,85	564	22,61	322	12,91
JUMLAH (KAB/KOTA)			67.749	8.139	12,01	7.470	11,026	9.302	13,73	9.065	13,38	6.394	9,44

Sumber : Laporan Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 27

PERSENTASE AKSES KETERSEDIAAN DARAH UNTUK BUMIL DAN NEONATUS YG DIRUJUK
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH IBU HAMIL YANG DIRUJUK			JUMLAH NEONATUS YANG DIRUJUK		
		MEMERLUKAN DARAH	MENDAPAT DARAH	%	MEMERLUKAN DARAH	MENDAPAT DARAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	RUMAH SAKIT						
	1.	-	-	-	-	-	-
	2.						
2	PUSKESMAS						
	1. Talise	2	2	100	-	-	-
	2. Duyu	2	2	100	-	-	-
	3. Mamboro	1	1	100	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		5	5	100	-	-	-

SUMBER DATA DARI = AUDIT MATERNAL PERINATAL (AMP)

TABEL 28

JUMLAH DAN PERSENTASE IBU HAMIL DAN NEONATAL RISIKO TINGGI/KOMPLIKASI DITANGANI
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	BUMIL RISTI/ KOMPLIKASI		BUMIL RISTI/KOMPLIKASI DITANGANI		JUMLAH NEONATAL	NEONATAL RISTI/KOMPLIKASI		NEONATAL RISTI/KOMPLIKASI DITANGANI	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Palu Timur	Singgani	1.101	10	4,54	10	4,54	1.019	8	0,79	8	100
		Talise	779	37	23,75	37	23,75	721	35	4,85	35	100
2	Palu Selatan	Birobuli	1.081	7	3,24	7	3,24	1.000	7	0,70	7	100
		Kawatuna	380	6	7,89	6	7,89	352	3	0,85	3	100
		Mabelopura	1.129	46	20,37	46	20,37	1.046	29	2,77	29	100
		Petobo	381	21	27,56	21	27,56	282	1	0,35	1	100
3	Palu Barat	Kamonji	1.284	20	7,79	20	7,79	1.188	16	1,35	16	100
		Duyu	1.016	103	50,69	103	50,69	941	85	9,03	85	100
		Tipo	199	42	105,53	42	105,53	184	14	7,61	14	100
4	Palu Utara	Mamboro	317	60	94,64	60	94,64	293	43	14,68	43	100
		Tawaeli	334	22	32,93	22	32,93	309	18	5,83	18	100
		Pantoloan	330	20	30,30	20	30,30	306	16	5,23	16	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			8.331	394	23,65	394	23,65	7.641	275	3,60	275	100

Sumber : Laporan Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 29

PERSENTASE SARANA KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR)
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	8	8	100,00
2	RUMAH SAKIT JIWA	1	1	100,00
3	RUMAH SAKIT KHUSUS	1	0	0
4	PUSKESMAS	12	12	100,00
5	SARANA YANKES.LAINNYA	5	4	80,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		27	25	92,59

Sumber : Laporan Tahunan Sie Bina RS dan Kesh. Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 30

JUMLAH DAN PERSENTASE DESA/KELURAHAN TERKENA KLB YANG DITANGANI < 24 JAM
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KEL	DESA/KEL TERKENA KLB		
				JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6	7
1	Palu Timur	Singgani	5	0	0	0
		Talise	3	0	0	0
2	Palu Selatan	Birobuli	3	1	1	100
		Kawatuna	2	0	0	0
		Mabelopura	5	1	1	100
		Petobo	2	1	1	100
3	Palu Barat	Kamonji	7	2	2	100
		Duyu	5	0	0	0
		Tipo	3	0	0	0
4	Palu Utara	Mamboro	2	0	0	0
		Tawaeli	4	0	0	0
		Pantoloan	2	1	1	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			43	6	6	100

Sumber : Laporan Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 31

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN
SERTA JUMLAH KECAMATAN DAN DESA YANG TERSERANG KLB
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		JUMLAH PENDUDUK TERANCAM	JUMLAH PENDERITA	JUMLAH KEMATIAN	ATTACK RATE (%)	CFR (%)
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA					
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Demam Berdarah Dengue (DBD)	-	-	-	-	-	-	-
2	Diare	-	-	-	-	-	-	-
3	Keracunan Makanan	-	-	-	-	-	-	-
4	AFP	3	6	86.136	6	1	0,01	16,67
5	Tersangka Chikungunya	-	-	-	-	-	-	-
6	Campak	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Laporan Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 32

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI	JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Palu Timur	Singgani	1.019	390	38,27
		Talise	721	333	46,19
2	Palu Selatan	Birobuli	1.000	670	67,00
		Kawatuna	352	71	20,17
		Mabelopura	1.046	482	46,08
		Petobo	282	100	35,46
3	Palu Barat	Kamonji	1.188	152	12,79
		Duyu	941	721	76,62
		Tipo	184	132	71,74
4	Palu Utara	Mamboro	293	57	19,45
		Tawaeli	309	48	15,53
		Pantoloan	306	89	29,08
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.641	3.245	42,47

Sumber: Laporan Tahunan Sie Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 33

PERSENTASE DESA/KELURAHAN DENGAN GARAM BERYODIUM YANG BAIK MENURUT KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KEL DISURVEI	JUMLAH DESA/KEL DG GARAM BERYODIUM YG BAIK	% DESA/KEL DG GARAM BERYODIUM YG BAIK
1	2	3	4	5	6
1	Palu Timur	Singgani	5	4	80,00
		Talise	3	1	33,33
2	Palu Selatan	Birobuli	3	3	100,00
		Kawatuna	2	-	-
		Mabelopura	5	4	80,00
		Petobo	2	2	100,00
3	Palu Barat	Kamonji	7	7	100,00
		Duyu	5	4	80,00
		Tipo	3	1	33,33
4	Palu Utara	Mamboro	2	1	50,00
		Tawaeli	4	2	50,00
		Pantoloan	2	2	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			43	31	72,09

Sumber: Laporan Tahunan Sie Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 34

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN DASAR GIGI				UKGS (PROMOTIF DAN PREVENTIF)					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTA N GIGI TETAP	JUMLAH	RASIO TAMBAL/ CABUT	JUMLAH MURID SD	MURID SD/MI DIPERIKSA		MURID SD/MI		
								JUMLAH	%	PERLU PERAWATAN	JUMLAH MENDAPAT PERAWATAN	% MENDAPAT PERAWATAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Palu Timur	Singgani	411	1.485	1.896	0,28	4.600	1.612	35,04	249	96	38,55
		Talise	187	697	884	0,27	2.227	577	25,91	106	11	10,38
2	Palu Selatan	Birobuli	135	841	976	0,16	5.320	810	15,23	109	58	53,21
		Kawatuna	8	109	117	0,07	1.751	139	7,94	125	106	84,80
		Mabelopura	92	550	642	0,17	4.620	540	11,69	533	503	94,37
		Petobo	17	39	56	0,44	1.523	186	12,21	150	18	12,00
3	Palu Barat	Kamonji	111	820	931	0,14	6.475	85	1,31	75	12	16,00
		Duyu	27	211	238	0,13	3.978	989	24,86	420	12	2,86
		Tipo	36	149	185	0,24	1.224	88	7,19	53	52	98,11
4	Palu Utara	Mamboro	8	163	171	0,05	1.657	1.441	86,96	464	432	93,10
		Tawaeli	0	214	214	0,00	1.711	1.521	88,90	823	435	52,86
		Pantoloan	133	303	436	0,44	1.578	1.058	67,05	392	340	86,73
JUMLAH (KAB/ KOTA)			1.165	5.581	6.746	0,21	36.664	9.046	24,67	3.499	2.075	59,30

Sumber : Laporan Tahunan Sie Bina RS dan Kesh. Khusus dan Laporan SP2TP Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 35

JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYULUHAN KESEHATAN		
			JUMLAH SELURUH KEGIATAN PENYULUHAN KELOMPOK	JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN MASSA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6
1	Palu Timur	Singgani Talise	647 224	0 14	647 238
2	Palu Selatan	Birobuli Kawatuna Mabelopura Petobo	356 208 239 124	202 4 500 28	558 212 739 152
3	Palu Barat	Kamonji Duyu Tipo	226 225 241	168 0 0	394 225 241
4	Palu Utara	Mamboro Tawaeli Pantoloan	103 31 162	27 0 26	130 31 188
SUB JUMLAH I			2.786	969	3.755
1	Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota		39	0	39
2	Rumah Sakit		0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.825	969	3.794

Sumber : Laporan Tahunan Sie Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 36

CAKUPAN JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN PRA BAYAR
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK*	JUMLAH PESERTA JAMINAN KESEHATAN PRA BAYAR					
				ASKES	JAMSOSTEK	ASKESKIN	LAINNYA	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Palu Timur	Singgani	40.741	21.207	5.951	4.428	2.100	33.686	82,68
		Talise	28.841	5.580	0	4.801	953	11.334	39,30
2	Palu Selatan	Birobuli	40.002	12.337	1.279	3.989	1.683	19.288	48,22
		Kawatuna	14.082	2.071	0	2.130	696	4.897	34,77
		Mabelopura	41.898	5.522	0	6.046	1.331	12.899	30,79
		Petobo	14.126	1.074	0	2.339	692	4.105	29,06
3	Palu Barat	Kamonji	47.537	12.048	1.189	6.861	2.245	22.343	47,00
		Duyu	37.644	2.924	0	6.643	1.645	11.212	29,78
		Tipo	7.372	606	0	3.637	705	4.948	67,12
4	Palu Utara	Mamboro	11.739	1.841	594	3.912	1.353	7.700	65,59
		Tawaeli	12.519	3.074	0	6.052	1.000	10.126	80,89
		Pantoloan	12.225	1.755	1.934	5.568	981	10.238	83,75
JUMLAH (KAB/KOTA)			308.726	70.039	10.947	56.406	15.384	152.776	49,49
PERSENTASE				22,69	3,55	18,27	4,98	49,49	

Sumber : Laporan Tahunan Sie JPKM Dinkes Kota Palu Tahun 2008

Catatan : * = Jumlah penduduk menurut puskesmas harus sama dengan jumlah penduduk menurut kecamatan

TABEL 37

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT MISKIN
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MASYARAKAT MISKIN							PELAYANAN BAYI MASY.MISKIN		
			JUMLAH YANG ADA	DICAKUP ASKESKIN		MENDAPAT YANKES				JUMLAH BAYI MASY.MISKIN BGM	BAYI MASY.MISKIN BGM MENDAPAT MP-ASI	
				JUMLAH	%	Rawat Jalan	%	Rawat Inap	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Palu Timur	Singgani	6.222	4.428	71,17	9.253	148,71	0	0,00	39	28	71,79
		Talise	9.667	4.801	49,66	11.322	117,12	0	0,00	46	18	39,13
2	Palu Selatan	Birobuli	4.271	3.989	93,40	6.307	147,67	5	0,12	104	23	22,12
		Kawatuna	3.494	2.130	60,96	6.312	180,65	0	0,00	40	15	37,50
		Mabelopura	6.351	6.046	95,20	9.323	146,80	4	0,06	62	29	46,77
		Petobo	4.238	2.339	55,19	4.237	99,98	0	0,00	12	11	91,67
3	Palu Barat	Kamonji	10.505	6.861	65,31	28.476	271,07	0	0,00	38	26	68
		Duyu	6.053	6.643	109,75	19.540	322,82	0	0,00	67	25	37
		Tipo	3.693	3.637	98,48	10.434	282,53	0	0,00	27	16	59,26
4	Palu Utara	Mamboro	2.833	3.912	138,09	6.700	236,50	0	0,00	31	20	64,52
		Tawaeli	7.153	6.052	84,61	20.777	290,47	0	0,00	31	13	41,94
		Pantoloan	7.910	5.568	70,39	7.577	95,79	217	2,74	12	12	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			72.390	56.406	77,92	140.258	193,75	226	0,31	509	236	46,37

Sumber : Laporan Tahunan Sie JPKM Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 38

PERSENTASE PELAYANAN KESEHATAN KERJA PADA PEKERJA FORMAL
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN KERJA		
			JUMLAH PEKERJA FORMAL	JUMLAH YANG DILAYANI	%
1	2	3	4	5	6
1	Palu Timur	Singgani	3.745	2.163	57,76
		Talise	3.781	1.893	50,07
2	Palu Selatan	Birobuli	3.647	1.945	53,33
		Kawatuna	2.479	1.031	41,59
		Mabelopura	3.528	1.881	53,32
		Petobo	2.956	1.576	53,32
3	Palu Barat	Kamonji	6.198	3.320	53,57
		Duyu	2.686	1.350	50,26
		Tipo	2.613	1.306	49,98
4	Palu Utara	Mamboro	2.358	1.799	76,29
		Tawaeli	3.884	1.726	44,44
		Pantoloan	3.470	2.431	70,06
JUMLAH (KAB/KOTA)			41.345	22.421	54,23

Sumber : Laporan Tahunan Sie Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 39

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PRA USILA DAN USILA
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PRA USILA (45-59 TH)			USILA (60TH+)			PRA USILA DAN USILA		
			JUMLAH	DILAYANI KES	%	JUMLAH	DILAYANI KES	%	JUMLAH	DILAYANI KES	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Palu Timur	Singgani	4.216	3.349	79,44	1.631	3.938	241,45	5.847	7.287	124,63
		Talise	3.057	424	13,87	1.153	341	29,58	4.210	765	18,17
2	Palu Selatan	Birobuli	3.640	277	7,61	1.376	537	39,03	5.016	814	16,23
		Kawatuna	1.493	962	64,43	562	764	135,94	2.055	1.726	83,99
		Mabelopura	4.445	1.866	41,98	1.673	1.352	80,81	6.118	3.218	52,60
		Petobo	2.098	623	29,69	791	564	71,30	2.889	1.187	41,09
3	Palu Barat	Kamonji	3.470	820	23,63	1.306	1.007	77,11	4.776	1.827	38,25
		Duyu	3.993	510	12,77	1.503	699	46,51	5.496	1.209	22,00
		Tipo	2.602	673	25,86	892	507	56,84	3.494	1.180	33,77
4	Palu Utara	Mamboro	1.185	259	21,86	466	300	64,38	1.651	559	33,86
		Tawaeli	1.328	644	48,49	500	825	165,00	1.828	1.469	80,36
		Pantoloan	1.295	172	13,28	491	611	124,44	1.786	783	43,84
JUMLAH (KAB/KOTA)			32.822	10.579	32,23	12.344	11.445	92,72	45.166	22.024	48,76

Sumber : Laporan Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 40

CAKUPAN WANITA USIA SUBUR MENDAPAT KAPSUL YODIUM
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KEL ENDEMIS	WUS DI DESA/KEL. ENDEMIS SEDANG & BERAT		
				JUMLAH WUS	JUMLAH YANG DIBERI KAPSUL YODIUM	% YANG DIBERI KAPSUL YODIUM
1	2	3	4	5	6	7
1	Palu Timur	Singgani	0	0	0	0,00
		Talise	0	0	0	0,00
2	Palu Selatan	Birobuli	0	0	0	0,00
		Kawatuna	0	0	0	0,00
		Mabelopura	0	0	0	0,00
		Petobo	0	0	0	0,00
3	Palu Barat	Kamonji	0	0	0	0,00
		Duyu	0	0	0	0,00
		Tipo	0	0	0	0,00
4	Palu Utara	Mamboro	2	2.571	1.714	66,67
		Tawaeli	4	2.697	2.375	88,06
		Pantoloan	2	2.677	2.067	77,21
JUMLAH (KAB/KOTA)			8	7.945	6.156	77,48

25,911

Sumber: Laporan Tahunan Sie Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 41

PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV-AIDS
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH			
		JUMLAH PENDONOR	JML SAMPEL DARAH DIPERIKSA	JML POSTIF HIV/AIDS	% POSITIF HIV-AIDS
1	2	3	4	5	6
1.	PMI	5.416	5.416	8	0,15
JUMLAH		5.416	5.416	8	0,15

Sumber : Laporan Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 42

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN , RAWAT INAP, PELAYANAN GANGGUAN JiWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN			KUNJUNGAN GANGGUAN JiWA	
		RAWAT INAP	RAWAT JALAN	JUMLAH	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	PUSKESMAS SINGGANI	0	22.913	22.913	291	1,27
2	PUSKESMAS TALISE	0	6.523	6.523	69	1,06
3	PUSKESMAS BIROBULI	0	8.605	8.605	147	1,71
4	PUSKESMAS KAWATUNA	0	1.071	1.071	40	3,73
5	PUSKESMAS MABELOPURA	0	6.648	6.648	64	0,96
6	PUSKESMAS PETOBO	0	2.734	2.734	28	1,02
7	PUSKESMAS KAMONJI	0	11.669	11.669	82	0,70
8	PUSKESMAS DUYU	0	12.956	12.956	89	0,69
9	PUSKESMAS TIPO	0	1.539	1.539	2	0,13
10	PUSKESMAS MAMBORO	0	2.796	2.796	30	1,07
11	PUSKESMAS TAWAELI	0	11.125	11.125	12	0,11
12	PUSKESMAS PANTOLOAN	965	4.960	5.925	39	0,66
SUB JUMLAH I		965	93.539	94.504	893	0,94
1	RSU UNDATA	14.992	48.760	63.752	841	1,32
2	RSU ANUTAPURA	13.475	130.888	144.363	0	0,00
3	RSJ MADANI	3.479	830	4.309	8	0,19
4	RS WIRABUANA	652	2.754	3.406	0	0,00
5	RS BUDI AGUNG	4.817	9.080	13.897	0	0,00
6	RS WOODWARD	4.869	7.800	12.669	0	0,00
7	RS ALKHAERAT	287	355	642	0	0,00
8	RSB TINATAPURA	873	1.000	1.873	0	0,00
9	RSB SITI MASYITHA	242	359	601	0	0,00
10	RSB CARE SHE	498	64	562	0	0,00
SUB JUMLAH II		44.184	201.890	246.074	849	0,35
1	Sarana Yankes lainnya	0	0	0	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		45.149	295.429	340.578	1.742	0,51
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		308.726	308.726			
JUMLAH PELAYANAN						
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		14,62	95,69			

Sumber : Laporan Tahunan Sie Bina Puskesmas dan Sie Bina RS dan Kesh. Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 43

JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEMAMPUAN LABKES DAN MEMILIKI 4 SPESIALIS DASAR
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH	JUMLAH YANG MEMILIKI		% YANG MEMILIKI	
			LABKES	4 (EMPAT) SPESIALIS DASAR	LABKES	4 (EMPAT) SPESIALIS DASAR
1	2	3	4	5	6	7
1	RUMAH SAKIT UMUM	8	7	8	87,50	100,00
2	RUMAH SAKIT JIWA	1	1		100,00	
3	RUMAH SAKIT KHUSUS	-	-		-	
4	PUSKESMAS	12	12		100,00	
JUMLAH (KAB/KOTA)		21	20	8	95,24	38,10

Sumber : Laporan Tahunan Sie Bina RS dan Kesh. Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 44

KETERSEDIAAN OBAT SESUAI DENGAN KEBUTUHAN PELAYANAN KESEHATAN DASAR
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	NAMA JENIS OBAT	KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	Acyclovirv Crem	371	96	26
2	Acyclovirv tablet	2.278	2.500	110
3	Alopurinol 100 mg			
4	Aminofillin 200 mg			
5	Amitriptilin 25 mg			
6	Amoksisilin 500 mg	506.949	482.600	95
7	Amoksisilin kapsul 250 mg			
8	Amoksisilin sirup kering			
9	Ampisilin 250 mg			
10	Ampisilin 500 mg			
11	Ampisilin sirup kering			
12	Antalgin 500 mg			
13	Antasida Doen tablet			
14	Antasida Syrup			
15	Anti Fungi			
16	Antihemoroid			
17	Antimigrain kombinasi DOEN			
18	Aqua pro injeksi steril			
19	Asam Askorbat (Vit.C) 250 mg			
20	Asam Askorbat (Vit.C) 50 mg	191.276	25.000	13
21	Asam Klorida 0,1 N			
22	Asam Mefenamat 500 mg	117.694	150.000	127
23	Asetosal 500 mg			
24	Atropin Sulfat 0,5			
25	Atropin Sulfat injeksi			
26	Betametason krim 0,1 %	1.954	11.825	605
27	Captopril	112.136	40.000	36
28	Catgut/benang bedah			
29	Citmetidin 200 mg			
30	Clonidin 10 mg			
31	Decadril Inj.			
32	Decamidon Inj.			

NO	NAMA JENIS OBAT	KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
33	Deksametason 0,5 mg	345.662	676.000	196
34	Deksametason injeksi			
35	Dekstrometorfan Hbr 15 mg			
36	Dekstrometorfan Hbr sirup	8.924	8.590	96
37	Diazepam 2 mg			
38	Diazepam 5 mg			
39	Diazepam injeksi			
40	Devitalisasi Pasta			
41	Difenhidramin Hcl inj			
42	Digoksin			
43	Efedrin Hcl 25 mg	90.728	42.000	46
44	Ekstrak Belladon 10 mg	90.892	42.000	46
45	Epinefrin			
46	Erythromicin 250 mg			
47	Erythromicin 500 mg			
48	Etakridin (rivanol)			
49	Etambutol Hcl 250 mg			
50	Etanol 70%	445	124	
51	Eter Anestetik			
52	Etil Klorida semprot	264	270	
53	Eugenol			
54	Fenobarbital 100 mg	-		
55	Fenobarbital 30 mg	30.983	37.000	119
56	Fenobarbital injeksi			
57	Fitomenadion (vit k) injeksi	-		
58	Fitomenadion (vit k) tab salut 10 mg	13.333	6.900	52
59	Furosemid			
60	Garam Oralit 200 MI	30.034	56.700	189
61	Gentian violet larutan 1%	2.696	592	22
62	Glass ionomer Art	2	12	600
63	Glibenklamid 5 mg	7.881	68.400	868
64	Gliseril guayakolat 100 mg	138.857	894.000	644
65	Glukosa lar. Infus 5% steril			
66	Griseofulvin 125 mg	1.844	-	-
67	Haloperidol 0,5 mg			
68	Haloperidol 1,5 mg			
69	Handscoen			
70	Hemafort	11.798	89.000	754

NO	NAMA JENIS OBAT	KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
71	Hemogard			
72	Hidroklorotiazid (Hct) 25 mg	21.694	25.000	115
73	Hidrokortison krim 2,5%			
74	Ibuprofen 200 mg			
75	Ibuprofen 400 mg	46.755	102.400	219
76	Ichtiol Salep Luka bakar			
77	Infusion Set Anak			
78	Infusion Set Dewasa			
79	Isoniazid tablet 300 mg			
80	Isoniazida tablet 100 mg			
81	Isosorbid Dinitrat tablet sublingual 5 mg			
82	Jarum jahit(bedah) no. 9 s/d 14			
83	Kalium Permanganat serbuk	610	144	
84	Kalsium laktat (kalk) tablet 500 mg	119.871	143.000	119
85	Kapas berlemak 500 gram			
86	Kapas pembalut/absorben 250 gram	490	765	156
87	Karbamasepin tablet 200 mg			
88	Kasa kompres 40/40 steril	344	1.157	336
89	Kasa pembalut 2m x 80 cm	1.170	1.860	159
90	Kasa pembalut hidrofil 4 m x 15 cm	1.550	2.112	136
91	Kasa pembalut hidrofil 4 m x 3 cm			
92	Kloramfenikol Salep mata 1 %	2.358	3.017	128
93	Kloramfenikol Syrup 125 mg	2.891	2.000	69
94	Kloramfenikol tetes mata			
95	Kloramfenikol Tetes telinga 3 %	1.486	4.848	326
96	Kloramfenikol Kapsul 250 mg	50.941	67.000	132
97	Klorfeniramin maleat (ctm) Tablet 4 mg	683.207	1.136.000	166
98	Klorokuin fosfat tablet 250 mg			
99	Klorpromazin hcl inj. 5 mg/ml - 2 ml			
100	Klorpromazin salut 25 mg			
101	Klorpromazin salut 100 mg			
102	Kodein hcl tablet 10 mg			
103	Kombinasi pirimetamin 25mg+sulfadoksin 500mg			
104	Kotrimoksazol dewasa tablet	238.303	137.000	57
105	Kotrimoksazol pediatrik tablet			
106	Kotrimoksazol suspensi			
107	Kuinin dihidroklorida inj 25%			
108	Larutan benedict	5	30	600

NO	NAMA JENIS OBAT	KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
109	Larutan Lugoli			
110	Larutan Etanol asam			
111	Larutan glemsa stain			
112	Larutan Karbon fuksin			
113	Larutan metilen biru			
114	Larutan truk			
115	Lidokain kompositum injeksi			
116	Lisol	27	144	533
117	Magnesium sulfat injeksi (iv) 40% - 20 ml			
118	Magnesiumsulfat injeksi (iv) 20 % - 25 ml			
119	Mebendazol tablet 100 mg	85	1.080	1.271
120	Metilergometrin maleat injeksi			
121	Metilergometrin maleat tablet salut 0125			
122	Metronidazol 250 mg	47.919	38.400	80
123	Metronidazol 500 mg			
124	Nacoflar	19.134	14.400	75
125	Nat. Diclofenat 25 mg	30.200	65.500	217
126	Natrium Klorida larutan infus 0,9% steril			
127	Nifedipin 10 Mg			
128	Nistatin 100000 tablet vaginal			
129	Nistatin 500000 tablet salut			
130	Novadiar syrup			
131	Novadryl injeksi			
132	Novakid plus syr			
133	Novamidon injeksi			
134	Novastan 500 mg			
135	Obat batuk hitam	9.916	15.461	156
136	Oksitetrasiklin hcl injeksi			
137	Oksitetrasiklin hcl salep 3%	4.040	1.750	43
138	Oksitetrasiklin hcl salep mata	1.347	3.350	249
139	Oksitosin injeksi			
140	Paraformaldehyd			
141	Papaverin Tab			
142	Parasetamol sirup			
143	Parasetamol tablet 100 mg			
144	Parasetamol tablet 500 mg			
145	Perfenazin tablet 16 mg			
146	Perfenazin tablet 4 mg			
147	Petidin hcl injeksi 50 mg/ml - 2 ml			

NO	NAMA JENIS OBAT	KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
148	Phalol			
149	Pilokarpin tetes mata 2%			
150	Pilokarpin tetes mata 4%			
151	Pirantel Pamoat tablet tablet 365 mg			
152	Piridoksin hcl tablet 10 mg	77.118	249.000	323
153	Plester 5 yard x 2 inch			
154	Prednison tablet 5 mg			
155	Primakuin tablet 15 mg			
156	Priopiltiourasil tablet 100 mg Tab			
157	Prokain benzil penisilin 3 juta iu/vial injeksi			
158	Propranolol hcl tablet 40 mg	1.229	12.000	976
159	Reserpin tablet 0,10 mg			
160	Reserpin tablet 0,25 mg			
161	Retinol kaps lunak 200.000IU			
162	Retinol kaps lunak 50.000 IU			
163	Ringer laktat larutan infus steril			
164	Salbutamol tablet 2 mg	34.243	20.000	58
165	Salbutamol tablet 4 mg			
166	Salep 2-4 kombinasi			
167	Salisi bedak 2 %	33	-	-
168	Salisi spritus 10 %			
169	Semen seng fosfat serbuk dan cairan			
170	Sianokobalamin (vit. B 12) inj. 500 mcg/ml			
171	Silk (benang bedah sutra) no. 3/0			
172	Silver Amalgam serbuk 65 - 75 %			
173	Spons gelatin cubicke 1x1x1 cm			
174	Tablet tambah darah kombinasi			
175	Temporart Stopping fletcher serbuk dan cairan			
176	Tensigard			
177	Tetrasiklin hcl kapsul 250 mg			
178	Tetrasiklin hcl kapsul 500 mg			
179	Tetrakain tetes mata 0,5%			
180	Tiamin hcl (vit B 1) inj. 100 mg/ml - 1 ml			
181	Tiamin hcl monoitrat (vit.B1) tablet 50 mg			
182	Trikresol formalin (tkf) cairan	179.833	50.000	28
183	Vitamin B kompleks tablet			
184	White Field			

NO	NAMA JENIS OBAT	KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
185	Yodium Povidon 30 ml	955	1.884	197
186	Ketamin inj 10mg/ml			
187	CHKM		-	-
		3.284.755	4.732.911	144,09

Sumber : Gudang Farmasi Kota Palu

Ket : Jenis obat = jenis obat yang harus tersedia untuk pelayanan kes.dasar

TABEL 45

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	RUMAH TANGGA		
			JUMLAH DIPANTAU	BER PHBS *	%
1	2	3	4	5	6
1	Palu Timur	Singgani	38	8	21,05
		Talise	7	1	14,29
2	Palu Selatan	Birobuli	28	6	21,43
		Kawatuna	0	0	0,00
		Mabelopura	35	7	20,00
		Petobo	7	1	14,29
3	Palu Barat	Kamonji	49	10	20,41
		Duyu	35	20	57,14
		Tipo	7	4	57,14
4	Palu Utara	Mamboro	7	0	0,00
		Tawaeli	0	0	0,00
		Pantoloan	0	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			213	57	26,76

Sumber : Laporan Tahunan Sie Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2008

*) DO lihat

TABEL 46

JUMLAH DAN PERSENTASE POSYANDU MENURUT STRATA DAN KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH POSYANDU					PERSENTASE POSYANDU					% POSYANDU AKTIF
			PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Palu Timur	Singgani	1	4	16	2	23	4,35	17,39	69,57	8,70	100,00	78,26
		Talise	2	3	7	2	14	14,29	21,43	50,00	14,29	100,00	64,29
2	Palu Selatan	Birobuli	8	9	3	2	22	36,36	40,91	13,64	9,09	100,00	22,73
		Kawatuna	0	16	0	0	16	0,00	100,00	0,00	0,00	100,00	0,00
		Mabelopura	3	5	12	1	21	14,29	23,81	57,14	4,76	100,00	61,90
		Petobo	3	5	6	0	14	21,43	35,71	42,86	0,00	100,00	42,86
3	Palu Barat	Kamonji	8	12	9	1	30	26,67	40,00	30,00	3,33	100,00	33,33
		Duyu	6	7	9	1	23	26,09	30,43	39,13	4,35	100,00	43,48
		Tipo	5	5	2	0	12	41,67	41,67	16,67	0,00	100,00	16,67
4	Palu Utara	Mamboro	2	6	5	0	13	15,38	46,15	38,46	0,00	100,00	38,46
		Tawaeli	0	12	1		13	0,00	92,31	7,69	0,00	100,00	7,69
		Pantoloan	0	1	15	0	16	0,00	6,25	93,75	0,00	100,00	93,75
JUMLAH (KAB/KOTA)			38	85	85	9	217	17,51	39,17	39,17	4,15	100,00	43,32

Sumber : Laporan Tahunan Sie JPKM Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 47

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	RUMAH				
			JUMLAH SELURUHNYA	JUMLAH DIPERIKSA	% DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Palu Timur	Singgani	7.296	1.548	21,22	1.393	89,99
		Talise	4.462	1.078	24,16	753	69,85
2	Palu Selatan	Birobuli	7.680	5.888	76,67	5.863	99,58
		Kawatuna	1.314	1.175	89,42	734	62,47
		Mabelopura	8.270	3.135	37,91	2.444	77,96
		Petobo	3.074	2.085	67,83	1.842	88,35
3	Palu Barat	Kamonji	9.168	3.207	34,98	2.675	83,41
		Duyu	5.932	1.402	23,63	935	66,69
		Tipo	1.584	1.291	81,50	595	46,09
4	Palu Utara	Mamboro	2.238	580	25,92	479	82,59
		Tawaeli	2.465	1.810	73,43	1.406	77,68
		Pantoloan	1.868	799	42,77	713	89,24
JUMLAH (KAB/KOTA)			55.351	23.998	43,36	19.832	82,64

Sumber : Laporan Tahunan Sie Penyehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 48

PERSENTASE KELUARGA MEMILIKI AKSES AIR BERSIH
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KELUARGA YANG ADA	JUMLAH KELUARGA DIPERIKSA	% KELUARGA DIPERIKSA	AKSES AIR BERSIH							% AKSES AIR BERSIH						
						LEDENG	SPT	SGL	PAH	KEMASAN	LAINNYA	JUMLAH	LEDENG	SPT	SGL	PAH	KEMASAN	LAINNYA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Palu Timur	Singgani	10.185	1.377	13,52	1.783	4.554	18	-	20	496	6.871	25,95	66,28	0,26	-	0,291	7,22	100
		Talise	6.302	2.615	41,49	3.406	806	86	-	-	3	4.301	79,19	18,74	2,00	-	-	0,07	100
2	Palu Selatan	Birobuli	7.991	7.428	92,95	-	7.362	6	-	-	-	7.368	-	99,92	0,08	-	-	0,00	100
		Kawatuna	2.589	1.115	43,07	171	661	1	-	4	293	1.130	15,13	58,50	0,09	-	0,354	25,93	100
		Mabelopura	9.827	7.508	76,40	2.309	2.331	178	-	-	126	4.944	46,7	47,15	3,60	-	-	2,55	100
		Petobo	3.273	2.885	88,15	7	2.801	-	-	-	275	3.083	0,227	90,85	0,00	-	-	8,92	100
3	Palu Barat	Kamonji	12.280	2.936	23,91	1.473	1.243	18	-	-	471	3.205	45,96	38,78	0,56	-	-	14,70	100
		Duyu	7.915	4.683	59,17	1.905	2.656	101	-	-	125	4.787	39,8	55,48	2,11	-	-	2,61	100
		Tipo	1.921	716	37,27	350	364	2	-	-	42	758	46,17	48,02	0,26	-	-	5,54	100
4	Palu Utara	Mamboro	2.348	1.869	79,60	343	427	18	-	3	2	793	43,25	53,85	2,27	-	0,378	0,25	100
		Tawaeli	2.984	2.615	87,63	-	2.467	142	-	-	4	2.613	-	94,41	5,43	-	-	0,15	100
		Pantoloan	2.445	1.377	56,32	127	1.115	128	-	-	7	1.377	9,223	80,97	9,30	-	-	0,51	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			70.060	37.124	52,99	11.874	26.787	698	-	27	1.844	41.230	28,8	64,97	1,69	-	0,065	4,47	100

Sumber : Laporan Tahunan Sie Penyehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 49

KELUARGA DENGAN KEPEMILIKAN SARANA SANITASI DASAR MENURUT KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	JAMBAN					TEMPAT SAMPAH					PENGELOLAAN AIR LIMBAH				
				JUMLAH KK DIPERIKSA	JUMLAH KK MEMILIKI	JUMLAH SEHAT	% KK MEMILIKI	% SEHAT	JUMLAH KK DIPERIKSA	JUMLAH KK MEMILIKI	JUMLAH SEHAT	% KK MEMILIKI	% SEHAT	JUMLAH KK DIPERIKSA	JUMLAH KK MEMILIKI	JUMLAH SEHAT	% KK MEMILIKI	% SEHAT
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Palu Timur	Singgani	10.185	1.409	1.409	1.409	100	100	1.264	1.115	1.115	88,21	100	1.525	1.392	1.392	91,28	91,28
		Talise	6.302	999	999	896	100	89,69	828	656	656	79,23	100	979	758	144	77,43	77,43
2	Palu Selatan	Birobuli	7.991	6.191	6.191	6.139	100	99,16	4.907	4.844	4.844	98,72	100	5.881	5.846	3.948	99,40	99,40
		Kawatuna	2.589	899	899	838	100	93,215	849	683	683	80,45	100	799	681	658	85,23	85,23
		Mabelopura	9.827	2.306	2.306	2.097	100	90,937	1.602	1.225	1.225	76,47	100	4.434	2.237	2.010	50,45	50,45
		Petobo	3.273	1.856	1.856	1.703	100	91,756	1.769	1.588	1.588	89,77	100	1.587	1.528	1.528	96,28	96,28
3	Palu Barat	Kamonji	12.280	2.685	2.685	2.420	100	90,13	2.736	2.199	2.199	80,37	100	2.666	2.373	1.518	89,01	89,01
		Duyu	7.915	1.412	1.412	834	100	59,065	455	343	343	75,38	100	1.402	897	897	63,98	63,98
		Tipo	1.921	595	595	595	100	100	138	88	88	63,77	100	697	277	277	39,74	39,74
4	Palu Utara	Mamboro	2.348	5.163	5.163	4.914	100	95,177	554	546	546	98,56	100	479	472	437	98,54	98,54
		Tawaeli	2.984	1.852	1.852	1.677	100	90,551	1.748	1.365	1.365	78,09	100	1.786	1.231	849	68,92	68,92
		Pantoloan	2.445	710	710	598	100	84,225	226	203	203	89,82	100	772	657	599	85,10	85,10
JUMLAH (KAB/KOTA)			70.060	26.077	26.077	24.120	100	92,495	17.076	14.855	14.855	86,99	100	23.007	18.349	14.257	79,75	79,75

Sumber : Laporan Tahunan Sie Penyehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 50

PERSENTASE TEMPAT UMUM DAN PENGELOLAAN MAKANAN (TUPM) SEHAT MENURUT KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	HOTEL				RESTORAN/R-MAKAN				PASAR				TUPM LAINNYA				JUMLAH TUPM			
			JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	20	21	22	23	24
1	Palu Timur	Singgani	25	13	9	69,2	37	29	29	100,0	1	1	1	100,0	30	11	9	81,8	93	54	48	88,9
		Talise	2	2	2	100,0	9	9	9	100,0	-	-	-	-	7	4	3	75,0	18	15	14	93,3
2	Palu Selatan	Birobuli	9	7	5	71,4	18	13	13	100,0	-	-	-	-	19	15	9	60,0	46	35	27	77,1
		Kawatuna	-	-	-	-	19	11	6	54,5	-	-	-	-	1	1	1	100,0	20	12	7	58,3
		Mabelopura	3	3	3	100,0	18	11	11	100,0	1	1	-	-	10	7	7	100,0	32	22	21	95,5
		Petobo	-	-	-	-	11	5	5	100,0	1	1	1	100,0	1	1	1	100,0	13	7	7	100,0
3	Palu Barat	Kamonji	4	3	3	100,0	28	19	19	100,0	2	2	1	50,0	16	10	8	80,0	50	34	31	91,2
		Duyu	-	-	-	-	30	21	21	100,0	1	1	-	-	3	3	2	66,7	34	25	23	92,0
		Tipo	-	-	-	-	18	12	11	91,7	-	-	-	-	1	1	1	100,0	19	13	12	92,3
4	Palu Utara	Mamboro	1	1	1	100,0	13	9	8	88,9	3	1	1	100,0	6	3	3	100,0	23	14	13	92,9
		Tawaeli	-	-	-	-	3	3	3	100,0	1	1	1	100,0	3	3	3	100,0	7	7	7	100,0
		Pantoloan	-	-	-	-	11	11	9	81,8	1	1	1	100,0	4	4	4	100,0	16	16	14	87,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			44	29	23	79,3	215	153	144	94,1	11	9	6	66,7	101	63	51	81,0	371	254	224	88,2

Sumber : Laporan Tahunan Sie Penyehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 51

PERSENTASE INSTITUSI DIBINA KESEHATAN LINGKUNGANNYA
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SARANA KESEHATAN			SARANA PENDIDIKAN			SARANA IBADAH			PERKANTORAN			SARANA LAIN			JUMLAH		
			JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Palu Timur	Singgani	15	15	100,0	54	27	50,0	31	22	71,0	45	18	40,0	1	1	100,0	146	83	56,8
		Talise	9	9	100,0	20	10	50,0	23	9	39,1	10	6	60,0	-	-	-	62	34	54,8
2	Palu Selatan	Birobuli	24	24	100,0	38	18	47,4	19	9	47,4	19	5	26,3	-	-	-	100	56	56,0
		Kawatuna	9	9	100,0	17	15	88,2	23	14	60,9	33	8	24,2	-	-	-	82	46	56,1
		Mabelopura	9	9	100,0	35	27	77,1	28	19	67,9	20	-	-	1	1	100,0	93	56	60,2
		Petobo	6	4	66,7	15	6	40,0	37	18	48,6	12	6	50,0	1	1	100,0	69	35	50,7
3	Palu Barat	Kamonji	15	13	86,7	49	13	26,5	27	21	77,8	38	11	28,9	2	2	100,0	129	60	46,5
		Duyu	9	9	100,0	39	-	-	36	17	47,2	6	-	-	1	1	100,0	91	27	29,7
		Tipo	7	7	100,0	12	-	-	16	-	-	12	-	-	-	-	-	47	7	14,9
4	Palu Utara	Mamboro	4	4	100,0	16	6	37,5	18	5	27,8	6	2	33,3	3	1	33,3	47	18	38,3
		Tawaeli	8	8	100,0	16	2	12,5	19	3	15,8	9	8	88,9	1	1	100,0	53	22	41,5
		Pantoloan	3	3	100,0	15	9	60,0	21	18	85,7	23	-	-	1	1	100,0	63	31	49,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			118	114	96,61	326	133	40,80	298	155	52,01	233	64	27,47	11	9	81,818	986	475	48,17

Sumber : Laporan Tahunan Sie Penyehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 52

PERSENTASE RUMAH/BANGUNAN YANG DIPERIKSA DAN BEBAS JENTIK NYAMUK AEDES
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH RUMAH/BANGUNAN YANG ADA	RUMAH/BANGUNAN DIPERIKSA		RUMAH/BANGUNAN BEBAS JENTIK	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Palu Timur	Singgani	7.296	150	2,06	143	95,33
		Talise	4.462	50	1,12	40	80,00
2	Palu Selatan	Birobuli	7.680	850	11,07	800	94,12
		Kawatuna	1.314	50	3,81	41	82,00
		Mabelopura	8.270	200	2,42	163	81,50
		Petobo	3.074	25		14	56,00
3	Palu Barat	Kamonji	9.168	150	1,64	95	63,33
		Duyu	5.932	100	1,69	62	62,00
		Tipo	1.584	65	4,10	64	98,46
4	Palu Utara	Mamboro	2.238	100	4,47	92	92,00
		Tawaeli	2.465	100	4,06	83	83,00
		Pantoloan	1.868	132	7,07	118	89,39
JUMLAH (KAB/KOTA)			55.351	1.972	3,56	1.715	86,97

Sumber : Laporan Tahunan Sie Penyehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 53

PERSEBARAN TENAGA KESEHATAN MENURUT UNIT KERJA
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN															
		MEDIS		PERAWAT & BIDAN		FARMASI		GIZI		TEKNISI MEDIS		SANITASI		KESMAS		JUMLAH	%
		JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	PUSKESMAS (termasuk PUSTU dan POLINDES/POSKESDES)	36	22,50	319	29,03	20	25,97	9	27,27	7	11,48	54	48,21	31	31,31	476	29,01
2	RUMAH SAKIT	122	76,25	772	70,25	50	64,94	23	69,70	53	86,89	49	43,75	36	36,36	1.105	67,34
3	INSTITUSI DIKLAT/DIKNAKES	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	SARANA KESEHATAN LAIN	-	-	-	-	4	5,19	-	-	-	-	-	-	-	-	4	0,24
5	DINKES KAB/KOTA	2	1,25	8	1	3	3,90	1	3,03	1	1,64	9	8,04	32	32,32	56	3,41
JUMLAH		160	9,75	1.099	66,97	77	4,69	33	2,01	61	3,72	112	6,83	99	6,03	1.641	100

Sumber : Laporan Tahunan Bagian Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2008

Keterangan:

Medis : Dokter, Dokter Gigi, Dr/Drg Spesialis

Perawat & bidan : termasuk lulusan DIII dan S1

Farmasi : Apoteker, Asisten Apoteker

Gizi : Lulusan DI, DIII Gizi (SPAG dan AKZI) dan DIV

Teknisi Medis

Sanitasi

Kesmas

: Analis, TEM dan Penata Rontgen, Penata Anestesi, Fisioterapi

: Lulusan SPPH, APK, dan DIII Kesehatan Lingkungan

: SKM, MPH, dll

TABEL 54

JUMLAH TENAGA KESEHATAN DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN							
		MEDIS	PERAWAT & BIDAN	FARMASI	GIZI	TEKNISI MEDIS	SANITASI	KESMAS	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	PUSKESMAS SINGGANI	5	42	3	1	-	5	11	67
2	PUSKESMAS TALISE	5	27	3	1	1	4	4	45
3	PUSKESMAS BIROBULI	5	29	2	1	2	3	3	45
4	PUSKESMAS KAWATUNA	2	25	2	-	-	4	-	33
5	PUSKESMAS MABELOPURA	4	24	1	1	-	4	2	36
6	PUSKESMAS PETOBO	2	23	1	1	-	1	3	31
7	PUSKESMAS KAMONJI	5	54	5	1	1	6	1	73
8	PUSKESMAS DUYU	2	24	1	1	-	3	-	31
9	PUSKESMAS TIPO	1	11	1	-	-	5	2	20
10	PUSKESMAS MAMBORO	2	14	-	-	1	6	4	27
11	PUSKESMAS TAWAELI	2	23	1	1	1	7	-	35
12	PUSKESMAS PANTOLOAN	1	23	-	1	1	6	1	33
<i>SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)</i>		36	319	20	9	7	54	31	476
1	RSU UNDATA	55	208	11	5	23	5	-	307
2	RSU ANUTAPURA	41	239	21	10	27	20	9	367
3	RSJ MADANI	15	97	11	3	1	20	11	158
4	RS WIRABUANA	3	8	-	3	-	3	3	20
5	RS BUDI AGUNG	2	80	4	1	-	-	-	87
6	RS WOODWARD	1	106	-	1	2	1	-	111
7	RSB TINATAPURA	-	7	-	-	-	-	-	7
8	RSB SITTI MASYITHA	-	13	-	-	-	-	-	13
9	RSB ANNISA	2	6	2	-	-	-	-	10
10	RS MATA PROF. WAROUW	3	8	1	-	-	-	-	12
<i>SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)</i>		122	772	50	23	53	49	23	1.092

Sumber : Laporan Tahunan Bagian Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2008

Keterangan:

Medis : Dokter, Dokter Gigi, Dr/Drg Spesialis
Perawat : termasuk lulusan DIII dan S1
Farmasi : Apoteker, Asisten Apoteker
Gizi : Lulusan D1 dan DIII Gizi (SPAG dan AKZI)

Teknisi Medis : Analis, TEM & Penata Rontgen, Penata Anestesi, dan Fisioterapi
Sanitasi : Lulusan SPPH, APK dan DIII Kesehatan Lingkungan
Kesmas : SKM, MPH, dll

TABEL 55

JUMLAH TENAGA MEDIS DI SARANA KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	UNIT KERJA	JUMLAH TENAGA MEDIS				
		DR SPESIALIS	DOKTER UMUM	DOKTER GIGI	JUMLAH	DOKTER KELUARGA
1	2	3	4	5	6	7
1	PUSKESMAS SINGGANI	-	4	1	5	
2	PUSKESMAS TALISE	-	3	2	5	
3	PUSKESMAS BIROBULI	-	4	1	5	
4	PUSKESMAS KAWATUNA	-	1	1	2	
5	PUSKESMAS MABELOPURA	-	2	2	4	
6	PUSKESMAS PETOBO	-	2	-	2	
7	PUSKESMAS KAMONJI	-	3	2	5	
8	PUSKESMAS DUYYU	-	2	-	2	
9	PUSKESMAS TIPO	-	1	-	1	
10	PUSKESMAS MAMBORO	-	1	1	2	
11	PUSKESMAS TAWAELI	-	1	1	2	
12	PUSKESMAS PANTOLOAN	-	1	-	1	
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	25	11	36	
1	RSU UNDATA	27	25	3	55	
2	RSU ANUTAPURA	7	31	3	41	
3	RSJ MADANI	4	9	2	15	
4	RS WIRABUANA	-	2	1	3	
5	RS BUDI AGUNG	-	2	-	2	
6	RS WOODWARD	-	1	-	1	
7	RSB TINATAPURA	-	-	-	-	
8	RSB SITTI MASYITHA	-	-	-	-	
9	RSB ANNISA	-	2	-	2	
10	RS MATA PROF. WAROUW	3	-	-	3	
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		41	72	9	122	
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	
SARANA KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	2	-	2	
JUMLAH (KAB/KOTA)		41	99	20	160	
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK		13,28	32,07	6,48		

Sumber : Laporan Tahunan Bagian Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 56

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DAN GIZI DI SARANA KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN					TENAGA GIZI			
		APOTEKER	S1 FARMASI	D-III FARMASI	ASS APOTEKER	JUMLAH	D-IV/S1 GIZI	D-III GIZI	D-I GIZI	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS SINGGANI	-	-	2	1	3	-	1	-	1
2	PUSKESMAS TALISE	-	-	2	1	3	-	1	-	1
3	PUSKESMAS BIROBULI	1	-	-	1	2	-	-	1	1
4	PUSKESMAS KAWATUNA	-	1	-	1	2	-	-	-	-
5	PUSKESMAS MABELOPURA	-	-	-	1	1	-	-	1	1
6	PUSKESMAS PETOBO	-	-	-	1	1	-	-	1	1
7	PUSKESMAS KAMONJI	-	-	3	2	5	-	1	-	1
8	PUSKESMAS DUYU	-	-	-	1	1	-	1	-	1
9	PUSKESMAS TIPO	-	-	-	1	1	-	-	-	-
10	PUSKESMAS MAMBORO	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	PUSKESMAS TAWAELI	-	-	-	1	1	-	1	-	1
12	PUSKESMAS PANTOLOAN	-	-	-	-	-	-	1	-	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		1	1	7	11	20	-	6	3	9
1	RSU UNDATA	2	-	2	7	11	-	5	-	5
2	RSU ANUTAPURA	8	-	11	2	21	-	10	-	10
3	RSJ MADANI	3	-	8	-	11	-	3	-	3
4	RS WIRABUANA	-	-	-	-	-	-	3	-	3
5	RS BUDI AGUNG	-	1	3	-	4	-	1	-	1
6	RS WOODWARD	-	-	-	-	-	1	-	-	1
7	RSB TINATAPURA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	RSB SITTI MASYITHA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	RSB ANNISA	-	-	2	-	2	-	-	-	-
10	RS MATA PROF. WAROUW	1	-	-	-	1	-	-	-	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		14	1	26	9	50	1	22	-	23
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-	-	-
SARANA KESEHATAN LAIN		1	-	-	3	4	-	-	-	-
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	3	3	-	1	-	1
JUMLAH (KAB/KOTA)		16	2	33	26	77	1	29	3	33
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK		5,18					0,32	9,39		

Sumber : Laporan Tahunan Bagian Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 57

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI SARANA KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN						
		PERAWAT				BIDAN		
		SARJANA KEPW	DIII PERAWAT	LULUSAN SPK	JUMLAH	DIII BIDAN	BIDAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	PUSKESMAS SINGGANI	-	10	10	20	7	15	22
2	PUSKESMAS TALISE	-	4	7	11	5	11	16
3	PUSKESMAS BIROBULI	-	5	3	8	10	11	21
4	PUSKESMAS KAWATUNA	-	3	12	15	1	9	10
5	PUSKESMAS MABELOPURA	-	4	5	9	3	12	15
6	PUSKESMAS PETOBO	-	8	2	10	2	11	13
7	PUSKESMAS KAMONJI	-	9	12	21	21	12	33
8	PUSKESMAS DUYU	-	2	7	9	-	15	15
9	PUSKESMAS TIPO	-	1	2	3	-	8	8
10	PUSKESMAS MAMBORO	-	4	3	7	2	5	7
11	PUSKESMAS TAWAELI	-	9	4	13	2	8	10
12	PUSKESMAS PANTOLOAN	-	5	8	13	3	7	10
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	64	75	139	56	124	180
1	RSU UNDATA	-	85	76	161	38	9	47
2	RSU ANUTAPURA	13	180	24	217	15	7	22
3	RSJ MADANI	-	40	43	83	6	8	14
4	RS WIRABUANA	-	-	6	6	1	1	2
5	RS BUDI AGUNG	-	55	18	73	5	2	7
6	RS WOODWARD	-	60	40	100	2	4	6
7	RSB TINATAPURA	-	-	-	-	7	-	7
8	RSB SITTI MASYITHA	-	-	1	1	-	12	12
9	RSB ANNISA	-	6	-	6	-	-	-
10	RS MATA PROF. WAROUW	-	5	3	8	-	-	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		13	431	211	655	74	43	117
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-
SARANA KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	-	-
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	3	2	5	2	1	3
JUMLAH (KAB/KOTA)		13	498	288	799	132	168	300
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK					258,81			97,17

Sumber : Laporan Tahunan Bagian Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 58

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN SANITASI DI SARANA KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESMAS			TENAGA SANITASI		
		SARJANA KESMAS ^[a]	D-III KESMAS	JUMLAH	DIII SANITASI	DI SANITASI	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PUSKESMAS SINGGANI	11	-	11	1	4	5
2	PUSKESMAS TALISE	4	-	4	2	2	4
3	PUSKESMAS BIROBULI	3	-	3	2	1	3
4	PUSKESMAS KAWATUNA	-	-	-	2	2	4
5	PUSKESMAS MABELOPURA	2	-	2	1	3	4
6	PUSKESMAS PETOBO	3	-	3	1	-	1
7	PUSKESMAS KAMONJI	1	-	1	1	5	6
8	PUSKESMAS DUYU	-	-	-	-	3	3
9	PUSKESMAS TIPO	2	-	2	1	4	5
10	PUSKESMAS MAMBORO	4	-	4	2	4	6
11	PUSKESMAS TAWAELI	-	-	-	3	4	7
12	PUSKESMAS PANTOLOAN	1	-	1	1	5	6
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		31	-	31	17	37	54
1	RSU UNDATA	5	-	5	5	-	5
2	RSU ANUTAPURA	15	-	15	11	9	20
3	RSJ MADANI	12	-	12	9	11	20
4	RS WIRABUANA	-	-	-	-	3	3
5	RS BUDI AGUNG	2	-	2	-	-	-
6	RS WOODWARD	2	-	2	1	-	1
7	RSB TINATAPURA	-	-	-	-	-	-
8	RSB SITTI MASYITHA	-	-	-	-	-	-
9	RSB ANNISA	-	-	-	-	-	-
10	RS MATA PROF. WAROUW	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		36	-	36	26	23	49
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-
SARANA KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	-
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		32	-	32	6	3	9
JUMLAH (KAB/KOTA)		99	-	99	49	63	112
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK		32,07			15,87		

Sumber : Laporan Tahunan Bagian Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2008

Keterangan: ^[a] Termasuk S2 dan S3

TABEL 59

JUMLAH TENAGA TEKNIISI MEDIS DI SARANA KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNIISI MEDIS				JUMLAH
		ANALIS LAB.	TEM & P.RONTG	P.ANESTESI	FISIOTERAPIS	
1	2	3	4	5	6	7
1	PUSKESMAS SINGGANI	-	-	-	-	-
2	PUSKESMAS TALISE	1	-	-	-	1
3	PUSKESMAS BIROBULI	2	-	-	-	2
4	PUSKESMAS KAWATUNA	-	-	-	-	-
5	PUSKESMAS MABELOPURA	-	-	-	-	-
6	PUSKESMAS PETOBO	-	-	-	-	-
7	PUSKESMAS KAMONJI	1	-	-	-	1
8	PUSKESMAS DUYU	-	-	-	-	-
9	PUSKESMAS TIPO	-	-	-	-	-
10	PUSKESMAS MAMBORO	1	-	-	-	1
11	PUSKESMAS TAWAELI	1	-	-	-	1
12	PUSKESMAS PANTOLOAN	1	-	-	-	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		7	-	-	-	7
1	RSU UNDATA	11	5	3	4	23
2	RSU ANUTAPURA	11	6	-	10	27
3	RSJ MADANI	1	-	-	-	1
4	RS WIRABUANA	-	-	-	-	-
5	RS BUDI AGUNG	-	-	-	-	-
6	RS WOODWARD	2	-	-	-	2
7	RSB TINATAPURA	-	-	-	-	-
8	RSB SITTI MASYITHA	-	-	-	-	-
9	RSB ANNISA	-	-	-	-	-
10	RS MATA PROF. WAROUW	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		25	11	3	14	53
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-
SARANA KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	1	-	-	1
JUMLAH (KAB/KOTA)		32	12	3	14	61
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK		10,37	3,89	0,97	4,53	19,76

Sumber : Laporan Tahunan Bagian Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 60

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER :		
1	APBD KAB/KOTA	28.818.590.174	73,90
2	APBD PROVINSI	0	0
3	APBN :	9.843.158.019	25,24
	- Dekonsentrasi	482.332.335	
	- Dana Alokasi Khusus (DAK)	7.412.000.000	
	- ASKESKIN (Jamkesmas)	948.825.684	
	- Lain-lain (sebutkan)		
	1. Desa Siaga	1.000.000.000	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)	337.260.000	0,86
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN	0	0
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	38.999.008.193	100,00
	TOTAL APBD KAB/KOTA	501.438.719.298	
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		5,75
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	126.322,40	

Sumber : Laporan Tahunan Subag Keuangan Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 61

JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		PEM.PUSAT	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	1	1	2	0	4	8
2	RUMAH SAKIT JIWA	0	1	0	0	0	0	1
3	RUMAH SAKIT BERSALIN	0	0	0	0	0	5	5
4	RUMAH SAKIT KHUSUS LAINNYA	0	0	0	0	0	1	1
5	PUSKESMAS PERAWATAN	0	0	1	0	0	0	1
6	PUSKESMAS NON PERAWATAN	0	0	11	0	0	0	11
7	PUSKESMAS KELILING	0	0	14	0	0	0	14
8	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	28	0	0	0	28
9	RUMAH BERSALIN	0	0	0	0	0	0	0
10	KLINIK	0	0	0	0	0	5	5
11	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	0	0	0	0	0	0	0
12	PRAKTIK DOKTER PERORANGAN	0	0	0	0	0	189	189
13	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	0	0	0	0	0	10	10
14	POLINDES	0	0	12	0	0	0	12
15	POSKESDES	0	0	44	0	0	0	44
16	POSYANDU	0	0	217	0	0	0	217
17	APOTEK	0	0	0	0	0	70	70
18	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	33	33
19	GFK	0	0	1	0	0	0	1
20	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	0
21	INDUSTRI KECIL OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	0
22	OPTIK	0	0	0	0	0	11	11
23	BALAI PENGOBATAN	0	0	0	0	0	1	1

Sumber : Lap. Tahunan Sie Yankes, Sie Regulasi dan Sie Farmamin Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 62

UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	JUMLAH				
		DESA / KELURAHAN	DESA/KELURAHAN SIAGA	POSKEDES	POLINDES	POSYANDU
1	2	3	4	5	6	7
1	PALU BARAT	15	15	15	5	65
2	PALU SELATAN	12	12	12	3	73
3	PALU TIMUR	8	8	8	2	37
4	PALU UTARA	8	8	9	2	42
JUMLAH (KAB/KOTA)		43	43	44	12	217

Sumber : Laporan Tahunan Sie Bina RS dan Kesh. Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2008

TABEL 63

INDIKATOR PELAYANAN RUMAH SAKIT
KOTA PALU
TAHUN 2008

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JENIS PELAYANAN UMUM/KHUSUS	JUMLAH TEMPAT TIDUR	JUMLAH PASIEN			JUMLAH HARI PERAWATAN	BOR	LOS	TOI	GDR	NDR
				KELUAR (HIDUP + MATI)	MATI SELURUHNYA	MATI >= 48 JAM DIRAWAT						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	U N D A T A	Umum	329	14.896	496	277	74.767	62,26	5,02	3,04	33,30	18,60
2	ANUTAPURA	Umum	221	13.536	319	131	51.028	63,26	3,77	2,19	23,57	9,68
3	BALA KESELAMATAN	Umum	102	4.736	97	58	17.328	46,54	3,66	4,20	20,48	12,25
4	BUDI AGUNG	Umum	96	4.176	48	33	16.545	47,22	3,96	4,43	11,49	7,90
5	R.S.J. MADANI	Khusus	120	3.449	64	22	29.896	68,26	8,67	4,03	18,56	6,38
6	RB. TINATAPURA	Khusus	22	874	-	-	2.783	34,66	3,18	6,00	0,00	0,00
7	ST. MASYITA	Khusus	31	242	-	-	242	2,14	1,00	45,76	0,00	0,00
8	WIRABUANA	Umum	42	796	1	1	2.163	14,11	2,72	16,54	1,26	1,26
9	CARE SHE	Khusus	15	497	-	-	387	7,07	0,78	10,24	0,00	0,00
10	SIS ALJUFRI	Umum	40	328	4	3	150	1,03	0,46	44,05	12,20	9,15
11	BHAYANGKARA	Umum	42	2.541	50	14	8.003	52,20	3,15	2,88	19,68	5,51
12	ANNISA	Khusus	23	394	10	1	396	4,72	1,01	20,30	25,38	2,54
13	RS. MATA	Khusus	12	65	-	-	99	2,26	1,52	65,86	0,00	0,00
14	NASANAPURA	Khusus	18	434	-	-	1.633	24,86	3,76	11,38	0,00	0,00
15	NUMERAY	Khusus	10	-	-	-	-	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	JUMLAH		1.123	46.964	1.089	540	205.420	50,12	4,37	4,35	2,32	11,50

Sumber : Laporan Tahunan Sie Bina RS dan Kesh. Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2008

Keterangan: [a] termasuk rumah sakit swasta